PT FAP Agri Tbk
dan Entitas Anak/
and Subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian /
Consolidated financial statements

31 Maret 2022 /
March 31, 2022

Tidak di Audit / Unaudited

PT. FAP AGRI Tbk

Gedung Gold Coast, Tower Liberty Lt. 16 A-H
Jl. Pantai Indah Kapuk , RT06 /RW 02, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara, 14470
Telp. 021-50205811 | Email : corp.secretary@fap-agri.com | website : *www.fap-agri.com*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2022 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

PT FAP AGRI TBK DAN ENTITAS ANAK

PT FAP AGRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Saya yang bertanda tangan dibawah ini / *I, who undersigned below*

Nama / *Name*	:	Ricky Tjandra
Alamat Kantor / *Office Address*	:	Gedung Gold Coast Office, Tower Liberty Lantai 16 Unit A-H Jl. Pantai Indah Kapuk Boulevard, RT/RW 006/002, Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14470
Alamat Rumah / *Home Address*	:	Cluster Emerald Selatan VI/20, PHG Gading Serpong, RT/RW 006/007, Kelurahan Pakulonan Barat, Kecamatan Kelapa Dua Tangerang, Banten 15810
Jabatan / *Title*	:	Direktur Utama / *President Director*

Menyatakan bahwa / *State that* :

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian PT FAP Agri Tbk dan Entitas Anak;

2. Laporan Keuangan Konsolidasian PT FAP Agri Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3 a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT FAP Agri Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan Keuangan Konsolidasian PT FAP Agri Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material yang benar;

4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT FAP Agri Tbk dan Entitas Anak

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT FAP Agri Tbk and Its Subsidiaries;*

2. *The Consolidated Financial Statements of PT FAP Agri Tbk and Its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;*

3. a. *All information in the Consolidated Financial Statements of PT FAP Agri Tbk and Its Subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. *The Consolidated Financial Statements of PT FAP Agri Tbk and Its Subsidiaries do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit correct information or material facts;*

4. *I am responsible for the internal control system of PT FAP Agri Tbk and Its Subsidiaries.*

PT. FAP AGRI Tbk

Gedung Gold Coast, Tower Liberty Lt. 16 A-H
Jl. Pantai Indah Kapuk , RT06 /RW 02, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara, 14470
Telp. 021-50205811 | Email : corp.secretary@fap-agri.com | website : *www.fap-agri.com*

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 MARET 2022 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF MARCH 31, 2022 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

PT FAP AGRI TBK DAN ENTITAS ANAK

PT FAP AGRI TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

I certify the accuracy of this Statement.

Jakarta, 30 Mei / *May 30, 2022*

Ricky Tjandra
Direktur Utama / *President Director*

PT FAP AGRI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FAP AGRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31/03/2022	31/12/2021	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	5	287.092.662.168	166.445.075.824	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha				*Trade Receivables*
Pihak berelasi	31	48.514.573.876	47.218.403.362	*Related parties*
Pihak ketiga	6	21.747.570.372	5.909.981.631	*Third parties*
Piutang lain-lain				*Other receivables*
Pihak berelasi	31	64.289.753	64.289.753	*Related parties*
Pihak ketiga		5.615.722.217	4.611.204.557	*Third parties*
Persediaan	7	622.157.549.462	505.522.786.837	*Inventories*
Aset biologis	8	212.106.092.703	176.295.295.627	*Biological assets*
Pajak dibayar dimuka	17a	163.849.566.158	160.672.467.060	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	112.200.020.135	120.822.696.372	*Advances and prepaid expenses*
Jumlah Aset Lancar		1.473.348.046.844	1.187.562.201.023	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Piutang perkebunan kemitraan	10	330.780.518.309	347.424.130.739	*Partnership plantation receivables*
Proyek perkebunan kemitraan	11	191.228.496.934	169.838.571.700	*Partnership plantation project*
Tanaman perkebunan:	12			*Plantations*
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.623.178.424.078 pada 31 Maret 2022 dan Rp 1.561.880.390.992 pada 31 Desember 2021		3.227.011.897.250	3.210.343.741.877	*Mature plantations – net of accumulated depreciation of Rp1,622,178,424,078 at March 31, 2022 and Rp1,561.880.390.992 at December 31, 2021*
Tanaman belum menghasilkan		280.138.187.129	333.302.783.899	*Immature plantations*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.299.748.266.866 pada 31 Maret 2022 dan Rp 2.215.203.863.731 pada 31 Desember 2021	13	2.452.846.272.798	2.457.282.806.218	*Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation of Rp2,299,748,266,866 at March 31, 2022 and Rp2,215,203,863,731 at December 31, 2021*
Aset hak guna	14	286.445.454	318.272.727	*Right-of-use assets*
Aset pajak tangguhan	17e	168.074.443.992	197.314.921.621	*Deferred tax assets*
Taksiran tagihan pengembalian pajak	17c,f	28.632.524.144	28.047.124.335	*Estimated claim for tax Refund*
Aset tidak lancar lain-lain		2.681.431.832	2.710.372.122	*Other non-current assets*
Jumlah Aset tidak Lancar		6.681.680.217.842	6.746.582.725.238	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**8.155.028.264.686**	**7.934.144.926.261**	***TOTAL ASSETS***

PT FAP AGRI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FAP AGRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31/03/2022	31/12/2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Cerukan bank	20	61.901.743.481	-	*Bank overdraft*
Utang Usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	31	2.080.216.073	1.208.589.084	*Related parties*
Pihak ketiga	15	264.830.705.606	228.382.630.841	*Third parties*
Utang lain-lain				*Other payables*
Pihak berelasi	31	10.042.642.254	18.362.369.352	*Related parties*
Pihak ketiga	16	104.865.731.874	117.702.017.469	*Third parties*
Utang Pajak	17b	113.446.839.388	61.048.779.133	*Taxes payable*
Beban akrual	18	97.566.753.779	85.977.075.557	*Accrued expenses*
Uang muka penjualan	19			*Sales advances*
Pihak berelasi		-	728.818.370	*Related parties*
Pihak ketiga		96.881.329.035	75.542.479.513	*Third parties*
Utang pemegang saham	31	613.732.318.735	-	
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities – current maturities:*
Utang bank	20	390.178.654.890	264.601.396.699	*Bank loans*
Liabilitas sewa	21	596.248.727	615.485.978	*Lease liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.756.123.183.842	854.169.641.996	*Total Current Liabilties*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Utang perkebunan kemitraan	10	8.387.940.284	-	*Partnership plantation payables*
Liabilitas imbalan kerja	22	127.141.214.988	115.560.352.321	*Employee benefits liabilities*
Utang pemegang saham	31	-	723.639.918.553	*Due to shareholder*
Liabilitas pajak tangguhan	17e	13.591.146.698	11.959.861.444	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				*Long-term liabilities – net of current maturities:*
Utang bank	20	2.759.921.805.231	3.042.152.606.367	*Bank loans*
Liabilitas sewa	21	898.400.258	835.936.765	*Lease liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.909.940.507.459	3.894.148.675.450	*Total Non-Current Liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**4.666.063.691.301**	**4.748.318.317.446**	***TOTAL LIABILITIES***

PT FAP AGRI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FAP AGRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2022 and December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31/03/2022	31/12/2021	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham – nilai nominal Rp1.000				*Capital stock – Rp1,000 par value*
Modal dasar – 12.000.000.000				*Authorized – 12,000,000,000*
Modal ditempatkan dan disetor - penuh 3.629.411.800 saham	23	3.629.411.800.000	3.629.411.800.000	*Shares subscribed and paid-up- 3,629,411,800 shares*
Tambahan modal disetor	24	462.087.643.325	462.087.643.325	*Additional paid-in capital*
Defisit		(854.743.466.911)	(1.143.113.812.551)	*Deficit*
Penghasilan komprehensif lain:				*Other comprehensive income:*
Keuntungan aktuaria		50.141.183.455	50.368.224.917	*Gain on actuarial*
Ekuitas diatribusikan langsung kepada pemilik entitas induk		3.286.897.159.869	2.998.753.855.691	*Equity attributable to owners of the parent company*
Kepentingan nonpengendali	25	202.067.413.516	187.072.753.124	*Non-controlling interest*
JUMLAH EKUITAS		**3.488.964.573.385**	**3.185.826.608.815**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**8.155.028.264.686**	**7.934.144.926.261**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT FAP AGRI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FAP AGRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the periods ended March 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31/03/2022	31/03/2021	
PENJUALAN NETO	26	1.112.421.086.027	651.439.230.359	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	27	(647.640.773.444)	(539.659.466.732)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**464.780.312.583**	**111.779.763.627**	***GROSS PROFIT***
BEBAN USAHA				***OPERATING EXPENSES***
Beban penjualan	28a	(48.543.384.036)	(36.030.959.558)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	28b	(25.752.592.165)	(22.619.222.911)	*General and administrative expenses*
Jumlah beban usaha		(74.295.976.201)	(58.650.182.469)	*Total operating expenses*
LABA USAHA		**390.484.336.382**	**53.129.581.158**	***PROFIT FROM OPERATIONS***
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				***OTHER INCOME (EXPENSES)***
Penghasilan keuangan	29a	631.298.824	104.456.484	*Finance incomes*
Rugi selisih kurs - neto		(12.165.608.165)	(75.174.419.623)	*Loss on foreign exchange - net*
Rugi pelepasan aset tetap	13	(213.933.334)	(51.513.711)	*Gain on sales of property Loss of disposal **of** property expense*
Laba perubahan nilai wajar aset biologis	8	35.810.797.076	11.985.977.553	*Profit from the fair value changes of biological assets*
Beban keuangan	29b	(38.857.211.163)	(53.094.944.210)	*Finance costs*
Beban pajak	30	-	(28.382.000.000)	*Tax expenses*
Lain-lain - neto		17.619.591.485	(2.190.379.735)	*Others - **net***
Jumlah beban lain-lain - neto		2.824.934.723	(146.802.823.242)	*Total other income (expenses) - net*
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**393.309.271.105**	**(93.673.242.084)**	***PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)***
Pajak kini	17d	(58.349.019.520)	(6.447.466.080)	*Current tax*
Pajak tangguhan	17e	(30.937.878.179)	18.632.078.452	*Deferred tax*
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan		(89.286.897.699)	12.184.612.372	*Total income tax benefit (expenses)*
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		**304.022.373.406**	**(81.488.629.712)**	***NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	22	(300.524.149)	(336.184.039)	*Remeasurement of defined benefit obligation*
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	17e	66.115.313	67.236.808	*Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss*
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak penghasilan		(234.408.836)	(268.947.231)	*Other comprehensive income net of tax for the year*
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**303.787.964.570**	**(81.757.576.943)**	***TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT FAP AGRI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah. kecuali dinyatakan lain)

PT FAP AGRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the periods ended March 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah. unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31/03/2022	31/03/2021	
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		288.370.345.640	(80.094.663.070)	*Owners of the company*
Kepentingan nonpengendali	25	15.652.027.766	(1.393.966.642)	*Non-controlling interest*
Jumlah		**304.022.373.406**	**(81.488.629.712)**	**Total**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				***COMPREHENSIVE INCOME NET OF TAX FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO***
Pemilik entitas induk		(227.041.462)	(255.517.749)	*Owners of the company*
Kepentingan nonpengendali	25	(7.367.374)	(13.429.482)	*Non-controlling interest*
Jumlah		**(234.408.836)**	**(268.947.231)**	**Total**
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO***
Pemilik entitas induk		288.143.304.178	(80.350.180.819)	*Owners of the company*
Kepentingan nonpengendali	25	15.644.660.392	(1.407.396.124)	*Non-controlling interest*
Jumlah		**303.787.964.570**	**(81.757.576.943)**	***Total***
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**33**	**79,45**	**(91,36)**	***BASIC EARNING (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY***

PT FAP AGRI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FAP AGRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the periods ended March 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable of the parent*							
	Catatan/ *Notes*	**Modal saham/ *Capital stock***	**Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital***	**Defisit/ *Deficit***	**Keuntungan aktuaria/ *Gain on actuarial***	**Jumlah/ *Total***	**Kepentingan nonpengendali/ *Non-controlling interest***	**Jumlah ekuitas/ *Total equity***	
Saldo per 1 Januari 2021		**3.629.411.800.000**	**462.087.643.325**	**(1.527.550.990.227)**	**24.210.947.221**	**2.588.159.400.319**	**109.381.828.848**	**2.697.541.229.167**	***Balance as of January 1. 2021***
Setoran pemesanan saham		**-**	**-**	-	**-**	**-**	5.385.000.000	5.385.000.000	*Stock subscription payments*
Pembayaran dividen yang dibagikan entitas anak		**-**	-	**-**	-	-	(1.000.004.240)	(1.000.004.240)	*Impact from subsidiaries restructuritation*
Jumlah laba (rugi) Komprehensif tahun berjalan		**-**	**-**	**(80.094.663.070**)	(255.517.749)	(80.350.180.819)	(1.407.396.124)	(81.757.576.943)	*Total comprehensive income (loss) for the year*
Saldo per 31 Maret 2021		**3.629.411.800.000**	**462.087.643.325**	**(1.607.645.653.297)**	**23.955.429.472**	**2.507.809.219.500**	**112.359.428.484**	**2.620.168.647.984**	***Balance as of March 31, 2021***
Saldo per 01 Januari 2022		**3.629.411.800.000**	**462.087.643.325**	**(1.143.113.812.551)**	**50.368.224.917**	**2.998.753.855.691**	**187.072.753.124**	**3.185.826.608.815d**	***Balance as of January 01, 2022***
Pembayaran dividen yang dibagikan entitas anak		-	-	-	-	-	(650.000.000)	(650.000.000)	*Payment of dividend distributed by subsidiaries*
Jumlah laba (rugi) Komprehensif tahun berjalan		-	-	288.370.345.640	(227.041.462)	288.143.304.178	15.644.660.392	303.787.964.570	*Total comprehensive income (loss) for the year*
Saldo per 31 Maret 2022		**3.629.411.800.000**	**462.087.643.325**	**(854.743.466.911)**	**50.141.183.455**	**3.286.897.159.869**	**202.067.413.516**	**3.488.964.573.385**	***Balance as of March 31, 2022***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT FAP AGRI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FAP AGRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the periods ended March 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31/03/2022	31/03/2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan		1.115.897.357.923	701.674.682.463	*Cash receipts from customers*
Pembayaran kepada karyawan pemasok dan lainnya		(634.500.465.519)	(626.257.391.522)	*Cash paid to employees suppliers and others*
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		481.396.892.404	75.417.290.941	*Cash provided by operating activities*
Penerimaan penghasilan bunga deposito dan jasa giro	29a	439.613.286	93.286.362	*Cash receipts from interest income on bank accounts and time deposits*
Penerimaan klaim asuransi	29a	191.685.537	11.170.122	*Cash receipts from insurance claim*
Pembayaran pajak penghasilan badan		(6.391.354.302)	(2.453.707.395)	*Payment of corporate income tax*
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		**475.636.836.925**	**73.068.040.030**	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pengurangan (penambahan) piutang perkebunan kemitraan	10	25.031.552.714	(8.117.170.970)	*Deduction (Additions) of partnership plantation receivables*
Penambahan proyek perkebunan kemitraan	11	(17.719.358.750)	(5.100.871.734)	*Additions of partnership plantation projects*
Penambahan tanaman belum menghasilkan	12	(3.498.392.079)	(5.917.821.434)	*Additions of immature plantations*
Perolehan aset tetap	13	(92.184.369.502)	(63.481.229.452)	*Acquisition of property plant and equipment*
Penjualan aset tetap		-	68.463.638	*Sales of property plant and equipment*
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		**(88.370.567.617)**	**(82.548.629.952)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali		(650.000.000)	(1.000.004.240)	*Payments of dividend to non-controlling interest*
Penambahan utang bank		9.597.691.698	75.359.258.442	*Additions of bank loans*
Pembayaran utang bank		(175.900.776.094)	(24.560.853.475)	*Payments of bank loans*
Pembayaran bunga utang bank		(46.506.980.162)	(45.970.019.732)	*Payments of interest on bank loans*
Pembayaran liabilitas sewa		(233.798.856)	(194.948.602)	*Paymets of lease liabilities*
Pembayaran bunga liabilitas sewa		(41.863.456)	(19.915.141)	*Interest paymets of lease liabilities*
Setoran modal kepentingan non - pengendali di anak perusahaan	25	-	5.385.000.000	*Capital deposits of non-controlling interests in subsidiaries*
Penerimaan (pembayaran) dari pemegang saham		(114.784.699.575)	19.716.278.278	*Cash receipts (payment) from shareholders*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**(328.520.426.445)**	**28.714.795.530**	***Net cash provided by (used in) financing activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT FAP AGRI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah. kecuali dinyatakan lain)

PT FAP AGRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For periods ended March 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah. unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31/03/2022	31/03/2021	
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA DAN CERUKAN BANK		**58.745.842.863**	**19.234.205.608**	***NET INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS RESTRICTED CASH IN BANKS AND BANK OVERDRAFT***
KAS DAN BANK KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA DAN CERUKAN BANK PADA AWAL TAHUN		**166.445.075.824**	**(201.496.739.594)**	***CASH ON HAND AND IN BANKS RESTRICTED CASH IN BANKS AND BANK OVERDRAFT AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN BANK KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA DAN CERUKAN BANK PADA AKHIR TAHUN		**225.190.918.687**	**(182.262.533.986)**	***CASH ON HAND AND IN BANKS RESTRICTED CASH IN BANKS AND BANK OVERDRAFT AT THE END OF THE YEAR***
Kas dan bank kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan cerukan bank terdiri dari:				*Cash on hand and cash in banks restricted cash in banks and bank overdraft are consist of:*
Kas dan bank	5	287.092.662.168	31.368.052.320	*Cash on hand and in banks*
Cerukan bank	20	(61.901.743.481)	(213.630.586.306)	*Bank overdraft*
Jumlah		**225.190.918.687**	**(182.262.533.986)**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT FAP AGRI Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT FAP AGRI Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2022 and 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT FAP Agri Tbk ("Perusahaan atau Entitas Induk") didirikan berdasarkan Akta No. 27 tanggal 28 Desember 1994 dari Notaris P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3.402 HT.01.01.Th.95 tanggal 14 Maret 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 9 Agustus 2005, Tambahan No. 8419.

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 4 Nopember 2008 dari Notaris Ira Widyasari Juwono, S.H., seluruh Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-88372.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 20 Nopember 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta Notaris No. 47 tanggal 27 Oktober 2021 dari Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Perubahan ini terkait dengan perubahan tempat dan kedudukan Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0060265.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 28 Oktober 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang pertanian, industri dan perdagangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Company Establishment

PT FAP Agri Tbk ("the Company or Parent Entity") was established based on Notarial Deed No. 27 dated December 28, 1994 of Notary P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-3.402 HT.01.01.Th.95 dated March 14, 1995 and published in State Gazette No. 63 dated August 9, 2005, Supplement No. 8419.

Based on Notarial Deed No. 1 dated November 4, 2008 of Notary Ira Widyasari Juwono, S.H., the Company's Articles of Association have complied with Law No. 40 year 2007 concerning Limited Liability Companies. The deed of amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-88372.AH.01.02 Tahun 2008 dated November 20, 2008.

The Company's Articles of Association had been amended several times, most recent in Notarial Deed No. 47 dated October 27, 2021 by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. The amendment regarding the changes in Company's location and domicile. The amendment had been agreed by The Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0060265.AH.01.02.Tahun 2021 dated October 28, 2021.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purposes and objectives are engaging in agriculture, industrial and trading activities. To fulfill those purposes and objectives, the Company is allowed to operate in activities as follows:

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

a. Kegiatan usaha utama:
   i) Perdagangan besar buah yang mengandung minyak;
   ii) Perdagangan besar minyak dan lemak nabati;
   iii) Aktivitas perusahaan *holding;*
   iv) Aktivitas kantor pusat;
   v) Aktivitas konsultasi manajemen lainnya.

b. Kegiatan usaha penunjang:
   i) Pembelian, penyewaan, atau tindakan lain untuk memperoleh kepemilikan maupun penggunaan tanah, bangunan, sarana transportasi dan/atau objek lain yang menunjang kegiatan Perusahaan;
   ii) Kerjasama dengan pihak lain termasuk kemitraan;
   iii) Kegiatan lain yang lazim selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan berkedudukan di Gedung Gold Coast, Tower Liberty Lantai 16 Unit A-H, Jalan Pantai Indah Kapuk, Kamal Muara, Penjaringan, Jakarta Utara.

Perusahaan memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2008.

Pemilik terakhir adalah Wirastuty Fangiono.

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 :

1. GENERAL (continued)

a. Company Establishment (continued)

a. Main business activities:
   i) Wholesale fruit which contains oil;
   ii) Wholesale oil and vegetable fat;
   iii) Holding company activities;
   iv) Head office activities;
   v) Other management consulting activities.

b. Supporting business activities:
   i) Purchase, lease, or any other actions in order to obtain ownership or use of land, buildings, transportation infrastructures and/or any other objects which support the Company's activities;
   ii) Cooperation with other parties including partnership;
   iii) Any other prevalent activities as long as not contradict with prevailing laws and regulations.

The Company is domiciled in Gold Coast Building, Liberty Tower Level 16 A-H Unit, Pantai Indah Kapuk Boulevard, Kamal Muara, Penjaringan, North Jakarta.

The Company commenced commercial operations in 2008.

Ultimate shareholder is Wirastuty Fangiono.

b. Management and Other Information

The Company's management at March 31, 2022 :

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Donny	:	*President Commissioner*
Komisaris Independen	:	DR. Anas Yusuf Dipl. Krim., S.H., M.H., MM.	:	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Ricky Tjandra	:	*President Director*
Direktur	:	Ali Imran	:	*Director*
Komite Audit				***Audit Committees***
Ketua	:	DR. Anas Yusuf Dipl. Krim., S.H., M.H., MM.	:	*Chairman*
Anggota	:	David	:	*Member*
Anggota	:	Ferry Perdana Putra	:	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain (lanjutan)

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Grup") pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah 9.204 dan 9.161 orang (tidak diaudit).

c. Penawaran Umum Efek Grup

Pada tanggal 17 Desember 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat Keputusan No. S-292/D.04/2020 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 544.411.800 lembar saham Perusahaan kepada masyarakat, dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per lembar saham dan harga penawaran sebesar Rp1.840 per lembar saham. Pada tanggal 4 Januari 2021, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2021, sejumlah 3.629.411.800 lembar saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Entitas Anak

Perusahaan memiliki secara langsung lebih dari 50% saham atau memiliki pengendalian atas manajemen entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Management and Other Information (continued)

As of March 31, 2022 and 31 December 2021, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") has a total of 9,204 and 9,161 permanent employees, respectively (unaudited).

c. Public Offering of Shares and Boards of the Group

On December 17, 2020, the Company obtained the effective notice from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") through Decree No. S-292/D.04/2020 for its public offering of 544,411,800 shares, with a par value amounting to Rp1,000 per share and offering value amounting to Rp1,840 per share. On January 4, 2021, those shares have been listed on the Indonesia Stock Exchanges.

On December 31, 2021, the Company's 3,629,411,800 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchanges.

d. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct ownership interest of more than 50% or has control over the management of the following subsidiaries:

Entitas Anak/Subsidiaries	Lokasi/ *Location*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Berdiri/ *Year of Establishment*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*		Jumlah Aset sebelum Eliminasi/*Total Assets Before Eliminations* (Rp)	
				31/03/2022	31/12/2021	31/03/2022	31/12/2021
PT Borneo Bhakti Sejahtera (BBS)	Kalimantan Timur	Perkebunan dan pengelohan kelapa sawit/ *Oil palm plantation and processing*	1999	95,00%	95,00%	1.145.661.807.517	1.070.339.867.009
PT Marsam Citra Adiperkasa (MCA)	Kalimantan Timur	Perkebunan Kelapa Sawit/ *Oil palm plantation*	1998	95,00%	95,00%	1.342.580.745.565	1.163.244.087.018
PT Setia Agro Utama (SAU)	Kalimantan Timur	Perkebunan Kelapa Sawit/ *Oil palm plantation*	2011	95,00%	95,00%	560.058.834.223	476.771.407.455
PT Ketapang Hijau Lestari (KPL)	Kalimantan Timur	Perkebunan Kelapa Sawit/ *Oil palm plantation*	2006	95,00%	95,00%	777.143.513.427	690.226.636.783
PT Karangjuang Hijaulestari (KHL)	Kalimantan Utara	Perkebunan dan pengelohan kelapa sawit/ *Oil palm plantation and processing*	1991	95,00%	95,00%	1.873.348.497.891	1.559.661.944.114
PT Bhumi Simanggaris Indah (BSI)	Kalimantan Utara	Perkebunan dan pengelohan kelapa sawit/ *Oil palm plantation and processing*	1998	95,00%	95,00%	1.016.659.168.435	818.194.633.891

PT Tirta Madu Sawit Jaya (TMSJ)	Kalimantan Utara	Perkebunan dan pengelohan kelapa sawit/ *Oil palm plantation and processing*	1999	95,00%	95,00%	1.379.075.928.395	983.533.229.696
PT Bulungan Hijau Perkasa (BHP)	Kalimantan Utara	Perkebunan dan pengelohan kelapa sawit/ *Oil palm plantation and processing*	1999	95,00%	95,00%	1.016.047.109.616	902.643.343.324
PT Riau Agung Karya Abadi (RAKA)	Riau	Perkebunan Kelapa Sawit/ *Oil palm plantation*	2001	95,00%	95,00%	305.919.044.728	223.555.407.899

PT Borneo Bhakti Sejahtera ("BBS")

BBS didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 12 Februari 1999 dari Notaris Chufran Hamal, S.H. Akta pendirian BBS telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-8479 HT.01.01.Th.2000 tanggal 12 April 2000.

Anggaran Dasar BBS telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta Notaris No. 13 tanggal 17 September 2021 dari Notaris Muslim, S.H., M.Kn., terkait dengan perubahan tempat dan kedudukan BBS. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0050880.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 20 September 2021.

BBS telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") No. 71, 72, 73, dan 74 pada tanggal 5 Maret 2014 dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia untuk areal total seluas 18.367,44 Ha di Kecamatan Long Bagun, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur yang akan berakhir pada tanggal 29 Januari 2049. Sertifikat HGU ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 27/HGU/BPN RI/2014 tanggal 29 Januari 2014. Sertifikat HGU milik BBS dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

PT Borneo Bhakti Sejahtera ("BBS")

BBS was established based on Notarial Deed No. 26 dated February 12, 1999 of Notary Chufran Haman, S.H. The BBS' deed of establishment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-8479 HT.01.01.Th.2000 dated April 12, 2000.

The BBS's Articles of Association had been amended several times, most recently in Notarial Deed No. 13 dated September 17, 2021 by Notary Muslim, S.H., M.Kn., regarding the changes in BBS' location and domicile. The amendment had been agreed by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0050880.AH.01.02.Tahun 2021 dated September 20, 2021.

BBS obtained a Certificate of Land Cultivation Rights ("LCR") No. 71, 72, 73, and 74 dated March 5, 2014 from National Land Agency of the Republic of Indonesia for a total area of 18,367.44 Ha in Long Bagun District, Kutai Barat Regency, East Kalimantan Province, valid until January 29, 2049. These LCR certificates are in accordance with Decision Letter No. 27/HGU/BPN RI/2014 dated January 29, 2014. LCR certificates of BBS are used as collateral for bank loans (Note 21).

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Marsam Citra Adiperkasa ("MCA")

MCA didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 23 Desember 1998 dari Notaris Lies Hermaningsih, S.H. Akta pendirian MCA telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-7491 HT.01.01.Th.2000 tanggal 28 Maret 2000.

Anggaran Dasar MCA telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta Notaris No. 26 tanggal 29 September 2021 dari Notaris Muslim, S.H., M.Kn., terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor, dan perubahan susunan direksi dan komisaris. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0053396.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 30 September 2021.

MCA telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") No. 75, 76, 77, 78, 79, dan 80 pada tanggal 4 Juli 2014 dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia untuk areal total seluas 6.395,42 Ha di Kecamatan Long Bagun dan Laham, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur yang akan berakhir pada tanggal 2 April 2049. Sertifikat HGU ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 70/HGU/BPN RI/2014 tanggal 2 April 2014. Sertifikat HGU milik MCA dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

MCA telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") No. 65, 66, 67, 68, 69, dan 70 pada tanggal 13 Januari 2014 dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia untuk areal total seluas 2.598,20 Ha di Kecamatan Long Hubung dan Laham, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur yang akan berakhir pada tanggal 13 Januari 2049. Sertifikat HGU ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 02/HGU/BPN RI/2014 tanggal 13 Januari 2014. Sertifikat HGU milik MCA dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

1. GENERAL (continued)

d. Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Marsam Citra Adiperkasa ("MCA")

MCA was established based on Notarial Deed No. 3 dated December 23, 1998 of Notary Lies Hermaningsih, S.H. The MCA's deed of establishment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-7491 HT.01.01.Th.2000 dated March 28, 2000.

The MCA's Articles of Association had been amended several times, most recently in Notarial Deed No. 26 dated September 29, 2021 by Notary Muslim, S.H., M.Kn., regarding the increase in authorized capital and issued and paid-up capital, and composition changes of director and commisioner. The amendment had been agreed by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0053396.AH.01.02.Tahun 2021 dated September 30, 2021

MCA obtained a Certificate of Land Cultivation Rights ("LCR") No. 75, 76, 77, 78, 79, and 80 dated July 4, 2014 from National Land Agency of the Republic of Indonesia for a total area of 6,395.42 Ha in Long Bagun and Laham Sub district, Kutai Barat Regency, East Kalimantan Province valid until April 2, 2049. These LCR certificates are in accordance with Decision Letter No. 70/HGU/BPN RI/2014 dated April 2, 2014. LCR certificates of MCA are used as collateral for bank loans (Note 21).

MCA obtained a Certificate of Land Cultivation Rights ("LCR") No. 65, 66, 67, 68, 69, and 70 dated January 13, 2014 from National Land Agency of the Republic of Indonesia for a total area of 2,598.20 Ha in Long Hubung and Laham Sub district, Kutai Barat Regency, East Kalimantan Province, valid until January 13, 2049. These LCR certificates are in accordance with Decision Letter No. 02/HGU/BPN RI/2014 dated January 13, 2014. LCR certificates of MCA are used as collateral for bank loans (Note 21).

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Marsam Citra Adiperkasa ("MCA") (lanjutan)

MCA telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") No. 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, dan 64 pada tanggal 20 Januari 2014 dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia untuk areal total seluas 7.051,7 Ha di Kecamatan Long Iram dan Tering, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur yang akan berakhir pada tanggal 20 Januari 2049. Sertifikat HGU ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 14/HGU/BPN RI/2014 tanggal 20 Januari 2014. Sertifikat HGU milik MCA dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

PT Setia Agro Utama ("SAU")

SAU didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 4 Oktober 2011 dari Notaris Ira Widyasari Juwono, S.H. Akta pendirian SAU telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-53953.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 4 November 2011.

Anggaran Dasar SAU telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta Notaris No. 19 tanggal 17 September 2021 dari Notaris Muslim, S.H., M.Kn., terkait dengan perubahan tempat dan kedudukan SAU. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0050920.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 20 September 2021.

SAU belum memiliki Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian.

PT Ketapang Hijau Lestari ("KPL")

KPL didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 42 tanggal 22 Juni 2006 dari Notaris Jhonni M. Sianturi, S.H. Akta pendirian KPL telah mengalami perubahan dalam Akta Notaris No. 35 tanggal 15 Agustus 2008 dari Notaris Linggo Darsono, S.H. Akta pendirian KPL dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-74269.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 15 Oktober 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Februari 2009, Tambahan No. 3024.

1. GENERAL (continued)

d. Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Marsam Citra Adiperkasa ("MCA") (continued)

MCA obtained a Certificate of Land Cultivation Rights ("LCR") No. 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, and 64 dated January 20, 2014 from National Land Agency of the Republic of Indonesia for a total area of 7,051.7 Ha in Long Iram and Tering Sub district, Kutai Barat Regency, East Kalimantan Province, valid until January 20, 2049. These LCR certificates are in accordance with Decision Letter No. 14/HGU/BPN RI/2014 dated January 20, 2014. LCR certificates of MCA are used as collateral for bank loans (Note 21).

PT Setia Agro Utama ("SAU")

SAU was established based on Notarial Deed No. 1 dated October 4, 2011 of Notary Ira Widyasari Juwono, S.H. The SAU's deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-53953.AH.01.01.Tahun 2011 dated November 4, 2011.

The SAU's Articles of Association had been amended several times, most recently in Notarial Deed No. 19 dated September 17, 2021 by Notary Muslim, S.H., M.Kn., regarding the changes in SAU's location and domicile. The amendment had been agreed by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0050920.AH.01.02.Tahun 2021 dated September 20, 2021.

SAU does not have Certificate of Land Cultivation Rights ("LCR") yet until the date of issuance consolidated financial statements.

PT Ketapang Hijau Lestari ("KPL")

KPL was established based on Notarial Deed No. 42 dated June 22, 2006 of Notary Jhonni M. Sianturi, S.H. The Deed of Incorporation of KPL was amendment on Notarial Deed No. 35 dated August 15, 2008 of Notary Linggo Darsono, S.H. The KPL's Deed of Incorporation and its amendment approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-74269.AH.01.01.Tahun 2008 dated October 15, 2008 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 10 dated February 3, 2009, Supplementary No. 3024.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ketapang Hijau Lestari ("KPL") (lanjutan)

Anggaran Dasar KPL telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta Notaris No. 17 tanggal 17 September 2021 dari Notaris Muslim, S.H., M.Kn., terkait dengan perubahan tempat dan kedudukan KPL. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0050912.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 20 September 2021.

KPL telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") No. 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, dan 204 tanggal 10 Maret 2017 dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia untuk areal total seluas 10.564,41 Ha di Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur yang akan berakhir pada tanggal 9 Maret 2052. Sertifikat HGU ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 32/HGU/KEM-ATR/BPN/2017 tanggal 10 Maret 2017. Sertifikat HGU milik KPL dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

KPL telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") No. 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, dan 216 pada tanggal 10 Maret 2017 dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia untuk areal total seluas 3.600,91 Ha di Kecamatan Mook Manaar Bulatn, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur yang akan berakhir pada tanggal 9 Maret 2052. Sertifikat HGU ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 33/HGU/KEM-ATR/BPN/2017 tanggal 10 Maret 2017. Sertifikat HGU milik KPL dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

PT Karangjuang Hijaulestari ("KHL")

KHL didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 53 tanggal 31 Juli 1991 dari Notaris Bambang Soemito, S.H. Akta pendirian KHL telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12.285.HT.01.01.TH.94 tanggal 12 Agustus 1994.

1. GENERAL (continued)

d. Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Ketapang Hijau Lestari ("KPL") (continued)

The KPL's Articles of Association had been amended several times, most recently in Notarial Deed No. 17 dated September 17, 2021 by Notary Muslim, S.H., M.Kn., regarding the changes in KPL's location and domicile. The amendment had been agreed by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0050912.AH.01.02.Tahun 2021 dated September 20, 2021.

KPL obtained a Certificate of Land Cultivation Rights ("LCR") No. 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, and 204 dated March 10, 2017 from National Land Agency of the Republic of Indonesia for a total area of 10,564.41 Ha in Damai Sub district, Kutai Barat Regency, East Kalimantan Province, valid until March 9, 2052. These LCR certificates are in accordance with Decision Letter No. 32/HGU/KEM-ATR/BPN/2017 dated March 10, 2017. LCR certificates of KPL are used as collateral for bank loans (Note 21).

KPL obtained a Certificate of Land Cultivation Rights ("LCR") No. 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, and 216 dated March 10, 2017 from National Land Agency of the Republic of Indonesia for a total area of 3,600.91 Ha in Mook Manaar Bulatn District, Kutai Barat Regency, East Kalimantan Province, valid until March 9, 2052. These LCR certificates are in accordance with Decision Letter No. 33/HGU/KEM-ATR/BPN/2017 dated March 10, 2017. LCR certificates of KPL are used as collateral for bank loans (Note 21).

PT Karangjuang Hijaulestari ("KHL")

KHL was established based on Notarial Deed No. 53 dated July 31, 1991 of Notary Bambang Soemito, S.H. The KHL's deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-12.285.HT.01.01.TH.94 dated August 12, 1994.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Karangjuang Hijaulestari ("KHL") (lanjutan)

Anggaran Dasar KHL telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta Notaris No. 16 tanggal 17 September 2021 dari Notaris Muslim, S.H., M.Kn., terkait dengan perubahan tempat dan kedudukan KHL. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0050906.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 20 September 2021.

KHL telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") No. 1 pada tanggal 1 November 2004 dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia untuk areal seluas 20.000 Ha yang berlokasi di Kecamatan Sebuku, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara yang akan berakhir pada tanggal 29 Oktober 2039. Sertifikat HGU ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 85/HGU/BPN/2004 tanggal 13 Oktober 2004. Sertifikat HGU milik KHL dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

PT Bhumi Simanggaris Indah ("BSI")

BSI didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 8 Oktober 1998 dari Notaris Imelda Febriani Papeo, S.H. Akta pendirian BSI telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-8634 HT.01.01.Th.2000 tanggal 13 April 2000.

Anggaran Dasar BSI telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta Notaris No. 15 tanggal 17 September 2021 dari Notaris Muslim, S.H., M.Kn., terkait dengan perubahan tempat dan kedudukan BSI. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0050901.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 20 September 2021.

1. GENERAL (continued)

d. Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Karangjuang Hijaulestari ("KHL") (continued)

The KHL's Articles of Association had been amended several times, most recently in Notarial Deed No. 16 dated September 17, 2021 by Notary Muslim, S.H., M.Kn., regarding the changes in KHL's location and domicile. The amendment had been agreed by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0050906.AH.01.02.Tahun 2021 dated September 20, 2021.

KHL obtained a Certificate of Land Cultivation Rights ("LCR") No. 1 dated November 1, 2004 from National Land Agency of the Republic of Indonesia for 20,000 Ha in Sebuku District, Nunukan Regency, North Kalimantan Province, valid until October 29, 2039. This LCR certificate is in accordance with Decision Letter No. 85/HGU/BPN/2004 dated October 13, 2004. LCR certificate of KHL is used as collateral for bank loans (Note 21).

PT Bhumi Simanggaris Indah ("BSI")

BSI was established based on Notarial Deed No. 1 dated October 8, 1998 of Notary Imelda Febriani Papeo, S.H. The BSI's deed of establishment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-8634 HT.01.01.Th.2000 dated April 13, 2000.

The BSI's Articles of Association had been amended several times, most recently in Notarial Deed No. 15 dated September 17, 2021 by Notary Muslim, S.H., M.Kn., regarding the changes in BSI's location and domicile. The amendment had been agreed by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0050901.AH.01.02.Tahun 2021 dated September 20, 2021.

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bhumi Simanggaris Indah ("BSI") (lanjutan)

BSI telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") No. 2 pada tanggal 25 September 2003 dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia untuk areal seluas 13.404 Ha yang berlokasi di Kecamatan Nunukan, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara, dan berakhir pada tanggal 18 September 2038. Sertifikat HGU ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 46/HGU/BPN/2003 tanggal 25 Agustus 2003. Sertifikat HGU milik BSI dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

PT Tirta Madu Sawit Jaya ("TMSJ")

TMSJ didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 2 tanggal 18 Mei 1999 dari Notaris Ira Widyasari Juwono, S.H. Akta pendirian TMSJ telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-2701 HT.01.01.TH.2000 tanggal 17 Februari 2000.

Anggaran Dasar TMSJ telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta Notaris No. 28 tanggal 29 September 2021 dari Notaris Muslim, S.H., M.Kn., terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor, dan perubahan susunan direksi dan komisaris. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0053446.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 30 September 2021.

TMSJ telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") No. 1 pada tanggal 1 November 2004 dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia untuk areal seluas 7.982,18 Ha yang berlokasi di Kecamatan Nunukan, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara, dan akan berakhir pada tanggal 29 Oktober 2039. Sertifikat HGU ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 84/HGU/BPN/2004 tanggal 13 Oktober 2004. Sertifikat HGU milik TMSJ dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

1. GENERAL (continued)

d. Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Bhumi Simanggaris Indah ("BSI") (continued)

BSI obtained a Certificate of Land Cultivation Rights ("LCR") No. 2 dated September 25, 2003 from National Land Agency of the Republic of Indonesia for 13,404 Ha in Nunukan Sub district, Nunukan Regency, North Kalimantan Province, valid until September 18, 2038. This LCR certificate is in accordance with Decision Letter No. 46/HGU/BPN/2003 dated August 25, 2003. LCR certificate of BSI is used as collateral for bank loans (Note 21).

PT Tirta Madu Sawit Jaya ("TMSJ")

TMSJ was established based on Notarial Deed No. 2 dated May 18, 1999 of Notary Ira Widyasari Juwono, S.H. The TMSJ's deed of establishment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-2701 HT.01.01.TH.2000 dated February 17, 2000.

The TMSJ's Articles of Association had been amended several times, most recently in Notarial Deed No. 28 dated September 29, 2021 by Notary Muslim, S.H., M.Kn., regarding the increase in authorized capital and issued and paid-up capital, and composition changes of director and commisioner. The amendment had been agreed by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0053446.AH.01.02.Tahun 2021 dated September 30, 2021

TMSJ obtained a Certificate of Land Cultivation Rights ("LCR") No. 1 dated November 1, 2004 from National Land Agency of the Republic of Indonesia for 7,982.18 Ha in Nunukan District, Nunukan Regency, North Kalimantan Province, valid until October 29, 2039. This LCR certificate is in accordance with Decision Letter No. 84/HGU/BPN/2004 dated October 13, 2004. LCR certificate of TMSJ is used as collateral for bank loans (Note 21).

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bulungan Hijau Perkasa ("BHP")

BHP didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 29 April 1999 dari Notaris Ira Widyasari Juwono, S.H. Akta pendirian BHP telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17929 HT.01.01.Th.2000 tanggal 16 Agustus 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 9 Agustus 2005, Tambahan No. 8423.

Anggaran Dasar BHP telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta Notaris No. 14 tanggal 17 September 2021 dari Notaris Muslim, S.H., M.Kn., terkait dengan perubahan tempat dan kedudukan BHP. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0050888.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 20 September 2021.

BHP telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") No. 1 pada tanggal 1 November 2004 dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia untuk areal seluas 6.061 Ha yang berlokasi di Kecamatan Sebuku, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara, dan berakhir pada tanggal 29 Oktober 2039. Sertifikat HGU ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 83/HGU/BPN/2004 tanggal 13 Oktober 2004. Sertifikat HGU milik BHP dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

BHP telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") No. 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, dan 52 pada tanggal 21 Mei 2019 dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia untuk areal seluas 2.158,57 Ha di Kecamatan Sebuku, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara yang akan berakhir pada tanggal 22 April 2054. Sertifikat HGU ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 29/HGU/KEM-ATR/BPN/IV/2019 tanggal 22 April 2019. Sertifikat HGU milik BHP dijadikan sebagai jaminan utang bank (Catatan 21).

1. GENERAL (continued)

d. Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Bulungan Hijau Perkasa ("BHP")

BHP was established based on Notarial Deed No. 3 dated April 29, 1999 of Notary Ira Widyasari Juwono, S.H. The BHP's deed of establishment was approved by the Minister of Law and Legislation of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-17929 HT.01.01.Th.2000 dated August 16, 2000 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 63 dated August 9, 2005, Supplementary No. 8423.

The BHP's Articles of Association had been amended several times, most recently in Notarial Deed No. 14 dated September 17, 2021 by Notary Muslim, S.H., M.Kn., regarding the changes in BHP's location and domicile. The amendment had been agreed by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0050888.AH.01.02.Tahun 2021 dated September 20, 2021.

BHP obtained a Certificate of Land Cultivation Rights ("LCR") No. 1 dated November 1, 2004 from National Land Agency of the Republic of Indonesia for 6,061 Ha in Sebuku Sub district, Nunukan Regency, North Kalimantan Province, valid until October 29, 2039. This LCR certificate is in accordance with Decision Letter No. 83/HGU/BPN/2004 dated October 13, 2004. LCR certificate of BHP is used as collateral for bank loans (Note 21).

BHP obtained a Certificate of Land Cultivation Rights ("LCR") No. 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, and 52 dated May 21, 2019 from National Land Agency of the Republic of Indonesia for 2,158.57 Ha in Sebuku District, Nunukan Regency, North Kalimantan Province, valid until April 22, 2054. These LCR certificates are in accordance with Decision Letter No. 29/HGU/KEM-ATR/BPN/IV/2019 dated April 22, 2019. LCR certificates of BHP are used as collateral for bank loans (Note 21).

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Riau Agung Karya Abadi ("RAKA")

RAKA didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 58 tanggal 10 Juli 2001 dari Notaris Tajib Rahardjo, S.H. Akta pendirian RAKA telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-07209 HT.01.01.TH.2001 tanggal 3 September 2001.

Anggaran Dasar RAKA telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta Notaris No. 27 tanggal 29 September 2021 dari Notaris Muslim, S.H., M.Kn., terkait peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor, dan perubahan susunan direksi dan komisaris. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0053417.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 30 September 2021.

RAKA telah memperoleh Sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") No. 10018 pada tanggal 28 Oktober 2021 dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia untuk areal seluas 3.293,6 Ha di Kecamatan Tapung Hulu, Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang akan berakhir pada tanggal 26 Agustus 2056. Sertifikat HGU ini sesuai dengan Surat Keputusan No. 51/HGU/KEM-ATR/BPN/VIII/2021 tanggal 26 Agustus 2021.

Luas area perkebunan yang telah ditanam oleh Grup untuk kebun inti dan kebun pola kemitraan sampai dengan 31 Maret 2022 sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Consolidated Subsidiaries (continued)

PT Riau Agung Karya Abadi ("RAKA")

RAKA was established based on Notarial Deed No. 58 dated July 10, 2001 of Notary Tajib Rahardjo, S.H. The RAKA's deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-07209 HT.01.01.TH.2001 dated September 3, 2001.

The RAKA's Articles of Association had been amended several times, most recently in Notarial Deed No. 27 dated September 29, 2021 by Notary Muslim, S.H., M.Kn., regarding the increase in authorized capital and issued and paid-up capital, and composition changes of director and commisioner. The amendment had been agreed by The Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0053417.AH.01.02.Tahun 2021 dated September 30, 2021

RAKA obtained a Certificate of Land Cultivation Rights ("LCR") No. 10018 dated October 28, 2021 from National Land Agency of the Republic of Indonesia for 3,293.6 Ha in Tapung Hulu, Tapung Hilir District, Kampar Regency, Riau Province, valid until August 26, 2056. This LCR certificate is in accordance with Decision Letter No. 51/HGU-KEM-ATR/BPN/VIII/2021 dated August 26, 2021.

The plantation areas that have been planted by Group for core plantations and partnership plantations as of March 31, 2022 are as follows:

	Tanaman belum menghasilkan/ *Immature plantations*	**Tanaman menghasilkan/ *Mature plantations***	**Jumlah/ *Total***	
Kebun inti	4.626,97	72.051,78	76.768,75	*Core plantations*
Kebun pola kemitraan	1.501,00	10.572,42	12.073,42	*Partnership plantations*
Jumlah	**6.127,97**	**82.624,20**	**88.752,17**	***Total***

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor pada entitas anak

Berdasarkan Akta Notaris No. 11, 12, dan 13 dari Notaris Muslim S.H., M.Kn. tanggal 16 Juli 2021, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor pada entitas anak BHP, BSI, dan KPL. Peningkatan masing-masing sebesar Rp564.300.000.000, Rp438.900.000.000, dan Rp299.725.000.000. Perubahan ini telah dilaporkan kepada ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 21 Juli 2021 melalui surat No. 044/VII-CORSEC/2021. Tidak ada dampak material dari peristiwa ini, dan kepemilikan Perusahaan pada masing-masing entitas anak tetap 95%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 dan 23 dari Notaris Muslim S.H., M.Kn. tanggal 30 Agustus 2021, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor pada entitas anak BBS dan SAU. Peningkatan masing-masing sebesar Rp637.450.000.000, dan Rp293.550.000.000. Perubahan ini telah dilaporkan kepada ke OJK pada tanggal 1 September 2021 melalui surat No. 051/IX-CORSEC/2021. Tidak ada dampak material dari peristiwa ini, dan kepemilikan Perusahaan pada masing-masing entitas anak tetap 95%.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26, 27, dan 28 dari Notaris Muslim S.H., M.Kn. tanggal 29 September 2021, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor pada entitas anak MCA, RAKA, dan TMSJ. Peningkatan masing-masing sebesar Rp800.850.000.000, Rp142.215.000.000, dan Rp266.950.000.000. Perubahan ini telah dilaporkan kepada ke OJK pada tanggal 30 September 2021 melalui surat No. 059/IX-CORSEC/2021. Tidak ada dampak material dari peristiwa ini, dan kepemilikan Perusahaan pada masing-masing entitas anak tetap 95%.

e. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan Direksi dan telah diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Mei 2022.

1. GENERAL (continued)

d. Consolidated Subsidiaries (continued)

Increase in issued and paid-up capital of subsidiaries

Based on Notarial Deed No. 11, 12, and 13 of Notary Muslim S.H., M.Kn. dated July 16, 2021, the Company increased its issued and paid-up capital in each subsidiaries of BHP, BSI, and KPL. Each increase amounting to Rp564,300,000,000, Rp438,900,000,000, and Rp299,725,000,000. The changes has been reported to the Financial Services Authority ("OJK") on July 21, 2021 through letter No. 044/VII-CORSEC/2021. There was no material impact from this event, and the Company's ownership in each subsidiaries remain 95%.

Based on Notarial Deed No. 22 and 23 of Notary Muslim S.H., M.Kn. dated August 30, 2021, the Company increased its issued and paid-up capital in each subsidiaries of BBS and SAU. Each increase amounting to Rp637,450,000,000 and Rp293,550,000,000. The changes has been reported to the OJK on September 1, 2021 through letter No. 051/IX-CORSEC/2021. There was no material impact from this event, and the Company's ownership in each subsidiaries remain 95%.

Based on Notarial Deed No. 26, 27, and 28 of Notary Muslim S.H., M.Kn. dated September 29, 2021, The Company increased its issued and paid-up capital in each subsidiaries of MCA, RAKA, and TMSJ. Each increase amounting to Rp800,850,000,000, Rp142,215,000,000, and Rp266,950,000,000. The changes has been reported to the OJK on September 30, 2021 through letter No. 059/IX-CORSEC/2021. There was no material impact from this event, and the Company's ownership in each subsidiaries remain 95%.

e. Management Responsibility and Approval of Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on May 30, 2022.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan standar baru yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan, sejumlah amendemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, yaitu:

- PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

  Grup telah mengadopsi amendemen PSAK 22 untuk pertama kalinya pada tahun berjalan. Amendemen tersebut menjelaskan bahwa walaupun bisnis biasanya memiliki *output*, *output* tidak diperlukan untuk serangkaian kegiatan dan aset yang terintegrasi untuk memenuhi syarat sebagai bisnis. Untuk dianggap sebagai bisnis, serangkaian aktivitas dan aset yang diperoleh harus mencakup, minimal, *input* dan proses substantif yang bersama-sama secara signifikan berkontribusi pada kemampuan untuk menciptakan *output*.

  Amendemen menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti *input* atau proses yang hilang dan terus menghasilkan *output*. Amendemen tersebut juga memperkenalkan panduan tambahan yang membantu menentukan apakah proses substantif telah diperoleh.

  Amendemen tersebut memperkenalkan uji konsentrasi opsional yang memungkinkan penilaian yang disederhanakan apakah serangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan bisnis. Berdasarkan uji konsentrasi opsional, rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan bisnis jika secara substansial seluruh nilai wajar aset bruto yang diakuisisi terkonsentrasi pada satu aset teridentifikasi atau kelompok aset serupa. Amendemen tersebut diterapkan secara prospektif untuk semua kombinasi bisnis dan akuisisi aset yang tanggal akuisisinya adalah pada atau setelah 1 Januari 2021.

  Penerapan PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. New and amendments/improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied, a number of amendments, annual improvements and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021, are as follows:

- *PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Definition of Business*

  The Group has adopted the amendments to PSAK 22 for the first time in the current year. The amendments clarify that while businesses usually have outputs, outputs are not required for an integrated set of activities and assets to qualify as a business. To be considered a business an acquired set of activities and assets must include, at a minimum, an input and a substantive process that together significantly contribute to the ability to create outputs.

  The amendments remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing inputs or processes and continuing to produce outputs. The amendments also introduce additional guidance that helps to determine whether a substantive process has been acquired.

  The amendments introduce an optional concentration test that permits a simplified assessment of whether an acquired set of activities and assets is not a business. Under the optional concentration test, the acquired set of activities and assets is not a business if substantially all of the fair value of the gross assets acquired is concentrated in a single identifiable asset or group of similar assets. The amendments are applied prospectively to all business combinations and asset acquisitions for which the acquisition date is on or after January 1, 2021.

  The application of PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Definition of Business has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) (lanjutan)

a. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 71, amendemen PSAK 55, amendemen PSAK 60, amendemen PSAK 62 dan amendemen PSAK 73 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

  Amendemen ini berfokus pada "*replacement issues*" yang membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku buga dengan acuan alternatif baru. Amendemen ini mengubah beberapa hal terkait dengan perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa serta akuntansi lindung nilai dan pengungkapan. Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

  Penerapan amendemen PSAK 71, amendemen PSAK 55, amendemen PSAK 60, amendemen PSAK 62 dan amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021 (Amendemen PSAK 73, Sewa)

  Amendemen PSAK 73 ini mengusulkan, untuk memperpanjang periode pengurangan pembayaran sewa yang terkait Covid-19 sampai dengan 30 Juni 2022, sebagai cara praktis, bahwa penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 merupakan suatu modifikasi sewa. Penyewa yang membuat pilihan ini harus memperhitungkan setiap perubahan dalam pembayaran sewa yang dihasilkan dari konsesi sewa terkait Covid-19 secara konsisten dengan bagaimana ia akan mencatat perubahan yang menerapkan PSAK 73 jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") (continued)

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year (continued)

- *Amendments to PSAK 71, amendments to PSAK 55, amendments to PSAK 60, amendments to PSAK 62 and amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform - Phase 2*

  This amendment focuses on "replacement issues" that address issues that may affect financial reporting during interest rate benchmark reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships arising from replacing the interest rate benchmark with a new alternative benchmark. This amendment changes several matters relating to changes in the basis for determining contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities as well as hedge accounting and disclosure. Interest Rate Benchmark Reform Phase 2 applies only to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships.

  The application of amendments to PSAK 71, amendments to PSAK 55, amendments to PSAK 60, amendments to PSAK 62 and amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform - Phase 2 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- *Covid-19 Related Rent Concessions Leases Beyond June 30, 2021 (Amendment to PSAK 73, Lease)*

  This amendment to PSAK 73 proposes, to extent the period of reducing lease payments related to Covid-19 until June 30, 2022, as a practical expedient, that lessee may elect not to assess whether a Covid-19 related rent concession is a lease modification. A lessee that makes this election shall account for any change in lease payments resulting from the Covid-19 related rent concession consistently with how it would account for the change applying PSAK 73 if the change were not a lease modification.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) (lanjutan)

a. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021 (Amendemen PSAK 73, Sewa) (lanjutan)

  Cara praktis berlaku hanya untuk konsesi sewa yang timbul sebagai konsekuensi langsung pandemi Covid-19 dan hanya jika semua kondisi berikut terpenuhi:

  - perubahan pembayaran sewa menghasilkan imbalan revisian untuk sewa yang secara substansial sama dengan, atau kurang dari, imbalan sewa sesaat sebelum perubahan tersebut;
  - segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya mempengaruhi pembayaran yang semula jatuh tempo pada tahun 2022 (konsesi sewa memenuhi kondisi ini jika mengakibatkan pengurangan pembayaran sewa pada tahun 2022 dan peningkatan pembayaran sewa pada periode setelahnya); dan
  - tidak ada perubahan substantif pada syarat dan ketentuan lain dari sewa.

  Penerapan amendemen PSAK 73, Sewa ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- Penyesuaian tahunan 2021 terhadap PSAK 1, dan PSAK 48

  Penerapan penyesuaian tahunan 2021 ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. Standar, amendemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (amendemen), Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") (continued)

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year (continued)

- *Covid-19 Related Rent Concessions Leases Beyond June 30, 2021 (Amendment to PSAK 73, Lease) (continued)*

  The practical expedient would apply only to rent concessions occuring as a direct consequence of Covid-19 pandemic and only if the following conditions are met:

  - *the change in lease payments results in revised consideration for the lease that is substantially the same as, or less than, the consideration for the lease immediately preceding the change;*
  - *any reduction in lease payment affects only payments originally due in 2022 (a rent concession would meet this condition if it results in reduced lease payments only in 2022 and increased lease payments in period thereafter); and*
  - *there is no substantive change toother terms and conditions of the lease.*

  The application of amendment to PSAK 73 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- *Annual improvements 2021 to PSAK 1 and PSAK 48*

  The application of annual improvements 2021 has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

b. Standards, amendments and interpretation to standards issued but not yet adopted

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early application permitted is:

- *PSAK 22 (amendment), Business Combination regarding Reference to Conceptual Frameworks*

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) (lanjutan)

b. Standar, amendemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu: (lanjutan)

- PSAK 57 (amendemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK 69 (penyesuaian tahunan 2020), Agrikultur
- PSAK 71 (penyesuaian tahunan 2020), Instrumen Keuangan
- PSAK 73 (penyesuaian tahunan 2020), Sewa

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 1 (amendemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 16 (amendemen), Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- PSAK 25 (amendemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi, dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

Standar baru dan amendemen standar berikut efektif periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

- PSAK 74, Kontrak Asuransi
- PSAK 74 (amendemen), Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif

Pada tanggal otorisasi laporan keuangan ini, beberapa Standar baru, tetapi belum berlaku efektif dan amendemen terhadap Standar yang ada telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") (continued)

b. Standards, amendments and interpretation to standards issued but not yet adopted (continued)

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early application permitted is: (continued)

- *PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Contract Fulfillment Costs*
- *PSAK 69 (2020 annual improvement), Agriculture*
- *PSAK 71 (2020 annual improvement), Financial Instruments*
- *PSAK 73 (2020 annual improvement), Leases*

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2023, with early application permitted is:

- *PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term.*
- *PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Disclosure of Accounting Policies*
- *PSAK 16 (amendment), Property, Plant and Equipment regarding Proceeds Before Intended Use*
- *PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding definition of accounting estimate*
- *PSAK 46 (amendment), Income Taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*

New standard and amendement to standard are effective for periods beginning on or after January 1, 2025.

- *PSAK 74, Insurance Contracts*
- *PSAK 74 (amendment), Insurance Contracts: Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 - Comparative Information*

At the date of authorisation of these financial statements, several new, but not yet effective, Standards and amendments to existing Standards have been published by the Financial Accounting Standard Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) (lanjutan)

b. Standar, amendemen dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

Tidak satu pun dari Standar dan amendemen ini yang diadopsi lebih awal oleh Grup. Manajemen mengantisipasi bahwa semua pernyataan yang relevan akan diadopsi untuk periode pertama dimulai pada atau setelah tanggal efektif pernyataan.

Penerapan amendemen standar di atas tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") (continued)

b. Standards, amendments and interpretation to standards issued but not yet adopted (continued)

None of these Standards and amendments have been adopted early by the Group. Management anticipates that all relevant pronouncements will be adopted for the first period beginning on or after the effective date of the pronouncement.

The application of the above amendments and to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep biaya historis kecuali untuk yang diukur pada jumlah nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan keuangan, dan basis akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian, yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasi ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared on historical cost concept except for those measured at fair values at the end of each reporting period, and accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Akun dalam penghasilan komprehensif lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali dinyatakan diatas dalam Catatan 2, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2022 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 31 Maret 2022 dan 2021.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The items under other comprehensive income should be presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss.

Except as described above in Note 2, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended March 31, 2022, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and asumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

c. Principle of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and Its Subsidiaries as of March 31, 2022 and 2021.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup di dalamnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principle of Consolidation (continued)

The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date hen the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the noncontrolling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kepentingan para pemegang saham nonpengendali yang memiliki kepentingan kepemilikan saat ini memberikan hak kepada pemegang sahamnya atas bagian proporsional dari aset bersih pada saat likuidasi yang awalnya dapat diukur pada nilai wajar atau pada bagian proporsional kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi yang dapat diidentifikasi. Pilihan pengukuran dilakukan atas basis akuisisi demi akuisisi. Kepentingan nonpengendali lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya di entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan dibayar atau diterima diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan ke pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principle of Consolidation (continued)

Those interests of non-controlling shareholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interest's' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the loss of control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan langsung aset atau liabilitas entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi berlaku).

Nilai wajar sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan atau, ketika berlaku, biaya perolehan saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principle of Consolidation (continued)

All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, Financial Instruments: or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture

d. Business Combinations

Businesses combinations are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 diukur pada nilai wajar, pada setiap tanggal pelaporan dan perubahan atas nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71. Sedangkan, imbalan kontijensi lain yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 71 diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dan perubahan atas nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui ketika Grup menjadi bagian dari ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, kecuali piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan signifikan yang diukur pada harga transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combinations (continued)

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration that is within the scope of PSAK 71 shall be measured ata fair value at each reporting date and changes in fair value shall be recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71. While, other contingent consideration is not within the scope of PSAK 71 shall be measured at fair value at each reporting date and changes in fair value shall be recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Financial Instruments

Recognition and initial measurement

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value, except for trade receivables that do not have a significant financing component which are measured at transaction price.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan (selain aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan, sebagaimana mestinya, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak mengandung komponen pendanaan yang signifikan dan diukur pada harga transaksi sesuai dengan PSAK 72, semua aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar yang disesuaikan dengan biaya transaksi (jika ada).

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan, selain yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- biaya perolehan diamortisasi
- nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Klasifikasi ditentukan oleh dua dasar, yaitu:

- model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan; dan
- karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Semua aset keuangan kecuali untuk FVTPL ditinjau untuk penurunan nilai setidaknya pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi apakah ada bukti objektif bahwa aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and initial measurement (continued)

Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities (other than financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets or financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification of financial assets

Except for those trade receivables that do not contain a significant financing component and are measured at the transaction price in accordance with PSAK 72, all financial assets are initially measured at fair value adjusted for transaction costs (where applicable).

For the purpose of subsequent measurement, financial assets, other than those designated and effective as hedging instruments, are classified into the following categories upon initial recognition:

- *amortised cost*
- *fair value through profit or loss (FVTPL)*
- *fair value through other comprehensive income (FVOCI)*

The classification is determined by basis of both:

- *the entity's business model for managing the financial asset; and*
- *the contractual cash flow characteristics of the financial asset.*

All financial assets except for those at FVTPL are reviewed for impairment at least at each reporting date to identify whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired and recognize a loss allowance for expected credit losses on those financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laba rugi disajikan dalam beban keuangan, pendapatan keuangan, atau item keuangan lainnya, kecuali untuk penurunan nilai piutang usaha yang disajikan dalam beban lain-lain.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut (dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL):

- aset tersebut dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dan mendapatkan arus kas kontraktualnya
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Pemberian diskon harga dihilangkan jika pengaruh diskon tidak material.

Metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga pada laporan laba rugi selama periode yang relevan. Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Classification of financial assets (continued)

All income and expenses relating to financial assets that are recognized in profit or loss are presented within finance costs, finance income or other financial items, except for impairment of trade receivables which is presented within other expenses.

Subsequent measurement of financial assets

Financial assets at amortised cost

Financial assets are measured at amortised cost if the assets meet the following conditions (and are not designated as FVTPL):

- *they are held within a business mode whose objective is to hold the financial assets and collect its contractual cash flows*
- *the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding*

After initial recognition, these are measured at amortised cost using the effective interest method. Discounting is omitted where the effect of discounting is immaterial.

The method that is used in the calculation of the amortised cost of a financial asset and in the allocation and recognition of the interest revenue in profit or loss over the relevant period. The rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset to the gross carrying amount of a financial asset.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan mencakup seluruh *fee* (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya. Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal.

Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, cerukan bank, utang bank, liabilitas sewa dan utang kepada pemegang saham.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dan, jika relevan, disesuaikan dengan biaya transaksi kecuali Grup menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif kecuali untuk derivatif dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi (selain instrumen keuangan derivatif yang telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Semua beban terkait bunga dan, jika berlaku, perubahan nilai wajar instrumen yang dilaporkan dalam laba rugi termasuk dalam biaya keuangan atau pendapatan keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Subsequent measurement of financial assets (continued)

Financial assets at amortised cost (continued)

The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts. There is a presumption that the cash flows and the expected life of a group of similar financial instruments can be estimated reliably.

However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the cash flows or the expected life of a financial instrument (or group of financial instruments), the entity shall use the contractual cash flows over the full contractual term of the financial instrument (or group of financial instruments).

Classification and subsequent measurement of financial liabilities

Financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, bank overdraft, bank loans, lease liabilities and due to shareholder.

Financial liabilities are initially measured at fair value, and, where applicable, adjusted for transaction costs unless the Group designated a financial liability at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are measured subsequently at amortised cost using the effective interest method except for derivatives and financial liabilities designated at FVTPL, which are carried subsequently at fair value with gains or losses recognized in profit or loss (other than derivative financial instruments that are designated and effective as hedging instruments).

All interest-related charges and, if applicable, changes in an instrument's fair value that are reported in profit or loss are included within finance costs or finance income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Persyaratan penurunan nilai PSAK 71 menggunakan lebih banyak informasi *forward-looking* untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian - 'model kerugian kredit ekspektasian (ECL)'. Instrumen dalam ruang lingkup persyaratan baru termasuk pinjaman dan aset keuangan jenis hutang lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI, piutang usaha, yang diakui dan diukur berdasarkan PSAK 72 dan komitmen pinjaman dan beberapa kontrak jaminan keuangan (untuk penerbit) yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk).

Entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual.

Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets

PSAK 71's impairment requirements use more forward-looking information to recognize expected credit losses – the 'expected credit loss (ECL) model'. Instruments within the scope of the new requirements included loans and other debt-type financial assets measured at amortised cost and FVOCI, trade receivables, recognized and measured under PSAK 72 and loan commitments and some financial guarantee contracts (for the issuer) that are not measured at fair value through profit or loss.

The Group considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

Credit loss are the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (ie all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets).

An entity shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

Piutang usaha dan piutang lainnya

Grup menggunakan pendekatan yang disederhanakan dalam akuntansi untuk piutang usaha dan piutang lain-lain dan mencatat penyisihan kerugian sebagai kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Ini adalah perkiraan kekurangan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan potensi gagal bayar pada titik mana pun selama umur instrumen keuangan. Dalam menghitung, Grup menggunakan pengalaman historisnya, indikator eksternal dan informasi *forward looking* untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan matriks provisi.

Grup menilai penurunan nilai piutang usaha secara kolektif karena mereka memiliki karakteristik risiko kredit yang dikelompokkan berdasarkan hari jatuh tempo.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, selisih antara tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) dan jumlah imbalan yang diterima (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung), diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Expected credit losses are the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weights.

Lifetime expected credit losses are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument

Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

Trade and other receivables

The Group makes use of a simplified approach in accounting for trade and other receivables and records the loss allowance as lifetime expected credit losses. These are the expected shortfalls in contractual cash flows, considering the potential for default at any point during the life of the financial instrument. In calculating, the Group uses its historical experience, external indicators and forward looking information to calculate the expected credit losses using a provision matrix.

The Group assess impairment of trade receivables on a collective basis as they possess shared credit risk characteristics they have been grouped based on the days past due.

Derecognition of financial assets

On derecognition of a financial asset measured at amortised cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount (measured at the date of derecognition) and the consideration received (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup telah selesai, dibatalkan atau telah kedaluwarsa. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan yang harus dibayar diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup menukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen utang lainnya dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai pengakhiran liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup mencatat modifikasi substansial atas persyaratan suatu liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai pengakhiran dari liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas yang baru.

Diasumsikan bahwa persyaratan tersebut berbeda secara substansial jika didiskontokan nilai sekarang dari arus kas dalam persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskon menggunakan suku bunga efektif awal setidaknya 10 persen berbeda dari nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas yang tersisa dari liabilitas keuangan awal.

Jika modifikasinya tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

f. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan konsolidasian jika Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial liabilites

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effectiverate is at least 10 percent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability.

If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

f. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has currently a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya mencakup semua beban yang dapat diatribusikan secara langsung ke proses manufaktur serta porsi yang sesuai dari *overhead* produksi terkait, berdasarkan kapasitas operasi normal biaya perolehan minyak sawit dan inti sawit ditentukan dengan metode Rata-rata Tertimbang. Biaya perolehan persediaan lainnya ditentukan dengan metode Rata-rata Bergerak. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

Cadangan keusangan/kerugian ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

h. Kas dan bank

Pada laporan arus kas konsolidasian, kas dan bank terdiri dari saldo kas dan bank dan cerukan bank.

i. Aset Biologis

Aset biologis Grup terdiri atas produk agrikultur bertumbuh yaitu pohon kelapa sawit dan produk agrikultur dari tanaman produktif yang terdiri atas Tandan Buah Segar (TBS).

Aset biologis dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal produk agrikultur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada setiap tanggal pelaporan dimasukkan dalam laba rugi pada periode dimana keuntungan atau kerugian terjadi.

Nilai wajar dari produk agrikultur, termasuk produk yang masih tumbuh dan sudah dipanen dari tanaman produktif kelapa sawit ditentukan menggunakan pendekatan pasar dengan menerapkan estimasi volume produksi dengan estimasi harga pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan. Biaya untuk menjual adalah biaya inkremental yang diatribusikan secara langsung untuk pelepasan aset, tidak termasuk beban pembiayaan dan pajak penghasilan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost includes all expenses directly attributable to the manufacturing process as well as suitable portions of related production overheads, based on normal operating capacity. Cost of crude palm oil and palm kernel are determined based on the Weighted Average method. Cost of other inventories is determined based on the Moving Average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolescence/losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated cost of completion and estimated cost necessary to make the sale.

h. Cash and banks

In the consolidated statement of cash flows, cash and banks include cash on hand, banks and bank overdraft.

i. Biological Assets

Biological asset's Group comprise of growing agricultural produce from harvesting product growing on bearer plants up to the point to be harvested, which are referred as Fresh Fruit Bunches (FFB).

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses incurred on initial recognition of agricultural product in fair value less costs to sell biological assets at each reporting date include when gain or losses occurred in profit or loss.

Fair value from agricultural product, include growing product and harvested from productive plantation oil palm determined using market approach with applied estimated production volume with estimated market value prevailing on reporting date. Costs to sell are incremental cost directly attributable for disposal asset, not included costs repayment and income tax.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Tanaman Perkebunan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang timbul dari pinjaman yang digunakan untuk mendanai tanaman belum menghasilkan selama periode-periode tertentu. Tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar dan tidak disusutkan.

Tanaman belum menghasilkan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap menghasilkan dan mulai disusutkan sejak saat pemindahan. Tanaman kelapa sawit dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila telah berumur tiga sampai empat tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) rata-rata 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) ton per hektar dalam satu tahun.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan saat reklasifikasi dilakukan dan disusutkan sesuai dengan metode garis lurus dengan estimasi masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

k. Aset Tetap

Aset tetap dibukukan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat keekonomian dari masing-masing aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Pabrik Kelapa Sawit	10 - 20	*Palm Oil Factory*
Bangunan dan Infrastruktur	5 - 20	*Buildings and Infrastructures*
Mesin dan Instalasi	5 - 15	*Machinery and Installations*
Alat Pertanian	5	*Farm Equipment*
Alat Pengangkutan	5	*Vehicles*
Inventaris	5	*Office Equipments*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi. Biaya terkait dengan pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum atau umur ekonomi tanah mana yang lebih pendek.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Plantations

Immature plantations are stated at their acquisition cost, consisting of nursery costs, land clearing, planting, fertilizing and maintenance, allocation of indirect costs based on the capitalized area, including capitalization of borrowing costs arising from the loans used to fund immature plantations over the immature plantation periods. Immature plantations are recorded as non-current assets and not depreciated.

Immature plantations are classified as mature plantations when considered to be mature and amortized when reclassified. Palm oil plantations are classified as mature plantations if they have reached three to four years which generally produce Fresh Fruits Bunches (FFB) with an average weighted 4 (four) to 6 (six) tons per hectare in a year.

Mature plantations are recorded at their acquisition cost when reclassified and depreciated using the straight-line method with an estimated useful life of 20 years.

k. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Property, plant and equipment are depreciated using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is not depreciated. Legal costs of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land and not amortized. The legal renewal costs of land rights are recognized as intangible asset and amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Karena tidak ada batasan umur ekonomis untuk tanah yang dapat ditentukan, jumlah tercatat terkait tidak didepresiasi.

Penyusutan aset tetap yang berhubungan dengan tanaman perkebunan dialokasikan ke tanaman secara proporsional berdasarkan perbandingan luas antara tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan aset tersebut siap digunakan.

Persiapan lahan dalam penyelesaian merupakan biaya pembukaan lahan perkebunan dan persiapan tanaman. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke tanaman perkebunan belum menghasilkan pada saat persiapan lahan selesai dan siap untuk ditanam.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu, umur manfaat aset dan metode penyusutan ditelaah, dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Property, Plant and Equipment (continued)

As no finite useful life for land can be determined, related carrying amounts are not depreciated.

Depreciation of property, plant and equipment related to plantations will be allocated to plantations proportionally based on the total areas planted for mature plantations and immature plantations.

Assets in progress are presented at cost which includes capitalization of borrowing costs and other costs incurred in connection with the financing of the assets in progress. Accumulated costs of such assets will be reclassified to the respective asset when the asset is completed and ready for use. Depreciation starts in the month the asset is used.

Land clearing in progress represents the cost of land clearing and plantation preparation. Accumulation of this costs will be transferred to immature plantations when the land clearing is finished and the land is ready to be planted.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. Repair and maintenance costs are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkannya tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

m. Proyek Perkebunan Kemitraan

Dalam mendukung program pemerintah, Grup membangun kebun plasma melalui pola pengembangan kerjasama kemitraan dengan koperasi. Grup berkewajiban membangun perkebunan plasma sampai tanaman siap menghasilkan dan dialihkan kepada koperasi (konversi).

Biaya-biaya yang terjadi dalam pengembangan perkebunan pola kemitraan sebelum konversi dicatat dalam akun Proyek Perkebunan Kemitraan. Pada saat konversi, selisih antara jumlah tercatat proyek perkebunan kemitraan dan nilai konversi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

n. Sewa

Sebagai Penyewa

Grup mempertimbangkan apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada saat awal kontrak. Sewa didefinisikan sebagai "kontrak, atau bagian dari kontrak, yang menyampaikan hak untuk menggunakan aset (aset pendasar) untuk suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan". Untuk menerapkan definisi ini, Grup menilai apakah kontrak memenuhi tiga evaluasi utama, yaitu apakah:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-Financial Assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognized in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognized.

m. Partnership Plantation Projects

In support of the government program, the Group build plasma plantations through cooperative development pattern with the partnership cooperation. The Group is obliged to establish the plasma plantations until the plants are ready to produce and switch to cooperatives (conversion).

Costs occurred during the development partnership pattern before the conversion were recorded in Partnership Plantation Projects. During conversion, the difference between carrying amount and conversion values recognized in current year profit or loss.

n. Leases

As Lessee

The Group considers whether a contract is, or contains a lease at inception of the contract. A lease is defined as "a contract, or part of a contract, that conveys the right to use an asset (the underlying asset) for a period of time in exchange for consideration". To apply this definition the Group assesses whether the contract meets three key evaluations which are whether:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

- Kontrak tersebut berisi aset identifikasian, yang diidentifikasikan secara eksplisit dalam kontrak atau secara implisit ditentukan dengan diidentifikasi pada saat aset tersebut tersedia untuk Grup.
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan, dengan mempertimbangkan haknya dalam ruang lingkup kontrak yang ditentukan.
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan. Grup menilai apakah Grup memiliki hak untuk mengarahkan "bagaimana dan untuk tujuan apa" aset digunakan selama periode penggunaan.

Beberapa kontrak sewa mengandung komponen sewa dan nonsewa. Komponen nonsewa ini biasanya terkait dengan layanan fasilitas manajemen di kantor dan kontrak jasa dan perbaikan kendaraan bermotor. Grup telah memilih untuk tidak memisahkan sewa untuk kantor menjadi komponen sewa dan nonsewa dan sebaliknya mencatat kontrak ini sebagai komponen sewa tunggal. Untuk sewa lainnya, komponen sewa dibagi menjadi komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga relative yang berdiri sendiri.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa di laporan posisi keuangan. Aset hak-guna diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari pengukuran awal liabilitas sewa, setiap biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh Grup, estimasi biaya untuk membongkar dan mengeluarkan aset pada akhir kontrak sewa, dan pembayaran sewa yang dilakukan sebelum tanggal dimulainya sewa (dikurangi dengan insentif yang diterima).

Grup mendepresiasi aset hak-guna dengan metode garis lurus dari tanggal mulai sewa sampai mana yang lebih awal dari akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Grup juga menilai penurunan nilai aset hak-guna jika indikator tersebut ada.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

As Lessee (continued)

- *The contracts contains an identified asset, which is either explicitly identified in the contract or implicitly specified by being identified at the time the asset is made available to the Group.*
- *The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use, considering its rights within the defined scope of the contract.*

- *The Group has the right to direct the use of the identified asset throughout the period of use. The Group assess whether it has the right to direct "how and for what purpose" the asset is used throughout the period of use.*

Some lease contracts contain both lease and non-lease components. These non-lease components are usually associated with facilities management services at offices and servicing and repair contracts in respect of motor vehicles. The Group has elected to not separate its leases for offices into lease and non-lease components and instead accounts for these contracts as a single lease component. For its other leases, the lease components are split into their lease and nonlease components based on their relative stand-alone prices.

At lease commencement date, the Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability on the statement of financial position. The right-of-use asset is measured at cost, which is made up of the initial measurement of the lease liability, any initial direct costs incurred by the Group, an estimate of any costs to dismantle and remove the asset at the end of the lease, and any lease payments made in advance of the lease commencement date (net of any incentives received).

The Group depreciates the right-of-use assets on a straight-line basis from the lease commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The Group also assesses the right-of-use asset for impairment when such indicators exist.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan, Grup mengukur liabilitas sewa pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa jika suku bunga tersebut sudah tersedia atau suku bunga inkremental pinjaman Grup.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari pembayaran tetap (termasuk dalam substansi tetap), pembayaran variabel berdasarkan indeks atau tarif, jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai sisa dan pembayaran yang timbul dari opsi yang cukup pasti untuk dilakukan.

Setelah pengukuran awal, liabilitas akan berkurang untuk pembayaran yang dilakukan dan bertambah untuk bunga. Ini diukur kembali untuk mencerminkan penilaian ulang atau modifikasi, atau jika ada perubahan dalam pembayaran tetap yang substansial.

Liabilitas sewa dinilai kembali ketika ada perubahan dalam pembayaran sewa. Perubahan pembayaran sewa yang timbul dari perubahan masa sewa atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset sewaan.

Pembayaran sewa yang direvisi didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal penilaian kembali ketika suku bunga implisit dalam sewa tidak mudah ditentukan. Jumlah pengukuran kembali liabilitas sewa mencerminkan sebagai penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset hak-guna. Pengecualian adalah ketika nilai tercatat aset hak-guna telah dikurangi menjadi nol, maka setiap kelebihannya diakui dalam laba rugi.

Pembayaran sewa juga dapat berubah bila ada perubahan dalam jumlah yang diharapkan akan dibayar berdasarkan jaminan nilai residual atau ketika pembayaran di masa depan berubah melalui indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut, termasuk perubahan tarif sewa pasar setelah tinjauan sewa pasar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

As Lessee (continued)

At the commencement date, the Group measures the lease liability at the present value of the lease payments unpaid at that date, discounted using the interest rate implicit in the lease if that rate is readily available or the Group's incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability are made up of fixed payments (including in substance fixed), variable payments based on an index or rate, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and payments arising from options reasonably certain to be exercised.

Subsequent to initial measurement, the liability will be reduced for payments made and increased for interest. It is remeasured to reflect any reassessment or modification, or if there are changes in in-substance fixed payments.

The lease liability is reassessed when there is a change in the lease payments. Changes in lease payments arising from a change in the lease term or a change in the assessment of an option to purchase a leased asset.

The revised lease payments are discounted using the Group's incremental borrowing rate at the date of reassessment when the rate implicit in the lease cannot be readily determined. The amount of the remeasurement of the lease liability is reflected as an adjustment to the carrying amount of the right-of-use asset. The exception being when the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero then any excess is recognized in profit or loss.

Payments under leases can also change when there is either a change in the amounts expected to be paid under residual value guarantees or when future payments change through an index or a rate used to determine those payments, including changes in market rental rates following a market rent review

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur kembali hanya jika penyesuaian pembayaran sewa berlaku dan pembayaran kontraktual direvisi untuk sisa masa sewa didiskontokan menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah. Kecuali jika perubahan pembayaran sewa diakibatkan oleh perubahan suku bunga mengambang, dalam hal ini tingkat diskonto diubah untuk mencerminkan perubahan suku bunga

Untuk menanggapi kebutuhan bisnis khususnya dalam permintaan ruang kantor, Grup akan mengadakan negosiasi dengan pemilik tanah untuk menambah atau mengurangi ruang kantor yang tersedia atau untuk menegosiasikan kembali jumlah yang harus dibayar berdasarkan sewa masing-masing. Dalam beberapa kasus, Grup dapat meningkatkan kapasitas kantor dengan mengambil lantai tambahan yang tersedia dan oleh karena itu setuju dengan pemilik untuk membayar jumlah yang sepadan dengan harga yang berdiri sendiri yang disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan kontrak tertentu. Dalam situasi ini, perjanjian kontrak diperlakukan sebagai sewa baru dan diperhitungkan sesuai dengan itu.

Dalam kasus lain, Grup dapat menegosiasikan perubahan sewa seperti mengurangi jumlah ruang kantor yang diambil, mengurangi masa sewa atau dengan mengurangi jumlah total yang harus dibayar berdasarkan sewa. Keduanya bukan bagian dari syarat dan ketentuan asli dari sewa. Dalam situasi ini, Grup tidak memperhitungkan perubahan tersebut seolah-olah ada sewa baru. Sebaliknya, pembayaran kontraktual yang direvisi didiskontokan menggunakan tingkat diskonto yang direvisi pada tanggal efektif sewa dimodifikasi. Untuk alasan yang dijelaskan di atas, tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman inkremental Grup yang ditentukan pada tanggal modifikasi, karena suku bunga implisit dalam sewa tidak mudah ditentukan.

Pengukuran kembali liabilitas sewa diselesaikan dengan pengurangan jumlah tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian sewa secara penuh atau sebagian untuk modifikasi sewa yang mengurangi ruang lingkup sewa. Keuntungan atau kerugian berkaitan dengan penghentian sebagian atau seluruh sewa diakui dalam laba rugi. Aset hak-guna disesuaikan untuk semua modifikasi sewa lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The lease liability is remeasured only when the adjustment to lease payments takes effect and the revised contractual payments for the remainder of the lease term are discounted using an unchanged discount rate. Except for where the change in lease payments results from a change in floating interest rates, in which case the discount rate is amended to reflect the change in interest rates.

To respond to business needs particularly in the demand for office space, the Group will enter into negotiations with landlords to either increase or decrease available office space or to renegotiate amounts payable under the respective leases. In some instances, the Group is able to increase office capacity by taking additional floors available and therefore agrees with the landlord to pay an amount that is commensurate with the standalone pricing adjusted to reflect the particular contract terms. In these situations, the contractual agreement is treated as a new lease and accounted for accordingly.

In other instances, the Group is able to negotiate a change to a lease such as reducing the amount of office space taken, reducing the lease term or by reducing the total amount payable under the lease. Both of which were not part of the original terms and conditions of the lease. In these situations, the Group does not account for the changes as though there is a new lease. Instead, the revised contractual payments are discounted using a revised discount rate at the date that the lease is effectively modified. For the reasons explained above, the discount rate used is the Group's incremental borrowing rate determined at the modification date, as the rate implicit in the lease is not readily determinable.

The remeasurement of the lease liability is dealt with by a reduction in the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the full or partial termination of the lease for lease modifications that reduce the scope of the lease. Any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease is recognized in profit or loss. The right-of-use asset is adjusted for all other lease modifications.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Grup telah memilih untuk memperhitungkan sewa jangka pendek dan sewa guna aset bernilai rendah dengan menggunakan cara praktis. Dari pada mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa, pembayaran sehubungan dengan hal tersebut diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, aset hak-guna telah dicatat dalam aset tetap dan liabilitas sewa disajikan dalam item terpisah tersendiri.

Sebagai Pesewa

Sebagai pesewa, Grup mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak.

o. Pengukuran Nilai Wajar

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar sebagai berikut:

(i) Input Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
(ii) Input Level 2: teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung.
(iii) Input Level 3: teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

As Lessee (continued)

The Group has elected to account for short-term leases and leases of low-value assets using the practical expedients. Instead of recognising a right-of-use asset and lease liability, the payments in relation to these are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

On the consolidated statement of financial position, right-of-use assets have been included in property, plant and equipment and lease liabilities have presented as a separate line item.

As Lessor

As a lessor the Group classifies its leases as either operating or finance leases.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset and classified as an operating lease if it does not.

o. Fair Value Measurement

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized in the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input which significant to the fair value measurement as a whole:

(i) Level 1 Inputs: quoted prices (unadjusted) in active markets for indentical assets or liabilities accessible by the entity at the measurement date.
(ii) Level 2 Inputs: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
(iii) Level 3 Inputs: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan terutama berasal dari penjualan minyak sawit, TBS, inti sawit dan minyak inti sawit. Pendapatan tersebut diakui pada suatu waktu tertentu, ketika (atau saat) Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggannya.

Grup mencatat pengakuan pendapatan sesuai dengan yang dijelaskan di PSAK 72.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan
3. Menentukan harga transaksi
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan
5. Mengakui pendapatan ketika (pada saat) kewajiban pelaksanaan diselesaikan

Penghasilan keuangan dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah penghasilan dapat diukur secara andal. Penghasilan keuangan diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

q. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Tiap entitas menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue arises mainly from the sale of crude palm oil, TBS, palm kernel and palm kernel oil. Revenue is recognized at a point in time, when (or as) the Group satisfies performance obligations by transferring the promised goods or services to its customers.

The Group revenue recognition in accordance with PSAK 72.

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

(i) Identifying the contract with a customer
(ii) Identifying the performance obligation
(iii) Determining the transaction price
(iv) Allocating the transaction price to the performance obligation
(v) Recognising revenue where/as performance obligations are satisfied

Financial income from a financial asset is recognized when is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Financial income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable effective interest rate, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

q. Foreign Currency Transaction and Translation

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Group. Each entity determines its functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions denominated in foreign currencies are recorded into Indonesian Rupiah at the exchange rates prevailing at the time the transaction was made. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Indonesia Rupiah at the middle rates of Bank Indonesia prevailing at then end of the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penyesuaian aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Pos non-moneter yang dicatat pada nilai wajar yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Item-item non-moneter yang diukur berdasarkan biaya historis dalam mata uang asing tidak dijabarkan kembali. Perbedaan nilai tukar diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, masing-masing sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Foreign Currency Transaction and Translation (continued)

Any resulting gain or loss is credited or charged to the consolidated statement of comprehensive income for the year. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise

The exchange rate used as of March 31, 2022 and 2021, respectively was as follows:

	31/03/2022	**31/12/2021**	
Dollar Amerika Serikat (USD)	14.349	14.269	*United States Dollar (USD)*
Dollar Singapura (SGD)	10.604	10.534	*Singapore Dollar (SGD)*

r. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
(ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
(iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

(i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
(ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang entitas lainnya tersebut adalah anggotanya).

r. Related Party Transactions

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

(a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

(i) has control or joint control over the reporting entity;

(ii) has significant influence over the reporting entity; or
(iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

(i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
(ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

(iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
(iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
(v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
(vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
(vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

(viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

s. Perpajakan

Grup menghitung beban pajak sesuai dengan yang dijelaskan di PSAK 46.

Beban pajak yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian terdiri dari jumlah pajak tangguhan dan pajak kini yang tidak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Related Party Transactions (continued)

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)

(iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
(iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

(v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

(vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

(vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity.
(viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

s. Income Tax

The Group calculates the tax expense in accordance under PSAK 46.

Tax expense recognized in consolidated profit or loss comprises the sum of deferred tax and current tax not recognized in other comprehensive income or directly in equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Perhitungan pajak kini didasarkan pada tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku atau yang secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa rugi fiskal atau perbedaan temporer yang dapat dikurangkan akan diutilisasi terhadap penghasilan kena pajak dimasa depan. Ini dinilai berdasarkan perkiraan Grup atas hasil operasi di masa depan, disesuaikan dengan pendapatan dan pengeluaran tidak kena pajak yang signifikan dan batas spesifik pada penggunaan kerugian atau kredit pajak yang belum digunakan.

Liabilitas pajak tangguhan secara umum diakui secara penuh, meskipun PSAK 46, Pajak Penghasilan, secara spesifik menentukan pengecualian terbatas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto,

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income Tax (continued)

Calculation of current tax is based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. Deferred income taxes are calculated using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the underlying tax loss or deductible temporary difference will be utilised against future taxable income. This is assessed based on the Group's forecast of future operating results, adjusted for significant non-taxable income and expenses and specific limits on the use of any unused tax loss or credit.

Deferred tax liabilities are generally recognized in full, although PSAK 46, Income Taxes, specifies limited exemptions.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis,

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

t. Imbalan Kerja

Grup mengalokasikan beban dan liabilitas imbalan kerja sesuai penjelasan PSAK 24.

Grup memberikan imbalan pascakerja melalui program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai persyaratan minimum Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada 31 Maret 2022 dan 2021. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek, termasuk hak hari libur, adalah liabilitas lancar yang termasuk dalam pensiun dan liabilitas karyawan lainnya, diukur pada jumlah yang tidak didiskonto yang diharapkan Grup untuk dibayar sebagai akibat dari hak yang tidak digunakan.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*. Grup diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang merupakan liabilitas imbalan pasti yang diatur dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada periode pelaporan 31 Maret 2022 dan 2021.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Income Tax (continued)

or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group tax obligations.

t. Employee Benefits

The Group allocates employee benefit expenses and liabilities as described under PSAK 24.

The Group provide post-employment benefits through defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under the minimum requirements of Law No. 13 Year 2003 concerning Manpower for the March 31, 2022 and 2021. For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits, including holiday entitlement, are current liabilities included in pension and other employee obligations, measured at the undiscounted amount that the Group expects to pay as a result of the unused entitlement.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the Projected Unit Credit method. The Group is required to provide minimum post-employment benefits which represents defined benefit obligation as stipulated by Law No. 13 Year 2003 concerning Manpower on March 31, 2022 and 2021 reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain, terdiri dari:

i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;
ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amendemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto ditentukan dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Grup mengakui perubahan atas liabilitas imbalan pasti neto berikut pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian:

- Biaya jasa yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan dan kerugian atas kurtailmen,
- Beban atau pendapatan bunga neto, dan
- Pengukuran kembali.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefits (continued)

Post-Employment Benefits

Remeasurements of the net defined benefit liability (asset), which are recognized as other comprehensive income, consists of:

i. Actuarial gains and losses;
ii. The return on plan assets, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and

iii. Any change in the effect of the asset ceiling, excluding the amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

Remeasurements of the net defined benefit liability (asset) recognized in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier of:

- *The date of the plan amendment or curtailment; and*
- *The date that the Group recognizes related restructuring costs.*

Net interest is calculated by applying discount rate to the net defined benefit liability (asset). The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- *Service costs comprising current service costs, past-service costs and gains and losses on curtailments;*
- *Net interest expense or income, and*
- *Remeasurements*

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang signifikan dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Imbalan Jangka Panjang Lain

Grup memberikan manfaat imbalan jangka panjang lainnya dalam bentuk bonus tambahan dan *loyalty savings*. Estimasi imbalan ini diberikan berdasarkan penilaian kinerja dari masing-masing pekerja, dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Grup. Estimasi imbalan ini dicadangkan sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metode akuntasi yang sama dengan metode yang digunakan dalam perhitungan imbalan pascakerja.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee Benefits (continued)

Post-Employment Benefits (continued)

A curtailment occurs when an entity either:

i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or

ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Other Long-term Benefits

The Group provide other long-term benefits in the form of additional bonuses and loyalty savings. Estimates of these benefits are awarded based on an assessment of the performance of each employees, and has met the criteria set by the Group. Estimates of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting method similar to the method used in the calculation of post-employment benefits.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Provisi (lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, aset terpisah diakui apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya seluruh aktivitas yang diperlukan secara substansial untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

w. Pelaporan Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari mana diperoleh pendapatan dan ditanggung beban (termasuk pendapatan dan beban terkait transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
b) yang hasil operasinya ditelaah secara teratur oleh pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab dalam pengalokasian sumber daya ke segmen tersebut dan atas penilaian kinerjanya; dan
c) dimana tersedia informasi keuangan tersendiri yang secara jelas dapat dipisahkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Provisions (continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a separate asset is recognized if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, if any, are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incur in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress, and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when all the activies necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

w. Segment Reporting

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker responsible for resources allocation to the segments and assessment of its performance; and
c) for which discrete financial information is available.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pelaporan Segmen (lanjutan)

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori per jenis industri.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 dan oleh karenanya, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Segment Reporting (continued)

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is specifically focused on the category by industry.

x. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2022 and 2021, and accordingly, no diluted earnings (loss) per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

y. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group position at the reporting date (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements if its material.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan

Pertimbangan kritis berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3e.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Grup. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Judgments

The following critical judgments are made by management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 3e.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Group is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the Group. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities. Measured on management assessment, the Group functional currency is Indonesian Rupiah.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang atas kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen keuangannya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, terkait penyisihan penurunan nilai piutang.

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan cadangan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan atau penggunaan atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap kinerja keuangan.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Tanaman Perkebunan

Masa manfaat setiap aset tetap dan tanaman perkebunan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang disebabkan keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa kinerja keuangan di masa datang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan tanaman perkebunan dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset. Tidak terdapat perubahan masa manfaat selama tahun berjalan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Provision for Impairment of Receivables

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its financial instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. The Group applies the simplified approach permitted by PSAK 71, in related with provision for impairment of receivables.

Provision for Impairment of Inventories

Determining the provision for decline in value of inventories requires management to estimate for the future saleability and market demand of the inventories. Significant changes in these assumptions may materially affect the financial performance.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Plantations

The useful life of each of the items of the property, plant and equipment and plantations is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on an internal technical evaluation and experience of the Group with similar assets.

The useful lives of each asset are reviewed periodically and adjusted if different from previous estimates due to physical wear and tear, technical and commercial obsolescence, legal or other limitations on the use of assets. However, it is probable that future results of operations may be significantly affected by changes in the amount and period of recording costs due on account of the factors mentioned above.

Changes in the useful life of property, plant and equipment and plantations can affect the amount of depreciation expense that is recognized and recorded asset impairment. There was no change in the useful lives for the year.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Telaah atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap kinerja keuangan.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah timbulnya pendapatan kena pajak dimasa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi signifikan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when there is an indication of asset impairment. The determination of the asset use value requires the estimation of cash flows expected to result from the use of assets and the sale of assets. Although the assumptions used in estimating the value of disposable assets are reflected in the consolidated financial statements have been considered appropriate and reasonable, but significant changes in these assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and as a result, impairment losses affect the results of financial performance.

Post-Employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, pension age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions directly recognized as profit or loss when incurred, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. It is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, however significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefits liabilities.

Taxation

Uncertainties with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expenses already recorded.

Significant estimate are also required in determining the provision for corporate income taxes. There are certain transactions and computation for whose the final tax determination is uncertain during the normal course of business.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan yang Direalisasi

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila terdapat kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang kemungkinan tidak memadai untuk mengkompensasi seluruh bagian dari aset pajak tangguhan. Namun, jika tidak terdapat keyakinan bahwa Grup akan menghasilkan laba fiskal yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan, aset tersebut tidak diakui di posisi keuangan konsolidasian.

Sewa

Grup menentukan jangka waktu sewa sesuai dengan periode selama adanya opsi dan kepastian yang wajar untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Grup mempertimbangkan semua faktor relevan yang mendukung keputusan ekonomis untuk memperpanjang sewa.

Selain itu Grup juga mempertimbangkan penggunaan tingkat diskonto sewa dalam menghitung liabilitas sewa baik berdasarkan tingkat diskonto implisit jika tersedia atau menggunakan tingkat diskonto inkremental jika tidak tersedia

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimumkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Realization of Deferred Tax Assets

The carrying value of deferred tax assets is reviewed at report time period-end and reduced to the extent that taxable income in the future cannot recover some or all of the deferred tax assets. However, if there is no certainty that the Group will generate sufficient taxable income to recover some or all of the deferred tax assets, these assets are not recognized in the consolidated financial position.

Leases

The Group determines the lease terms with any periods covered by an option and reasonable certainty to extend or terminate the lease. The Group considers all relevant factors that support an economic decision to extend the lease.

The Group also considers the use of lease discount rates while calculating the lease liabilities either at an implicit discount rate if any or using an incremental discount rate if none.

Fair Value of Financial Instruments

Measuring fair values of financial instruments has led to the use of key estimates. In markets that are not active, management makes use of valuation techniques to measure fair value. Management selects the valuations techniques that maximize the use of observable parameters and minimize the use of unobservable parameters to estimate the fair values. When estimating fair values in this way, management has taken into account current market conditions and included appropriates risk adjustments that market participants would make.

5. KAS DAN BANK / *5. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	31/03/2022	31/12/2021	
K a s	2.492.672.800	3.054.737.846	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	265.645.652.713	146.546.874.535	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	15.224.145.585	15.230.805.285	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur and Kalimantan Utara*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.829.514.284	242.577.477	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.403.663.424	874.013.598	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub jumlah	284.102.976.006	162.894.270.895	*Sub total*
Dollar Amerika Serikat			*United State Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	485.939.151	484.869.234	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	935.985	930.768	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub jumlah	486.875.136	485.800.002	*Sub total*
Dollar Singapura			*Singapore Dollar*
PT Bank Central Asia Tbk	10.138.226	10.267.081	*PT Bank Central Asia Tbk*
Sub jumlah	10.138.226	10.267.081	*Sub total*
Jumlah bank	284.599.989.368	163.390.337.978	*Total cash in banks*
Jumlah	**287.092.662.168**	**166.445.075.824**	***Total***

Seluruh saldo kas di bank pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 dilakukan dengan pihak ketiga.

All balance of cash in banks as at March 31, 2022 and December 31, 2021 were made with third parties.

Kas dan bank terdiri dari saldo kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Cash and banks comprise of cash on hand and cash in banks that are not used as a collateral or are restricted in use.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

a. Berdasarkan pelanggan / *a. By customer*

	31/03/2022	31/12/2021	
Pihak berelasi (Catatan 31)	48.514.573.876	47.218.403.362	*Related parties (Note 31)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Energi Unggul Persada	15.541.156.198	11.832.606	*PT Energi Unggul Persada*
PT Multi Nabati Sulawesi	6.191.100.189	5.681.264.160	*PT Multi Nabati Sulawesi*
PT Wilmar Nabati Indonesia	13.963.581	-	*PT Wilmar Nabati Indonesia*
PT Agro Makmur Raya	1.350.404	216.884.865	*PT Agro Makmur Raya*
Sub jumlah pihak ketiga	21.747.570.372	5.909.981.631	*Sub total third parties*
Jumlah	**70.262.144.248**	**53.128.384.993**	***Total***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *6. TRADE RECEIVABLES (continued)*

b. Berdasarkan umur / *b. By age*

	31/03/2022	31/12/2021	
Belum jatuh tempo 1 bulan dan tidak mengalami penurunan nilai	70.251.197.839	48.844.377.743	*Not yet due 1 month and not impaired*
Sudah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:			*Already due and not impaired:*
1 - 3 bulan	10.946.409	4.284.007.250	*1 - 3 months*
Jumlah	**70.262.144.248**	**53.128.384.993**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai piutang usaha tidak diperlukan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Based on the review of trade receivables conditions at the end of the year, management believes that provision for impairment in value of trade receivables is not necessary as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

Piutang usaha Grup tidak dijaminkan sebagai jaminan utang bank.

There were no portion of trade receivables of the Group which used as collateral for bank loan.

7. PERSEDIAAN / *7. INVENTORIES*

	31/03/2022	31/12/2021	
Barang jadi (Catatan 27)			*Finished goods (Note 27)*
Minyak sawit	305.101.694.740	245.331.339.428	*Crude palm oil*
Inti sawit	80.175.391.654	22.474.420.341	*Palm kernel*
Minyak inti sawit	12.687.765.409	17.464.297.619	*Palm kernel oil*
Bungkil inti sawit	4.854.622.129	5.544.065.442	*Palm kernel expeller*
Sub jumlah barang jadi	402.819.473.932	290.814.122.830	*Sub total finished goods*
Persediaan dalam Perjalanan	25.433.055.394	16.745.471.889	*Goods in transit*
Bahan penunjang			*Supporting material*
Suku cadang dan perlengkapan lainnya	105.861.540.106	106.467.628.136	*Spareparts and other supplies*
Pupuk dan bahan kimia	47.634.698.200	53.053.292.328	*Fertilizer and chemicals*
Pembibitan	24.514.196.016	26.828.209.964	*Nursery*
Bahan bakar dan pelumas	15.894.585.814	11.614.061.690	*Fuel and lubricants*
Sub jumlah Bahan Penunjang	193.905.020.136	197.963.192.118	*Sub total supporting material*
Jumlah	**622.157.549.462**	**505.522.786.837**	***Total***

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp312.600.000.000

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Persediaan Grup tidak dijaminkan sebagai jaminan utang bank.

7. INVENTORIES (continued)

Inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies as of March 31, 2022 and December 31, 2021, with an insured value of Rp312,600,000,000.

Based on the review of inventory conditions at the end of the year, management believes that provision for impairment in value of inventories is not necessary as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

There were no portion of inventories of the Group which used as collateral for bank loan.

8. ASET BIOLOGIS / *8. BIOLOGICAL ASSETS*

	31/03/2022	31/12/2021	
Saldo awal	176.295.295.627	89.387.062.303	*Beginning balance*
Laba yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang diakui pada laba rugi	35.810.797.076	86.908.233.324	*Profit from the changes of fair value less selling cost recognized in profit or loss*
Saldo akhir	**212.106.092.703**	**176.295.295.627**	***Ending balance***

Produk agrikultur bertumbuh berupa Tandan Buah Segar (TBS) yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Nilai wajar produk agrikultur bertumbuh ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar produk agrikultur:

- Harga jual hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh)
- Jumlah hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar produk agrikultur bertumbuh)

Nilai wajar aset biologis berdasarkan hirarki nilai wajar tingkat 3.

Growing agricultural product comprise of Fresh Fruit Bunches (FFB) grown on oil palm plantations. The fair value of growing agricultural product is determined based on estimated selling price and potential volume of FFB, less cost incurred during growing period until harvested cost to sell.

Key assumptions used in determining the fair value of growing agricultural product:

- *Selling price of harvested product (increase/decrease in selling price would impact in the fair value of growing agricultural product)*
- *Volume of harvested product (increase/decrease in selling price would impact in the fair value of growing agricultural product)*

The fair value of biological assets are based on fair value hierarchy level 3.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES*

	31/03/2022	31/12/2021	
Uang muka			*Advances*
Uang muka kontraktor	69.219.508.950	77.949.864.750	*Advances to contractors*
Uang muka pembelian aset	30.409.420.001	31.585.303.788	*Advances of purchase property plant and equipment*
Uang muka perjalanan dinas	3.065.818.264	1.739.788.084	*Travel advances*
Uang muka lain-lain	5.306.988.547	4.638.178.970	*Other advances*
Sub jumlah uang muka	108.001.735.762	115.913.135.592	*Sub total advances*
Biaya dibayar dimuka			*Prepaid expenses*
Asuransi	3.804.107.697	4.507.238.457	*Insurance*
Sewa	394.176.676	402.322.323	*Rental*
Sub jumlah biaya dibayar di muka	4.198.284.373	4.909.560.780	*Sub total prepaid expenses*
Jumlah	**112.200.020.135**	**120.822.696.372**	***Total***

10. PIUTANG DAN UTANG PERKEBUNAN KEMITRAAN / *10. RECEIVABLES AND PAYABLES OF PARTNERSHIP PLANTATION*

Akun ini merupakan piutang dan utang kepada koperasi - koperasi sehubungan kerjasama pembangunan, pengelolaan dan pemeliharaan perkebunan kelapa sawit dengan pola kemitraan (Catatan 37), dengan rincian sebagai berikut:

This account represents accounts receivables and account payables to cooperatives in relation to the development cooperation, management and maintenance of oil palm plantations with a partnership scheme (Note 37), with details, as follows:

	31/03/2022	31/12/2021	
Piutang perkebunan kemitraan			*Partnership plantation receivables*
Koperasi Pejiq Pekat	76.907.236.992	78.057.705.914	*Koperasi Pejiq Pekat*
Koperasi Ding Bayau	64.153.114.932	61.464.091.983	*Koperasi Ding Bayau*
Koperasi Tulin Mandiri	58.373.556.585	56.906.310.191	*Koperasi Tulin Mandiri*
Koperasi Tikung Sejahtera	56.760.778.906	55.888.713.429	*Koperasi Tikung Sejahtera*
Koperasi Kameq Pejiq Kenap	45.365.116.848	44.870.681.310	*Koperasi Kameq Pejiq Kenap*
Koperasi Hinaq Harin	16.651.498.983	15.651.484.424	*Koperasi Hinaq Harin*
Koperasi Pekat Umaaq	6.759.956.503	10.798.623.789	*Koperasi Pekat Umaaq*
Koperasi Datai Lino	4.949.524.947	7.935.104.703	*Koperasi Datai Lino*
Koperasi Londong Raya Sejahtera	859.733.613	580.565.921	*Koperasi Londong Raya Sejahtera*
Koperasi Mukti Utama	-	15.270.849.075	*Koperasi Mukti Utama*
Jumlah piutang perkebunan kemitraan	**330.780.518.309**	**347.424.130.739**	***Total partnership plantation receivables***
Utang perkebunan kemitraan			*Partnership plantation payables*
Koperasi Mukti Utama	8.387.940.284	-	*Koperasi Mukti Utama*
Jumlah utang perkebunan kemitraan	**8.387.940.284**	**-**	***Total partnership plantation payables***

Piutang dan utang perkebunan kemitraan Grup tidak dijaminkan sebagai jaminan utang bank.

There were no portion of partnership plantation receivables and payables of the Group which used as collateral for bank loan.

11. PROYEK PERKEBUNAN KEMITRAAN / *11. PARTNERSHIP PLANTATION PROJECT*

	31/03/2022						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Konversi/ *Conversions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Tanaman perkebunan	169.838.571.700	21.389.925.234	-	-	-	191.228.496.934	*Plantations*
Jumlah	**169.838.571.700**	**21.389.925.234**	**-**	**-**	**-**	**191.228.496.934**	***Total***

	2021					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Konversi/ *Conversion***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Tanaman	120.628.593.545	49.209.978.155	-	-	169.838.571.700	*Plantations*
Jumlah	**120.628.593.545**	**49.209.978.155**	**-**	**-**	**169.838.571.700**	***Total***

Rincian mutasi luas areal proyek perkebunan kemitraan adalah sebagai berikut:

The details of changes in the partnership plantation project area are as follows:

	Tanaman belum menghasilkan/ *Immature plantations*	**Tanaman menghasilkan/ *Mature plantations***	**Jumlah tanaman perkebunan/ *Total plantations***	
	(Ha)	**(Ha)**	**(Ha)**	
Saldo per 1 Januari 2022	**2.496,00**	**-**	**2.496,00**	***Balance as of January 1, 2021***
Penambahan	-	-	-	*Additions*
Reklasifikasi	(995)	995	-	*Reclassifications*
Konversi	-	-	-	*Conversions*
Saldo per 31 Maret 2022	**1.501,00**	**995**	**2.496,00**	***Balance as of March 31, 2022***

	Tanaman belum menghasilkan/ *Immature plantations*	**Tanaman menghasilkan/ *Mature plantations***	**Jumlah tanaman perkebunan/ *Total plantations***	
	(Ha)	**(Ha)**	**(Ha)**	
Saldo per 1 Januari 2021	**2.293,00**	**-**	**2.293,00**	***Balance as of January 1, 2020***
Penambahan	203,00	-	203,00	*Additions*
Reklasifikasi	-	-	-	*Reclassifications*
Konversi	-	-	-	*Conversions*
Saldo per 31 Desember 2021	**2.496,00**	**-**	**2.496,00**	***Balance as of December 31, 2021***

11. PROYEK PERKEBUNAN KEMITRAAN (lanjutan) / *11. PARTNERSHIP PLANTATION PROJECT (continued)*

Rincian biaya yang dikapitalisasi ke proyek perkebunan kemitraan adalah sebagai berikut:

The details of cost capitalized to the partnership plantation project are as follows:

	31/03/2022	31/12/2021	
Beban keuangan (Catatan 29)	4.168.759.561	4.980.700.847	*Depreciation of property, plant*
Beban umum kebun	1.359.400.894	5.618.226.043	*Finance costs (Note 29)*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	861.207.817	5.760.654.201	*Plantation general expenses*
			and equipment (Note 13)
Jumlah	**6.389.368.272**	**16.359.581.091**	***Total***

Tanaman proyek perkebunan kemitraan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 20).

The plantation project crop is used as collateral for the credit facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 20).

Tanaman proyek perkebunan kemitraan belum diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, wabah penyakit dan risiko kerugian lainnya.

The partnership plantation project plantations have not been insured against the risks of fire, disease and other risks of loss.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai tanaman proyek perkebunan kemitraan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Based on management's evaluation, there were no events or changes in circumstances indicating a decline in the partnership plantation project value as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

12. TANAMAN PERKEBUNAN / *12. PLANTATIONS*

	31/03/2022					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Tanaman menghasilkan						*Mature plantations*
Biaya perolehan	4.772.224.132.869	-	-	77.966.188.459	4.850.190.321.328	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(1.561.880.390.992)	(61.298.033.086)	-	-	(1.623.178.424.078)	*Accumulated depreciation*
Sub jumlah	**3.210.343.741.877**				**3.227.011.897.250**	*sub total*
Tanaman Belum Menghasilkan	333.302.783.899	24.801.591.689	-	(77.966.188.459)	280.138.187.129	*Immature plantations*
Jumlah tercatat	**3.543.646.525.776**				**3.507.150.084.379**	***Carrying value***

	31/12/2021					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Tanaman menghasilkan						*Mature plantations*
Biaya perolehan	4.742.740.918.510	-	-	29.483.214.359	4.772.224.132.869	*Acquisition cost*
Akumulasi penyusutan	(1.320.586.567.894)	(241.293.823.098)	-	-	(1.561.880.390.992)	*Accumulated depreciation*
Sub jumlah	3.442.154.350.616				3.210.343.741.877	*Sub total*
Tanaman belum menghasilkan	275.551.222.014	87.234.776.244	-	(29.483.214.359)	333.302.783.899	*Immature plantations*
Jumlah tercatat	**3.697.705.572.630**				**3.543.646.525.776**	***Carrying value***

Beban penyusutan tanaman menghasilkan untuk untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp61.298.033.086 dan Rp241.293.823.098 dialokasikan ke beban pokok penjualan (Catatan 27).

Depreciation expenses of mature plantations for the period ended March 31, 2022 and December 31, 2021 amounting to Rp61,298,033,086 and Rp241,293,823,098 respectively, were allocated to cost of goods sold (Note 27).

12. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan) / *12. PLANTATIONS (continued)*

Rincian mutasi luas areal tanaman perkebunan adalah sebagai berikut:

The details of changes in the plantation area are as follows:

	Tanaman belum menghasilkan/ *Immature plantations*	Tanaman menghasilkan/ *Mature plantations*	Jumlah tanaman perkebunan/ *Total plantations*	
	(Ha)	(Ha)	(Ha)	
Saldo per 1 Januari 2021	**5.116,18**	**70.697,31**	**75.813,49**	***Balance as of January 1, 2021***
Penambahan	865,26	-	865,26	*Additions*
Reklasifikasi	(321,15)	321,15	-	*Reclassifications*
Saldo per 31 Desember 2021	**5.660,29**	**71.018,46**	**76.678,75**	***Balance as of December 31, 2021***
Penambahan	-	-	-	*Additions*
Reklasifikasi	(1.033,32)	1.033,32	-	*Reclassifications*
Saldo per 31 Maret 2022	**4.626,97**	**72.051,78**	**76.678,75**	***Balance as of March 31, 2022***

Pada 3 Maret 2021, RAKA (anak grup Perusahaan) memperoleh sertifikat HGU atas kepemilikan lahan seluas 29,90 hektar. Pengurusan HGU untuk lahan seluas 3.293,60 hektar masih dalam proses (Catatan 38).

In March, 3 2021, RAKA (a subsidiary of the Company's group) obtained a HGU certificate for land ownership of 29.90 hectares. The HGU for an area of 3,293.60 hectares is still in process (Note 38).

Grup telah memperoleh sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") dengan rincian sebagai berikut:

The details of the Group's Land Cultivation Rights ("LCR") certificates are as follows:

Entitas/ *Entity*	Nomor HGU/ *LCR Number*	Nomor Surat Keputusan/ *Decision Letter Number*	Lokasi/ *Location*	Areal/ *Area* (Ha)	Berakhir/ *Expired*
BSI	2	46/HGU/BPN/2003	Nunukan - Kalimantan Utara/ *North Kalimantan*	13.404,00	18 September 2038/ *September 18, 2038*
KHL	1	85/HGU/BPN/2004	Nunukan - Kalimantan Utara/ *North Kalimantan*	20.000,00	29 Oktober 2039/ *October 29, 2039*
BHP	1	83/HGU/BPN/2004	Nunukan - Kalimantan Utara/ *North Kalimantan*	6.061,00	29 Oktober 2039/ *October 29, 2039*
TMSJ	1	84/HGU/BPN/2004	Nunukan - Kalimantan Utara/ *North Kalimantan*	7.982,18	29 Oktober 2039/ *October 29, 2039*
MCA	65, 66, 67, 68, 69, 70	2/HGU/BPN RI/2014	Kutai Barat - Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	2.598,20	13 Januari 2049/ *January 13, 2049*
MCA	56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64	14/HGU/BPN RI/2014	Kutai Barat - Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	7.051,70	20 Januari 2049/ *January 20, 2049*
BBS	71, 72, 73, 74	27/HGU/BPN RI/2014	Kutai Barat - Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	18.367,44	29 Januari 2049/ *January 29, 2049*
MCA	75, 76, 77, 78, 79, 80	70/HGU/BPN RI/2014	Kutai Barat - Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	6.395,42	2 April 2049/ *April 2, 2049*
KPL	196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204	32/HGU/KEM-ATR/2017	Kutai Barat - Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	10.564,41	9 Maret 2052/ *March 9, 2052*
KPL	205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216	33/HGU/KEM-ATR/2017	Kutai Barat - Kalimantan Timur/ *East Kalimantan*	3.600,88	9 Maret 2052/ *March 9, 2052*
BHP	45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52	29/HGU/KEM-ATR/BPN/IV/2019	Nunukan - Kalimantan Utara/ *North Kalimantan*	2.158,51	22 April 2054/ *April 22, 2054*
RAKA	10018	51/HGU/KEM-ATR/BPN/VIII/2021	Kampar - Riau	3.293,60	26 Agustus 2056/ *August 26, 2056*

12. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU tersebut dapat diperpanjang pada saat masa berlakunya berakhir.

Rincian biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

12. PLANTATIONS (continued)

Management believes that LCR can be extended upon their expired.

The details of cost capitalized to immature plantation are as follows:

	31/03/2022	31/12/2021	
Beban keuangan (Catatan 29)	3.779.771.612	12.921.977.771	*Finance costs (Note 29)*
Beban umum kebun	3.213.528.425	12.604.691.848	*Depreciation of property, plant Plantation general expenses*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	2.426.013.360	11.500.198.273	*and equipment (Note 13)*
Cadangan Imbalan Kerja (Catatan 22)	598.731.474	2.394.925.899	*Provision for employee benefits (Note 22)*
Jumlah	**10.018.044.871**	**39.421.793.791**	***Total***

Tanaman perkebunan dan sertifikat Hak Guna Usaha ("HGU") digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 20).

Plantations and Land Cultivation Rights ("LCR") certificate are used as collateral for credit investment facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 20).

Tanaman perkebunan belum diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, wabah penyakit dan risiko kerugian lainnya.

Plantations have not been insured against the risks of fire, disease and other risks of loss.

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai tanaman perkebunan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Based on management's evaluation, there were no events or changes in circumstances indicating a decline in plantation value as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	31/03/2022					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						*Direct acquisitions*
Tanah	55.053.641.350	-	-	-	55.053.641.350	*Land*
Pabrik Kelapa Sawit	1.040.793.917.537	1.779.746.986	-	-	1.042.573.664.523	*Palm oil factory*
Bangunan dan Infrastruktur	2.740.046.074.286	14.969.051.404	(400.000.000)	5.505.546.923	2.760.120.672.613	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan Instalasi	87.609.039.682	2.366.920.318	-	21.960.027	89.997.920.027	*Machinery and installations*
Alat Pertanian	157.171.164.107	410.710.000	-	-	157.581.874.107	*Farm equipments*
Alat Pengangkutan	297.591.419.686	15.626.407.040	-	-	313.217.826.726	*Vehicles*
Inventaris	78.674.718.566	2.579.430.447	(27.986.363)	-	81.226.162.650	*Furniture and fixtures*
Sub jumlah	4.456.939.975.214	37.732.266.195	(427.986.363)	5.527.506.950	4.499.771.761.996	*Sub total*
Aset dalam penyelesaian						*Assets in progress*
Persiapan Lahan	162.689.616.471	-	(11.285.154.739)	-	151.404.461.732	*Land clearing*
Bangunan dan Infrastruktur	15.320.860.841	44.395.946.166	-	(5.527.506.950)	54.189.300.057	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan Instalasi	235.013.477	8.394.849.746	-	-	8.629.863.223	*Machinery and installations*
Pabrik Kelapa Sawit	37.301.203.946	1.297.948.710	-	-	38.599.152.656	*Palm oil factory*
Sub jumlah	215.546.694.735	54.088.744.622	(11.285.154.739)	(5.527.506.950)	252.822.777.668	*Sub total*
Jumlah biaya perolehan	**4.672.486.669.949**				**4.752.594.539.664**	***Total acqusition cost***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						*Direct acquisition*
Pabrik Kelapa Sawit	(266.344.106.964)	(14.293.558.123)	-	-	(280.637.665.087)	*Palm oil factory*
Bangunan dan Infrastruktur	(1.503.131.166.916)	(56.521.890.293)	187.000.000	-	(1.559.466.057.209)	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan Instalasi	(32.706.651.971)	(1.892.983.626)	-	-	(34.599.635.597)	*Machinery and installations*
Alat Pertanian	(148.751.035.249)	(791.120.360)	-	-	(149.542.155.609)	*Farm equipments*
Alat Pengangkutan	(209.516.705.161)	(9.092.246.277)	-	-	(218.608.951.438)	*Vehicles*
Inventaris	(54.754.197.470)	(2.166.657.485)	27.053.029	-	(56.893.801.926)	*Furniture and fixtures*
Jumlah akumulasi penyusutan	**(2.215.203.863.731)**	**(84.758.456.164)**	214.053.029	-	(2.299.748.266.866)	***Total accumulated* depreciation**
Jumlah tercatat	**2.457.282.806.218**				**2.452.846.272.798**	**Carrying value**

13. ASET TETAP (lanjutan) / *13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

	31/12/2021					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Pemilikan langsung						*Direct acquisitions*
Tanah	55.053.641.350	-	-	-	55.053.641.350	*Land*
Pabrik kelapa sawit	907.486.415.809	10.791.835.663	-	122.515.666.065	1.040.793.917.537	*Palm oil factory*
Bangunan dan infrastruktur	2.683.617.003.193	59.002.124.953	(1.253.499.719)	(1.319.554.141)	2.740.046.074.286	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan instalasi	148.168.778.120	752.752.615	-	(61.312.491.053)	87.609.039.682	*Machinery and installations*
Alat pertanian	157.856.297.807	1.717.800.000	(2.402.933.700)	-	157.171.164.107	*Farm equipments*
Alat pengangkutan	281.177.898.730	21.833.403.654	(6.537.728.638)	1.117.845.940[*)]	297.591.419.686	*Vehicles*
Inventaris	73.522.795.689	5.102.322.877	-	49.600.000	78.674.718.566	*Furniture and fixtures*
Sub jumlah	4.306.882.830.698	99.200.239.762	(10.194.162.057)	61.051.066.811	4.456.939.975.214	*Sub total*
Aset dalam penyelesaian						*Assets in progress*
Persiapan lahan	169.846.676.516	22.626.865.483	(29.783.925.528)	-	162.689.616.471	*Land clearing*
Bangunan dan infrastruktur	32.138.174.811	46.142.796.426	-	(62.960.110.396)	15.320.860.841	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan instalasi	41.288.268	891.472.368	-	(697.747.159)	235.013.477	*Machinery and installations*
Pabrik kelapa sawit	-	33.766.595.021	-	3.534.608.925	37.301.203.946	*Palm oil factory*
Sub jumlah	202.026.139.595	103.427.729.298	(29.783.925.528)	(60.123.248.630)	215.546.694.735	*Sub total*
Jumlah biaya perolehan	**4.508.908.970.293**				**4.672.486.669.949**	***Total acqusition cost***
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Pemilikan langsung						*Direct acquisitions*
Pabrik kelapa sawit	(199.251.333.607)	(67.092.773.357)	-	-	(266.344.106.964)	*Palm oil factory*
Bangunan dan infrastruktur	(1.286.840.087.843)	(217.181.466.574)	890.387.500	-	(1.503.131.166.917)	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan instalasi	(29.451.611.025)	(3.255.040.945)	-	-	(32.706.651.970)	*Machinery and installations*
Alat pertanian	(148.046.842.509)	(3.107.126.440)	2.402.933.700	-	(148.751.035.249)	*Farm equipments*
Alat pengangkutan	(180.848.805.429)	(34.477.455.673)	6.397.174.122	(587.618.181)[*)]	(209.516.705.161)	Vehicles
Inventaris	(46.363.030.708)	(8.391.166.762)	-	-	(54.754.197.470)	*Furniture and fixtures*
Jumlah akumulasi penyusutan	**(1.890.801.711.121)**	**(333.505.029.751)**	**9.690.495.322**	**(587.618.181)**	**(2.215.203.863.731)**	***Total accumulated depreciation***
Jumlah tercatat	**2.618.107.259.172**				**2.457.282.806.218**	***Carrying value***

[*)] Termasuk reklasifikasi dari aset hak-guna (Catatan 14) / *including reclassifications from right-of-use assets (Note 14)*

Penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of property, plant and equipment is allocated are as follows:

	31/03/2022	**31/12/2021**	
Dibebankan ke beban pokok penjualan (Catatan 27)	80.985.573.744	314.852.586.011	*Charged to cost of good sold (Note 27)*
Dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	2.426.013.360	11.500.198.273	*Capitalized to immature plantations (Note 12)*
Dikapitalisasi ke proyek perkebunan kemitraan (Catatan 11)	861.207.817	5.760.654.201	*Capitalized to partnership plantation project (Note 11)*
Dibebankan ke beban umum dan administrasi (Catatan 28b)	514.601.548	1.391.591.266	*Charged to general and administrative expenses(Note 28b)*
Jumlah	**84.787.396.469**	**333.505.029.751**	***Total***

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, beban keuangan yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian pabrik kelapa sawit adalah masing – masing sebesar Rp.535.500.000 dan Rp. 1.023.400.000 (Catatan 29b).

As of March 31, 2022 and December 31 2021, finance cost which is capitalized to assets under construction of palm oil factory, respectively amounted to Rp.535,500,000 and Rp. 1,023,400,000 (Note 29b).

Rincian penjualan aset tetap lainnya adalah sebagai berikut:

The details of sale of other fixed assets are as follows:

	31/03/2022	**31/12/2021**	
Harga jual	-	1.677.344.396	*Selling price*
Nilai tercatat	(213.933.334)	(503.666.735)	*Carrying value*
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	**(213.933.334)**	**1.173.677.661**	***Gain (loss) on disposal of fixed assets***

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 dengan nilai pertanggungan sebesar Rp1.495.908.394.050

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Aset dalam penyelesaian sudah mencapai kurang lebih 45% - 95% dan penyelesaian diperkirakan akan selesai pada tahun 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, terdapat aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp903.616.431.579 dan Rp704.559.375.984.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, nilai jual objek pajak untuk tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Grup adalah sebesar Rp8.880.606.467.598. Nilai tersebut merupakan observasi harga jual oleh Direktorat Jenderal Pajak dari objek yang sejenis dan termasuk dalam hirarki nilai wajar tingkat 2.

Pabrik kelapa sawit, bangunan dan infrastruktur, alat berat dan kendaraan tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 20).

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

13. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Property, plant and equipment are covered by insurance against losses from fire and other risks based on a certain policy package as of March 31, 2022 and December 31, 2021 with an insured Rp1,495,908,394,050.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Assets in progress has reached approximately 45% - 95% and the completion is expected to be completed in 2022.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there is an assets which have been fully depreciated and are still used with cost amounted to Rp903,616,431,579 and Rp704,559,375,984 respectively.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the sale value of tax object of the Group's land and buildings amounting to Rp8,880,606,467,598. The values is an observation price by Directorate General of Tax from similar object and included in the fair value measurement of level 2.

Palm oil factory, buildings and infrastructure, heavy equipment and vehicle certain are used as collateral for bank investment credit facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 20).

Based on management's evaluation, there were no events or changes in circumstances that indicate any decline in the value of property, plant and equipment as of March 31, 2022 and December 31, 2021.

14. ASET HAK-GUNA / *14. RIGHT-OF-USE ASSETS*

	31/03/2022					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Alat Pengangkutan	636.545.452	-	-	-	636.545.452	*Vehicles*
Jumlah	636.545.452	-	-	-	636.545.452	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Alat Pengangkutan	(318.272.725)	(31.827.273)	-	-	(350.099.998)	*Vehicles*
Jumlah	(318.272.725)	(31.827.273)	-	-	(350.099.998)	*Total*
Nilai tercatat	**318.272.727**	**(31.827.273)**	**-**	**-**	**286.445.454**	***Carrying value***

	31/12/2021					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Alat pengangkutan	1.564.363.633	-	-	(927.818.181) *)	636.545.452	*Vehicles*
Jumlah	1.564.363.633	-	-	(927.818.181) *)	636.545.452	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Alat pengangkutan	(608.481.815)	(297.409.091)	-	587.618.181 *)	(318.272.725)	*Vehicles*
Jumlah	(608.481.815)	(297.409.091)	-	587.618.181 *)	(318.272.725)	*Total*
Nilai tercatat	**955.881.818**	**(297.409.091)**	**-**	**(340.200.000) *)**	**318.272.727**	***Carrying value***

Beban penyusutan aset hak-guna untuk untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 sebesar Rp31.872.273 dan Rp297.409.091 dialokasikan ke beban pokok penjualan (Catatan 27).

Depreciation expenses of right-of-use assets for the period ended March 31, 2022 and December 31, 2021 amounting to Rp31,827,273 and Rp297,409,091 was allocated to cost of goods sold (Note 27).

15. UTANG USAHA / *15. TRADE PAYABLES*

	31/03/2022	**31/12/2021**	
Pihak berelasi (Catatan 31)	2.080.216.073	1.208.589.084	*Related parties (Note 31)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bumi Berkat Lestari Raya	132.493.694.438	119.423.857.909	*PT Bumi Berkat Lestari Raya*
PT Pilar Utama Labuan	23.172.856.118	22.934.331.427	*PT Pilar Utama Labuan*
PT Samudra Putra *Trans Abadi*	16.060.442.524	17.903.319.418	*PT Samudra Putra Trans Abadi*
PT Indotrans Sejahtera	13.183.971.885	6.071.086.954	*PT Indotrans Sejahtera*
CV Gunung Mas *Abadi*	5.308.193.479	2.377.456.620	*CV Gunung Mas Abadi*
PT Sahabat Agro *Mandiri*	3.347.059.899	1.729.168.480	*PT Sahabat Agro Mandiri*
PT Lintas Benua *Jaya*	2.313.347.445	1.411.858.448	*PT Lintas Benua Jaya*
CV Mulya Putra *Pratama*	2.300.803.375	1.168.113.350	*CV Mulya Putra Pratama*
CV Sentosa Jaya Makmur	1.972.930.844	1.906.859.201	*CV Sentosa Jaya Makmur*
PT Maluang Raya	1.718.519.906	1.737.816.935	*PT Maluang Raya*
PT Scorpio Jaya *Adi Wisesa*	1.178.016.760	1.141.211.587	*PT Scorpio Jaya Adi Wisesa*
PT Sasco Indonesia	361.081.000	3.684.763.130	*PT Sasco Indonesia*
CV Indoniaga Perkasa	138.540.000	1.018.547.950	*CV Indoniaga Perkasa*
PT Synagro Perkasa	-	4.486.942.800	*PT Synagro Perkasa*
PT Kingindo Sukses *Abadi*	-	1.938.836.550	*PT Kingindo Sukses Abadi*
Lain - lain (masing - masing dibawah Rp 1 miliar)	61.281.247.933	39.448.460.082	*Others (each below Rp1 billion)*
Sub jumlah pihak ketiga	264.830.705.606	228.382.630.841	*Sub total third parties*
Jumlah	**266.910.921.679**	**229.591.219.925**	***Total***

Seluruh transaksi utang usaha Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah.

The Group's trade payables transactions are carried out in Rupiah.

16. UTANG LAIN-LAIN / *16. OTHER PAYABLES*

	31/03/2022	31/12/2021	
Pihak berelasi (Catatan 31)	10.042.642.254	18.362.369.352	*Related parties (Note 31)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Karya Agung Bangun *Konstruksi*	14.690.657.079	11.766.001.000	*PT Karya Agung Bangun Konstruksi*
PT Saainti Kreasi Tehnik	11.818.435.652	9.888.250.178	*PT Saainti Kreasi Tehnik*
PT Karya Murni Prima	7.774.562.673	10.911.895.108	*PT Karya Murni Prima*
PT Andal Tunas mandiri	7.757.492.821	23.428.065.515	*PT Andal Tunas mandiri*
PT Sinar Mitra Jaya	1.828.075.758	3.234.963.172	*PT Sinar Mitra Jaya*
PT Asta Rekayasa Unggul	1.611.946.366	1.760.633.297	*PT Asta Rekayasa Unggul*
PT Kreatif Jaya Mandiri	1.486.773.575	1.213.858.418	*PT Kreatif Jaya Mandiri*
PT Sukses Karya Hutani	1.327.579.480	2.253.222.786	*PT Sukses Karya Hutani*
PT Kapuas Jaya Bersama	-	1.375.559.855	*PT Kapuas Jaya Bersama*
PT Sejahtera Utama Konstruksi	-	3.000.000.000	*PT Sejahtera Utama Konstruksi*
CV Sapta Alamku *Jaya*	-	2.037.859.749	*CV Sapta Alamku Jaya*
PT Ergusa Resources	-	1.277.383.897	*PT Ergusa Resources*
Lain - lain (masing - masing dibawah Rp 1 miliar)	56.570.208.470	45.554.324.494	*Others (each below Rp1 billion)*
Sub jumlah pihak ketiga	104.865.731.874	117.702.017.469	*Sub total third parties*
Jumlah	**114.908.374.128**	**136.064.386.821**	***Total***

Rincian umur utang lain-lain adalah sebagai berikut: / *Details of other payables by age are as follows:*

	31/03/2022	31/12/2021	
Belum jatuh tempo	65.219.219.466	63.044.413.926	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo:			*Already due:*
PT Karya Agung Bangun Konstruksi	13.069.851.000	10.117.876.000	*PT Karya Agung Bangun Konstruksi*
PT Saainti Kreasi Tehnik	9.983.342.569	6.230.208.395	*PT Saainti Kreasi Tehnik*
PT Andal Tunas mandiri	5.613.574.900	21.332.295.975	*PT Andal Tunas mandiri*
PT Karya Murni Prima	4.629.096.521	8.024.906.632	*PT Karya Murni Prima*
PT Asta Rekayasa Unggul	1.611.946.366	1.760.633.296	*PT Asta Rekayasa Unggul*
PT Sinar Mitra Jaya	1.317.435.798	2.088.616.205	*PT Sinar Mitra Jaya*
PT Sukses Karya Hutani	524.287.480	2.253.222.786	*PT Sukses Karya Hutani*
PT Sejahtera Utama Konstruksi	-	3.000.000.000	PT *Sejahtera Utama Konstruksi*
PT Ergusa Resources	-	1.277.383.897	PT *Ergusa Resources*
PT Kapuas Jaya Bersama	-	1.033.655.525	PT *Kapuas Jaya Bersama*
Lain - lain (masing - masing dibawah Rp 1 miliar)	12.939.620.028	15.901.174.184	*Others (each below Rp1 billion)*
Sub jumlah sudah jatuh tempo	49.689.154.662	73.019.972.895	*Sub total of already due*
Jumlah	**114.908.374.128**	**136.064.386.821**	***Total***

Seluruh transaksi utang lain-lain Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah. / *The Group's other payables transactions are carried out in Rupiah.*

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Pajak Dibayar dimuka / *a. Prepaid Taxes*

	31/03/2022	31/12/2021	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Pertambahan Nilai	2.817.863.807	3.168.887.653	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan Pasal 23	90.322.653	-	Income *Tax Article 23*
Sub jumlah	2.908.186.460	3.168.887.653	*Sub total*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai	160.941.379.698	157.503.579.407	*Value Added Tax*
Sub jumlah	160.941.379.698	157.503.579.407	*Sub total*
Jumlah	**163.849.566.158**	**160.672.467.060**	***Total***

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

	31/03/2022	31/12/2021	
Perusahaan			*The Company*
Pajak Penghasilan Pasal 21	144.767.052	-	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 23	832.700	1.853.001	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 26	156.336.980	131.857.449	*Income Tax Article 26*
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	-	9.513.495	Income *Tax Article 4 (2)*
Sub jumlah	301.936.732	143.223.945	*Sub total*
Entitas Anak			*Subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai	2.535.498.238	2.662.600.785	*Value Added Tax*
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	1.190.236.148	684.127.952	*Income Tax Article 4 (2)*
Pajak Penghasilan Pasal 15	171.248.323	232.385.471	*Income Tax Article 15*
Pajak Penghasilan Pasal 21	247.887.932	465.019.324	*Income Tax Article 21*
Pajak Penghasilan Pasal 22	299.378.652	257.903.084	*Income Tax Article 22*
Pajak Penghasilan Pasal 23	557.108.768	417.638.268	*Income Tax Article 23*
Pajak Penghasilan Pasal 25	2.328.710.827	1.105.891.483	*Income Tax Article 25*
Pajak Penghasilan Pasal 29	105.814.833.768	55.079.988.821	*Income Tax Article 29*
Sub jumlah	113.144.902.656	60.905.555.188	*Sub total*
Jumlah	**113.446.839.388**	**61.048.779.133**	***Total***

c. Taksiran Tagihan Pengembalian Pajak / *c. Estimated Claim for Tax Refund*

	31/03/2022	31/12/2021	
Entitas Anak	28.632.524.144	28.047.124.335	*Subsidiaries*
Jumlah	**28.632.524.144**	**28.047.124.335**	***Total***

Taksiran tagihan pengembalian pajak merupakan kelebihan bayar pajak penghasilan dan pajak lainnya tahun berjalan dan tahun-tahun sebelumnya yang belum atau sedang diperiksa oleh Kantor Pajak serta pembayaran atas surat ketetapan pajak yang diterima oleh Perusahaan dan entitas anak dimana telah diajukan keberatan atau banding.

Estimated claim for tax refunds represent overpayments of current and previous years' income tax and other taxes which have not been audited or being examined by the Tax Office and payments of tax assessments received by the Company and subsidiaries for which objections or appeals have been submitted.

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

c. Taksiran Tagihan Pengembalian Pajak (lanjutan) / *c. Estimated Claim for Tax Refund (continued)*

	31/03/2022	31/12/2021	
Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai			*Income Tax and Value Added Tax*
Belum/sedang diperiksa	1.699.013.674	1.113.613.865	*Not yet/on progress*
Keberatan dan banding	5.215.218.470	5.215.218.470	*Objections and appeals*
Sub jumlah	6.914.232.144	6.328.832.335	*Sub total*
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (Catatan 38)			*Land and Building Rights and Acquisition Fees (Note 38)*
Belum/sedang diperiksa	21.718.292.000	21.718.292.000	*Not yet/on progress*
Sub jumlah	21.718.292.000	21.718.292.000	*Sub total*
Jumlah	**28.632.524.144**	**28.047.124.335**	***Total***

d. Pajak Penghasilan / *d. Income Tax*

Manfaat pajak Grup terdiri dari:

Tax benefit of the Group consists of the following:

	31/03/2022	31/03/2021	
Pajak kini			*Current tax*
Entitas anak	(58.349.019.520)	(6.447.466.080)	*Subsidiaries*
Sub jumlah	(58.349.019.520)	(6.447.466.080)	*Sub total*
Pajak tangguhan			*Deferred tax*
Entitas induk	1.698.477.045	5.493.861.512	*The Company*
Entitas anak	(32.636.355.224)	13.138.216.940	*Subsidiaries*
Sub jumlah	(30.937.878.179)	18.632.078.452	*Sub total*
Jumlah manfaat (beban) pajak)	**(89.286.897.699)**	**12.184.612.372**	***Total income (tax) expenses***

Rekonsiliasi antara rugi konsolidasian sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between consolidated loss before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	31/03/2022	31/03/2021	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi rugi komprehensif konsolidasian	393.309.271.105	(93.673.242.084)	*Profit (loss) before income tax expenses per consolidated statements of profit or loss*
Ditambah (dikurangi):			Add *(substract):*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak yang dikonsolidasi	(404.025.930.066)	(34.570.083.699)	Loss *(gain) before income tax of the consolidated subsidiaries*
Eliminasi dan penyesuaian	15.340.338.222	91.166.421.862	*Elimination and adjustment*
(Rugi) laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	4.623.679.261	37.076.903.921	*(Loss) gain before income tax - the Company*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Imbalan pasca kerja	1.840.734.920	36.062.972	*Post employment benefit*
Penyusutan aset tetap	(41.990.494)	(4.007.358)	*Depreciation of property, plant and equipment*
Jumlah beda temporer	1.798.744.426	32.055.614	*Total temporary differences*

17. PERPAJAKAN (lanjutan) / *17. TAXATION (continued)*

d. Pajak Penghasilan (lanjutan) / *d. Income Tax (continued)*

Beda permanen:			*Permanent differences:*
Jasa giro	(4.029.470)	(8.360.169)	*Interest on bank current accounts*
Pendapatan dividen	(12.350.000.000)	(19.000.080.557)	*Dividend income*
Beban pajak	-	28.382.000.000	*Tax Expense*
Lain-lain	10.000.000	-	*Others*
Jumlah beda permanen	(12.344.029.470)	9.373.559.274	*Total permanent differences*
Rugi fiskal tahun berjalan	**(5.921.605.783)**	**(27.671.289.033)**	***Fiscal loss for the year***
Saldo awal akumulasi rugi fiskal:			*Beginning balance of accumulated fiscal loss:*
2016	-	(54.545.099.846)	*2016*
2017	(2.699.038.531)	(2.699.038.531)	*2017*
2018	(89.168.629)	(89.168.629)	*2018*
Saldo akhir akumulasi rugi fiskal	**(8.709.812.943)**	**(85.004.596.039)**	***Ending balance of accumulated fiscal loss***

e. Pajak Tangguhan / *e. Deferred Tax*

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) is as follows:

	30103/2022						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss for the year***	**Penyesuaian ke laba rugi/ *Adjustment to profit or loss for the year***	**Dibebankan ke komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income***	**Penyesuaian ke komprehensif lain/ *Adjustment to other comprehensive income***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan							***Deferred tax assets***
Perusahaan							*Company*
akumulasi *rugi fiskal*	4.476.304.332	1.302.753.272	-	-	-	5.779.057.604	*Accumulated fiscal loss*
Aset *tetap*	(37.602.951)	(9.237.909)	-	-	-	(46.840.860)	*Property, plant and equipment*
Imbalan Pascakerja	86.940.020	404.961.682	-	24.555.768	-	516.457.470	*Post-employment benefit*
Sub jumlah	4.525.641.401	1.698.477.045	-	24.555.768	-	6.248.674.214	*Sub total*
Entitas anak							*Subsidiaries*
BBS	31.229.060.276	(8.639.834.745)	-	8.154.515	-	22.597.380.046	*BBS*
MCA	77.345.032.322	(2.888.808.269)	-	10.469.597	-	74.466.693.650	*MCA*
SAU	27.845.468.564	604.658.290	-	5.175.034	-	28.455.301.888	*SAU*
KPL	22.027.776.244	(4.190.163.661)	-	5.208.667	-	17.842.821.250	*KPL*
BHP	16.483.903.927	(4.715.570.691)	-	2.422.066	-	11.770.755.302	*BHP*
RAKA	878.997.313	308.707.376	-	(7.018.884)	-	1.180.685.805	*RAKA*
Sub jumlah	180.219.621.480	(18.409.902.714)	-	16.051.012	-	161.825.769.778	*Sub total*
Jumlah aset pajak tangguhan	**184.745.262.881**	**(16.711.425.669)**	**-**	**40.606.780**	**-**	**168.074.443.992**	***Total* deferred *tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan							***Deferred tax liabilities***
Entitas anak							*Subsidiaries*
KHL	(11.959.861.444)	(713.149.148)	-	16.887.955	-	(12.656.122.637)	*KHL*
BSI	12.569.658.723	(13.513.303.362)	-	8.620.578	-	(935.024.061)	*BSI*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**609.797.279**	**(14.226.452.510)**	**-**	**25.508.533**	**-**	**(13.591.146.698)**	***Total deferred tax liabilities***
Neto	**185.355.060.160**	**(30.937.878.179)**	**-**	**66.115.313**	**-**	**154.483.297.294**	***Net***

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

	31/12/2021						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss for the year*	Penyesuaian ke laba rugi/ *Adjustment to profit or loss for the year*	Dibebankan ke komprehensif lain/ *Charged to other comprehensive income*	Penyesuaian ke komprehensif lain/ *Adjustment to other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan							***Deferred tax assets***
Perusahaan							*Company*
Akumulasi rugi fiskal	697.051.791	3.862.898.757	(83.646.216)	-	-	4.476.304.332	*Accumulated fiscal loss*
Aset tetap	(82.803.392)	(28.586.683)	73.787.124	-	-	(37.602.951)	*Property, plant and equipment*
Imbalan pascakerja	42.909.774	37.643.167	4.010.116	2.096.102	280.861	86.940.020	*Post-employment benefit*
Sub jumlah	657.158.173	3.871.955.241	(5.848.976)	2.096.102	280.861	4.525.641.401	*Sub total*
Entitas anak							*Subsidiaries*
BBS	38.439.283.494	(9.684.950.736)	3.128.881.707	(581.658.731)	(72.495.419)	31.229.060.315	*BBS*
MCA	62.005.194.864	9.829.554.951	6.276.128.489	(690.213.603)	(75.632.381)	77.345.032.320	*MCA*
SAU	20.488.423.726	5.531.460.894	2.073.456.691	(223.258.427)	(24.614.315)	27.845.468.569	*SAU*
KPL	20.483.672.927	(192.036.569)	2.077.696.210	(312.228.330)	(29.328.014)	22.027.776.224	*KPL*
BSI	25.592.675.684	(14.871.566.652)	2.672.483.571	(710.717.921)	(113.215.959)	12.569.658.723	*BSI*
TMSJ	(241.734.128)	5.580.503.495	56.687.069	(905.213.120)	(80.860.482)	4.409.382.834	*TMSJ*
BHP	27.715.876.565	(11.900.229.230)	2.863.749.613	(2.103.331.064)	(92.161.965)	16.483.903.919	*BHP*
RAKA	1.093.290.683	(153.860.237)	117.401.649	(169.762.202)	(8.072.577)	878.997.316	*RAKA*
Sub jumlah	195.576.683.815	(15.861.124.084)	19.266.484.999	(5.696.383.398)	(496.381.112)	192.789.280.220	*Sub total*
Jumlah aset pajak tangguhan	**196.233.841.988**	**(11.989.168.843)**	**19.260.636.023**	**(5.694.287.296)**	**(496.100.251)**	**197.314.921.621**	***Total deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan							***Deferred tax liabilities***
Entitas anak							*Subsidiaries*
KHL	26.134.675.318	(35.296.394.801)	(133.942.376)	(2.311.279.507)	(352.920.078)	(11.959.861.444)	*KHL*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**26.134.675.318**	**(35.296.394.801)**	**(133.942.376)**	**(2.311.279.507)**	**(352.920.078)**	**(11.959.861.444)**	***Total deferred tax liabilities***
Neto	**222.368.517.306**	**(47.285.563.644)**	**19.126.693.647**	**(8.005.566.803)**	**(849.020.329)**	**185.355.060.177**	***Net***

Aset pajak tangguhan diakui jika tersedia jumlah laba fiskal yang dapat dikompensasikan pada masa datang. Aset pajak tangguhan tidak diakui pada posisi keuangan jika tidak terdapat keyakinan memadai tersedianya laba fiskal yang dapat dikompensasikan pada masa datang.

Deferred tax assets are recognized if it is available fiscal profit which can be compensated in the future. Deferred tax assets are not recognized in the financial position where there is no reasonable assurance of the availability of taxable income that can be offset in the future.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum pajak dan manfaat pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the tax expense (income) computed by applying the prevailing tax rates to loss before income tax and tax benefit as follows:

	31/03/2022	31/03/2021	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	393.309.271.105	(93.673.242.084)	*Loss before income tax expenses per consolidated statements of profit or loss*
Ditambah (dikurangi):			*Add (substract):*
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak yang dikonsolidasi	(404.025.930.066)	(34.570.083.699)	*Loss (gain) before income tax of the consolidated subsidiaries*
Eliminasi dan penyesuaian	15.340.338.222	91.166.421.862	*Elimination and adjustment*
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	4.623.679.261	37.076.903.921	*Loss before income tax – the Company*
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	1.017.209.437	(8.156.918.863)	*Income tax at effective tax rate*
Beda permanen:			*Permanent differences:*
Jasa giro	(886.483)	(1.839.237)	*Interest on bank current accounts*
Pendapatan dividen	(2.717.000.000)	(4.180.017.723)	*Dividend income*
Lain-lain	3.399.154.091	12.382.257.070	*Others*
Manfaat pajak perusahaan	1.698.477.045	43.481.247	*Tax benefit of the Company*

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum pajak dan manfaat pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31/03/2022	31/03/2021	
Manfaat (beban) pajak Perusahaan	1.698.477.045	43.481.247	*Tax benefit (expense) of the Company*
Entitas anak	(90.985.374.744)	12.141.131.125	*Subsidiaries*
Jumlah manfaat (beban) pajak	**(89.286.897.699)**	**12.184.612.372**	***Total tax benefit (expenses)***

Aset dan liabilitas pajak tangguhan periode 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

f. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP"). Dalam UU HPP tersebut mengatur beberapa aturan baru terkait perpajakan sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku sejak tahun pajak 2020,
- Tarif pajak pertambahan nilai sebesar 11% yang mulai berlaku pada 1 April 2022,
- Tarif pajak pertambahan nilai sebesar 12% yang mulai berlaku pada 1 Januari 2025,
- *Tax amnesty* yang dilakukan Pemerintah berupa pengampunan pajak atau *Tax Amnesty* jilid II dan akan berlaku mulai 1 Januari 2022,
- Wajib pajak dalam negeri (perusahaan publik dengan jumlah total saham disetor yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu), dapat memperoleh tarif 3% lebih rendah atau 19% untuk tahun pajak 2022 ke depan.

17. TAXATION (continued)

e. Deferred tax (continued)

The reconciliation between the tax income (expense) computed by applying the prevailing tax rates to loss before income tax and tax benefit as follows: (continued)

Deferred tax assets and liabilities as of March 31, 2022 and December 31, 2021 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

f. Tax rate changes

On October 7, 2021, the Government issued the Law on Harmonization of Tax Regulations ("UU HPP"). The law regulates several new rules related to taxation as follows:

- *Income tax rate of 22% effective from the 2020 tax year,*
- *Value added tax rate of 11% effective April 1, 2022,*
- *Value added tax rate of 12% effective January 1, 2025,*
- *Tax amnesty of the Government will carry out tax amnesty or Tax Amnesty volume II will take effective from January 1, 2022,*
- *Domestic taxpayers (publicly-listed companies with at least 40% total amount of paid-up shares listed in the Indonesian Stock Exchange and subject to meeting certain requirements), may obtain 3% lower rate or 19% for the fiscal year 2022 onwards.*

18. BEBAN AKRUAL / *18. ACCRUED EXPENSES*

	31/03/2022	31/12/2021	
Gaji dan Upah	43.030.698.543	44.696.666.252	*Salary and wages*
Upah Swakelola Kebun	23.009.493.022	18.461.375.767	*Plantation self-management wages*
Bunga pinjaman bank	13.268.295.578	13.585.823.243	*Bank loan interest*
Jamsostek dan Asuransi	3.760.760.206	3.176.514.749	*Jamsostek and insurance*
Bunga Pinjaman Pemegang Saham	641.075.263	527.429.513	*Shareholder loan interest*
Lain-lain (dibawah masing masing Rp1 miliar)	13.856.431.167	5.529.266.033	*Others (each below Rp1 billion)*
Jumlah	**97.566.753.779**	**85.977.075.557**	***Total***

19. UANG MUKA PENJUALAN / *19. ADVANCES FROM CUSTOMERS*

	31/03/2022	31/12/2021	
Pihak berelasi (Catatan 31)	-	728.818.370	*Related parties (Note 31)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Agro Makmur Raya	56.747.711.241	14.586.470.777	*PT Agro Makmur Raya*
PT Multi Nabati Sulawesi	30.512.217.794	46.192.728.736	*PT Multi Nabati Sulawesi*
PT Energi Unggul Persada	9.621.400.000	3.000.000.000	*PT Energi Unggul Persada*
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	11.763.280.000	*PT Wilmar Nabati Indonesia*
Sub jumlah pihak ketiga	96.881.329.035	75.542.479.513	*Sub total third parties*
Jumlah	**96.881.329.035**	**75.542.479.513**	***Total***

20. UTANG BANK / *20. BANK LOANS*

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang dijadikan oleh Grup yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents credit facilities which the Group obtained from PT Bank Central Asia Tbk, with details as follows:

	31/03/2022	31/12/2021	
Jangka pendek			*Short - term*
Fasilitas kredit lokal (Rekening Koran)	61.901.743.481	-	*Local credit facilities (Bank overdraft)*
Jangka panjang			*Long - term*
Fasilitas kredit investasi	3.162.543.769.447	3.319.165.165.484	*Investment credit facilities*
Dikurangi : Biaya perolehan yang Belum diamortisasi	(12.443.309.326)	(12.411.162.418)	*Less: Unamortized acquisition cost*
Jumlah	3.150.100.460.121	3.306.754.003.066	*Total*
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(390.178.654.890)	(264.601.396.699)	*Current portion*
Bagian Jangka Panjang	**2.759.921.805.231**	**3.042.152.606.367**	***Long - term portion***

20. UTANG BANK (lanjutan) / *20. BANK LOANS (continued)*

Tingkat bunga utang bank pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The bank loan interest rates as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	31/03/2022	31/12/2021	
Rupiah	8,25% - 10.00%	8,25% - 10.75%	*Rupiah*
Dollar Amerika Serikat	2,91% - 3,07%	2,91% - 3,07%	*United Stated Dollar*

Grup memperoleh Fasilitas Kredit Investasi ("KI") dan Fasilitas Kredit Lokal ("KMK") dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 100 tanggal 24 Juli 2008 dari Notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H.

The Group obtained Investment Credit Facilities ("KI") and Local Credit Facilities ("KMK") from PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") based on Deed of Credit Agreement No. 100 dated July 24, 2008 of Notary F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H.

Fasilitas kredit telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir tanggal 8 Maret 2022, dimana Grup memperoleh Fasilitas Notional Pooling dengan jumlah plafon sebesar Rp.350.000.000.000, Grup memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi 2022 dengan plafon sebesar Rp.95.523.000.000, dan Grup memperoleh perpanjangan jatuh tempo fasilitas KMK sampai dengan 19 Mei 2023.

Credit facilities had been amended several times. The latest amendment was dated March 8, 2022, where the Group obtained a Notional Pooling Facility with a maximum limit of Rp.350,000,000, the Group obtained an additional 2022 Investment Credit facility with a ceiling of Rp.95,523,000,000, and the Group obtained an extension of the maturity of the KMK facility up to May 19, 2023.

Rincian sublimit maksimum Fasilitas KMK untuk setiap entitas adalah sebagai berikut:

The detail of maximum sublimit of the KMK Facilities for each entities are as follows:

Entitas Anak/ *Subsidiaries*	31/03/2022	31/12/2021
BBS	60.000.000.000	60.000.000.000
MCA	60.000.000.000	60.000.000.000
SAU	20.000.000.000	20.000.000.000
KPL	30.000.000.000	20.000.000.000
KHL	150.000.000.000	100.000.000.000
BSI	100.000.000.000	80.000.000.000
TMSJ	100.000.000.000	100.000.000.000
BHP	50.000.000.000	50.000.000.000
RAKA	15.000.000.000	15.000.000.000

20. UTANG BANK (lanjutan) / 20. *BANK LOANS (continued)*

Rincian fasilitas KI Grup adalah sebagai berikut: / *The detail of the KI facilities of the Group are as follows:*

Nama fasilitas/ *Name of facilities*	Plafon/ *Plafond*	Tujuan/ *Purpose*	Jangka waktu/ *Period*
Kredit Investasi Kebun Tahun Tanam 2022 *Plantation Investment Credit of Planting Year 2022*	Rp57.723.000.000	Pemeliharaan lahan tahun tanam 2019 – 2021 dan infrastruktur kebun/ *Land maintenance of planting year 2019 - 2021 and plantation infrastructure*	Jatuh tempo berakhir pada 30 Juni 2029/ *Due period until June 30, 2029*
Kredit Investasi Alat Berat 2022 *Heavy Equipment Investment Credit Facilitiy in 2022*	Rp17.000.000.000	Pembiayaan alat berat dan kendaraan operasinal tahun 2022/ *Financing the purchase of heavy equipment and operational vehicles in 2022*	Jatuh tempo berakhir 5 tahun sejak pencairan/ *Due period until 5 years since drawing*
Kredit Investasi Kendaraan Motor Permanen 2022/ *Harvester Motor Vehicles Investment Credit Facility in 2022*	Rp14.000.000.000	Pembiayaan pemeliharaan kendaraan sepeda motor permanen tahun 2022/ *Financing the purchase of permanent motor vehicles in 2022*	Jatuh tempo berakhir 3 tahun sejak pencairan/ *Due period until 3 years since drawing*
Kredit Investasi Jembatan Permanen/ *Permanent Bridge Credit Facilitiy*	Rp6.800.000.000	Pembiayaan pembangunan jembatan permanen /*Financing the construction of permanent bridge*	Jatuh tempo berakhir pada 27 Januari 2029/ *Due period until January 27, 2029*
Kredit Investasi 1/ *Investment Credit 1*	Rp1.133.279.187.937	Pembiayaan pembangunan pabrik kelapa sawit, pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit, pemeliharaan TBM, pembiayaan alat berat dan pembiayaan infrastruktur/ *Financing the construction of palm oil factory, financing the construction of palm oil plantation, maintenance of TBM, heavy equipment financing, heavy equipment financing and infrastructure financing*	Jatuh tempo berkisar pada 15 Juni 2023 - 15 September 2030/ *Due period approximately on June 15, 2023 - September 15, 2030*
Kredit Investasi 2/ *Investment Credit 2*	USD112.092.971	Pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit dan pemeliharaan TBM/ *Financing the construction of palm oil plantation and maintenance of TBM*	Jatuh tempo berkisar pada 31 Maret 2025 - 30 Juni 2027/ *Due period approximately on March 31, 2025 - June 30, 2027*
Kredit Investasi *Shareholder Loan* 2020/ *Investment Credit of Shareholder Loan 2020*	Rp600.000.000.000	Pembiayaan kembali pinjaman dari pemegang saham/ *Refinancing loan from shareholder*	Jatuh tempo berakhir pada 6 Januari 2030/ *Due period until January 6, 2030*
Kredit Investasi Kebun Tahun Tanam 2018/ *Plantation Investment Credit of Planting Year 2018*	Rp73.702.000.000	Pembiayaan pemeliharaan TBM/ *Financing the maintenance of TBM*	Jatuh tempo berakhir pada 30 Juni 2029/ *Due period until June 30, 2029*
Kredit Investasi Kebun Plasma Tahun Tanam 2018/ *Plasma Plantation Investment Credit of Planting Year 2018*	Rp85.647.000.000	Pembiayaan pemeliharaan TBM plasma/*Financing the maintenance of plasma TBM*	Jatuh tempo berakhir pada 28 Desember 2032/ *Due period until December 28, 2032*

20. UTANG BANK (lanjutan)

Rincian fasilitas KI Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

20. BANK LOANS (continued)

The detail of the KI facilities of the Group are as follows: (continued)

Kredit Investasi IDC Kebun Plasma Tahun Tanam 2018/ *IDC Plasma Plantation Investment Credit of Planting Year 2018*	Rp30.551.000.000	Pembiayaan bunga atas fasilitas kredit kebun plasma tahun tanam 2018 dan fasilitas kredit investasi IDC plasma tahun tanam 2018/ *Interest financing of plasma plantation credit facility of planting year 2018 and IDC plasma plantation investment credit of planting year 2018*	Jatuh tempo berakhir pada 28 Desember 2021/ *Due period until December 28, 2021*
Kredit Investasi Kebun Tahun Tanam 2019/ *Plantation Investment Credit of Planting Year 2019*	Rp61.559.000.000	Pembiayaan pemeliharaan kebun baru/*Financing the maintenance of new plantation*	Jatuh tempo berakhir pada 30 Juni 2029/ *Due period until June 30, 2029*
Kredit Investasi Kebun Plasma Tahun Tanam 2019/ *Plasma Plantation Investment Credit of Planting Year 2019*	Rp26.633.000.000	Pembiayaan pemeliharaan kebun baru plasma/ *Financing the maintenance of new plasma plantation*	Jatuh tempo berakhir pada 15 Nopember 2022/ *Due period until November 15, 2022*
Kredit Investasi IDC Kebun Plasma Tahun Tanam 2019/ *IDC Plasma Plantation Investment Credit of Planting Year 2019*	Rp9.678.000.000	Pembiayaan bunga atas fasilitas kredit kebun plasma tahun tanam 2019 dan fasilitas kredit investasi IDC plasma tahun tanam 2019/ *Interest financing of plasma plantation credit facility of planting year 2019 and IDC plasma plantation investment credit of planting year 2019*	Jatuh tempo berakhir pada 15 Nopember 2022/ *Due period until November 15, 2022*
Kredit Investasi Kebun Tahun Tanam 2020/ *Plantation Investment Credit of Planting Year 2020*	Rp101.978.000.000	Pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit/ *Financing the construction of palm oil plantation*	Jatuh tempo berakhir pada 31 Desember 2029/ *Due period until December 31, 2029*
Kredit Investasi Kebun Plasma Tahun Tanam 2020/ *Plasma Plantation Investment Credit of Planting Year 2020*	Rp88.565.000.000	Pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit plasma/ *Financing the construction of plasma palm oil plantation*	Jatuh tempo berakhir pada 31 Desember 2023/ *Due period until December 31, 2023*
Kredit Investasi IDC Kebun Plasma Tahun Tanam 2020/ *IDC Plasma Plantation Investment Credit of Planting Year 2020*	Rp31.997.000.000	Pembiayaan bunga atas fasilitas kredit kebun plasma tahun tanam 2020 dan fasilitas kredit investasi IDC plasma tahun tanam 2020/ *Interest financing of plasma plantation credit facility of planting year 2020 and IDC plasma plantation investment credit of planting*	Jatuh tempo berakhir pada 31 Desember 2023/ *Due period until December 31, 2023*
Kredit Investasi Kebun Tahun Tanam 2021/ *Plantation Investment Credit of Planting Year 2021*	Rp30.939.000.000	Pembiayaan pemeliharaan TBM/ *Financing the maintenance of TBM year 2020*	Jatuh tempo berakhir pada 31 December 2030/ *Due period until December 31, 2030*

20. UTANG BANK (lanjutan) / *20. BANK LOANS (continued)*

Rincian fasilitas KI Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The detail of the KI facilities of the Group are as follows: (continued)

Nama fasilitas/ *Name of facilities*	Plafon/ *Plafond*	Tujuan/ *Purpose*	Jangka waktu/ *Period*
Kredit Investasi Kebun Plasma Tahun Tanam 2021/ *Plasma Plantation Investment Credit of Planting Year 2021*	Rp18.021.000.000	Pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit plasma/ *Financing the construction of plasma palm oil plantation*	Jatuh tempo berakhir pada 31 December 2024/ *Due period until December 31, 2024*
Kredit Investasi IDC Kebun Plasma Tahun Tanam 2021/ *IDC Plasma Plantation Investment Credit of Planting Year 2021*	Rp6.548.000.000	Pembiayaan bunga atas fasilitas kredit kebun plasma tahun tanam 2021 dan fasilitas kredit investasi IDC plasma tahun tanam 2021/ *Interest financing of plasma plantation credit facility of planting year 2021 and IDC plasma plantation investment credit of planting*	Jatuh tempo berakhir pada 31 Desember 2024/ *Due period until December 21, 2024*
Kredit Investasi Alat Berat 2021/ *Heavy Equipment Investment Credit Facility in 2021*	Rp18.500.000.000	Pembiayaan alat-alat berat tahun 2021/ *Financing of heavy equipment in 2021*	Jatuh tempo berakhir pada 08 Februari 2026/ *Due period until February 08, 2026*
Kredit Investasi Kendaraaan Motor permanen 2021/ *Harvester Motor Vehicles Investment Credit Facility in 2021*	Rp20.000.000.000	Pembiayaan kendaraan motor pemanen tahun 2021/ *Harvester Motor Vehicles in 2021*	Jatuh tempo berakhir pada 08 Februari 2024/ *Due period until February 08, 2024*
Kredit Investasi Pabrik kelapa Sawit 2021/ *Palm Oil Factory Investment Credit Facility in 2021*	Rp168.000.000.000	Pembiayaan pembangunan Pabrik Kelapa Sawit 2021/ *Construction of Palm Oil Factory in 2021*	Jatuh tempo berakhir pada 08 Februari 2027/ *Due period until February 08, 2027*

Agunan

a. Tanaman perkebunan yang dimiliki oleh MCA beserta dengan sertifikat HGU sebagai berikut:
   - No. 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, dan 64 seluas total 7.051,70 Ha,
   - No. 65, 66, 67, 68, 69, dan 70 seluas total 2.598,20 Ha,
   - No. 75, 76, 77, 78, 79, dan 80 seluas total 6.395,42 Ha.

b. Tanaman perkebunan yang dimiliki oleh BBS beserta dengan sertifikat HGU No. 71, 72, 73, dan 74 seluas total 18.367,44 Ha.

c. Tanaman perkebunan yang dimiliki oleh KHL beserta dengan sertifikat HGU No. 1 seluas 20.000 Ha.

Collaterals

a. Plantations which owned by MCA along with LCR certificates as follows:
   - *No. 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, and 64 with a total area of 7,051.70 Ha,*
   - *No. 65, 66, 67, 68, 69, and 70 with a total area of 2,598.20 Ha,*
   - *No. 75, 76, 77, 78, 79, dan 80 with a total area of 6,395.42 Ha.*

b. Plantations which owned by BBS along with LCR certificates No. 71, 72, 73, and 74 with a total area of 18,367.44 Ha.

c. Plantations which owned by KHL along with LCR certificate No. 1 with a total area of 20,000 Ha.

20. UTANG BANK (lanjutan)

Agunan (lanjutan)

d. Tanaman perkebunan yang dimiliki oleh KPL beserta dengan sertifikat HGU sebagai berikut:
   - No. 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, dan 204 seluas total 10.564,41 Ha
   - No. 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, dan 216 seluas total 3.600,91 Ha.

e. Tanaman perkebunan yang dimiliki oleh BSI beserta dengan sertifikat HGU No. 2 seluas 13.404 Ha.

f. Tanaman perkebunan yang dimiliki oleh TMSJ beserta dengan sertifikat HGU No. 1 seluas 7.982,18 Ha.

g. Tanaman perkebunan yang dimiliki oleh BHP beserta dengan sertifikat HGU No. 1 seluas 6.061 Ha.

h. Tanah yang dimiliki oleh KHL dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") No. 2 seluas 27,25 Ha.

i. Tanah kebun milik TMSJ atas kekurangan penyerahan sertifikat HGU yang telah diserahkan seluas 7.982 Ha dari jumlah luas disyaratkan 9.686 Ha.

j. Tanah kebun milik BHP atas kekurangan penyerahan sertifikat HGU yang telah diserahkan seluas 6.061 Ha dari jumlah luas disyaratkan 7.450 Ha.

k. Tanah kebun dengan sertifikat HGU minimal seluas 3.638 Ha atas nama SAU.

l. Tanah kebun dengan sertifikat HGU minimal seluas 3.279 Ha atas nama RAKA.

m. Pabrik kelapa sawit yang dimiliki oleh BBS, TMSJ, BHP, KHL, dan BSI.

n. Kernel silo yang dimiliki oleh KHL dan BSI.

o. Jaminan secara fidusia atas alat berat dan kendaraan yang pembeliannya menggunanakan fasilitas KI Alat Berat dan Kendaraan tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.

p. Seluruh saham yang dimiliki oleh Grup.

20. BANK LOANS (continued)

Collaterals (continued)

d. Plantations which owned by KPL along with LCR certificates as follows:
   - *No. 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, and 204 with a total area of 10,564.41 Ha*
   - *No. 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, and 216 with a total area of 3,600.91 Ha.*

e. Plantations which owned by BSI along with LCR certificate No. 2 with a total area of 13,404 Ha.

f. Plantations which owned by TMSJ along with LCR certificate No. 1 with a total area of 7,982.18 Ha.

g. Plantations which owned by BHP along with LCR certificate No. 1 with a total area of 6,061 Ha.

h. Land which owned by KHL with Building Rights certificate No. 2 with a total area of area 27.25 Ha.

i. TMSJ's plantation land on the LCR certificate submitted covering an area of 7,982 Ha of the total area of 9,686 Ha required.

j. BHP's plantation land on the LCR certificates submitted covering an area of 6,061 Ha of the total area of 7,450 Ha required.

k. LCR certificates plantation with a minimum of 3,638 Ha under the name of SAU.

l. LCR certificates plantation with a minimum of 3,279 Ha under the name of RAKA.

m. Palm oil factories owned by BBS, TMSJ, BHP, KHL, and BSI.

n. Silo kernels owned by KHL and BSI.

o. Fiducia guarantee on the purchase og heavy equipment and vehicle by using Heavy Equipment and Vehicle IC facility in 2016, 2017, 2018, 2019 and 2020.

p. All shares owned by the Group.

20. UTANG BANK (lanjutan)

Pembatasan-pembatasan

a. Jika Grup melakukan investasi di luar dari bidang usaha Grup, harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari BCA

b. Grup tidak diperkenankan untuk melakukan pemisahan (*spin off*), peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran usaha

c. Grup tidak diperkenankan melakukan penambahan pinjaman dan memberikan jaminan (*corporate guarantee*) dari bank atau lembaga keuangan lainnya dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Grup kepada pihak lain tanpa persetujuan BCA

d. Grup tidak diperkenankan untuk mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan pembayaran kepada instansi yang berwenang (pengadilan)

e. Grup tidak diperkenankan menjual atau melepas harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usahanya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari

Selain itu, Grup juga diharuskan untuk mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu yaitu utang pinjaman bank, pinjaman lembaga keuangan lain, obligasi dan *corporate guarantee* terhadap jumlah ekuitas ditambah utang yang disubordinasikan (DER) maksimum 3 kali dan rasio EBITDA dibandingkan beban bunganya minimal 1,25 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

21. LIABILITAS SEWA

Grup melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan atas pembelian alat pertanian dan alat pengangkutan untuk jangka waktu 3 sampai 5 tahun.

20. BANK LOANS (continued)

Covenants

a. If the Group manage to do investing activities outside the Group's main business, therefore should be permissioned by BCA

b. The Group is not permitted to conduct spin off, merger, expropriation or liquidation of business

c. The Group is not permitted to raise its loans and provide corporate guarantees from bank or other financial institutions, and/or commit oneself as a guarantor in any form and name, and/or guaranteeing The Group's assets to any other parties without permission from BCA

d. The Group is not permitted to propose bankruptcy request or payment postponement request to authorized agency (court)

e. The Group is not permitted to sell or dispose non-moving assets or main assets used in main activities of business, except in order to be used in daily activities

In addition, Group is also required to maintain certain financial ratios like bank loan debt, other financial institution loans, bonds and corporate guarantee to total equity plus subordinated debt (DER) maximum of 3 times and EBITDA ratio compared to interest expense minimum of 1.25 times.

As of March 31, 2022 and 2021, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans.

21. LEASES LIABILITIES

The Group had entered into consumer financing and finance lease agreements for purchases of farm equipment and vehicles for a 3 until 5 years period.

21. LIABILITAS SEWA (lanjutan) / *21. LEASES LIABILITIES (continued)*

a. Pembiayaan konsumen / *a. Consumer financing*

	31/03/2022	31/12/2021	
Pembayaran yang akan jatuh tempo pada tahun:			*Minimum payment in:*
2026	166.299.000	111.200.000	*2026*
2025	351.180.000	291.072.000	*2025*
2024	351.180.000	291.072.000	*2024*
2023	406.677.200	346.569.200	*2023*
2022	543.046.800	672.956.400	*2022*
Jumlah pembayaran minimum	1.818.383.000	1.712.869.600	*Total minimum payment*
Bunga	(323.734.015)	(291.617.457)	*Interest*
Nilai tunai pembayaran minimum	1.494.648.985	1.421.252.143	*Present value of minimum payment*
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(596.248.727)	(585.315.378)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	**898.400.258**	**835.936.765**	***Non-current portion***

b. Sewa pembiayaan / *b. Finance lease*

	31/03/2022	31/12/2021	
Pembayaran yang akan jatuh tempo pada tahun:			*Minimum payment in:*
2022	-	35.485.200	*2022*
Jumlah pembayaran minimum	-	35.485.200	*Total minimum lease payment*
Bunga	-	(5.314.600)	*Interest*
Nilai tunai pembayaran minimum	-	30.170.600	*Present value of minimum lease payment*
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(30.170.600)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	**-**	**-**	***Non-current portion***

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES*

Grup menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan ketentuan Peraturan Perusahaan yang pada akhir periode pelaporan 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 masih mengacu pada persyaratan minimum Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan aktuaria independen PT Sienco Aktuarindo Utama.

The Group calculate and record employee benefits liabilities for all their employees in accordance with the Company Regulation, which at the end of reporting period March 31, 2022 and 31 December 2021 still refers to the minimum requirements of Law No. 13 Year 2003 concerning Manpower. The provision for employee benefits is based on the calculation of an independent actuary, PT Sienco Aktuarindo Utama.

Asumsi yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The assumptions used in calculating the employee benefits as of the consolidated statement of financial position dates are as follows:

	31/03/2022	31/12/2021	
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	*Normal pension age*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00%	8,00%	*Annual salary increment rate*
Tingkat diskonto per tahun	7,24%	7,24%	*Annual discount rate*

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Tingkat mortalita	TMI 2019	TMI 2019	*Mortality rate*
Tingkat cacat	1% dari tingkat mortalitas/*1% of mortality rate*	1% dari tingkat mortalliltas/*1% of mortality rate*	*Disability rate*
Metode penilaian	Proyeksi Kredit Unit/ *Projected Unit Credit*	Proyeksi Kredit Unit/ *Projected Unit Credit*	*Valuation method*

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities recognized in statement of financial position are as follows:

	31/03/2022	31/12/2021	
Imbalan pascakerja	124.395.438.039	112.814.575.372	*Post-employee benefit*
Imbalan jangka panjang lain	2.745.776.949	2.745.776.949	*Other long-term benefit*
Jumlah	**127.141.214.988**	**115.560.352.321**	***Total***

Biaya dan penghasilan komprehensif lainnya yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

Net expenses and other comprehensive income recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31/03/2022	31/12/2021	
Diakui dalam laporan laba rugi			*Recognized in statemen of profit or loss*
Imbalan pascakerja	11.321.935.647	35.601.232.886	*Post-employee benefit*
Imbalan jangka panjang lain	-	2.604.395.730	*Other long-term benefit*
Jumlah	**11.321.935.647**	**38.205.628.616**	***Total***
Diakui dalam laporan penghasilan komprehensif lainnya			*Recognized in statement of other comprehensive income*
Imbalan pascakerja	300.524.149	(36.388.940.014)	*Post-employee benefit*
Jumlah	**300.524.149**	**(36.388.940.014)**	***Total***

Mutasi saldo nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The changes in employee benefits liabilities are as follows:

	31/03/2022	31/12/2021	
Imbalan pascakerja			***Post-employee benefit***
Saldo awal	112.814.575.372	114.357.174.572	*Beginning balance*
Cadangan tahun berjalan	11.321.935.647	35.601.232.886	*Current year expense*
Pembayaran imbalan kerja	(41.597.129)	(754.892.072)	*Benefit paid*
Keuntungan aktuaria	300.524.149	(36.388.940.014)	*Actuarial gain*
Saldo akhir	**124.395.438.039**	**112.814.575.372**	***Ending balance***
Imbalan jangka panjang lain			***Other long-term benefit***
Saldo awal	2.745.776.949	909.907.219	*Beginning balance*
Cadangan tahun berjalan	-	2.604.395.730	*Current year expense*
Pembayaran imbalan kerja	-	(768.526.000)	*Benefit paid*
Saldo akhir	**2.745.776.949**	**2.745.776.949**	***Ending balance***

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / 22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Komponen beban imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The component of post-employee benefit and other long-term benefit are as follows:

	31/03/2022	31/12/2021	
Imbalan pascakerja			***Post-employee benefit***
Biaya jasa kini	9.248.469.631	28.591.499.467	*Current service cost*
Biaya bunga	2.073.466.016	7.992.339.262	*Interest cost*
Dampak mutasi	-	(982.605.843)	*Mutation effect*
Jumlah	**11.321.935.647**	**35.601.232.886**	***Total***
Imbalan jangka panjang lain			***Other long-term benefit***
Biaya jasa kini	-	1.280.934.414	*Current service cost*
Biaya bunga	-	(242.253)	*Interest cost*
Pengukuran kembali	-	1.323.703.569	*Re-measurement*
Jumlah	**-**	**2.604.395.730**	***Total***

Cadangan imbalan kerja dialokasikan sebagai berikut:

Provisions for employee benefits are allocated as follows:

	31/03/2022	31/12/2021	
Dibebankan ke beban umum dan administrasi (Catatan 28b)	10.483.658.010	34.944.743.740	*Charged to general and administrative expenses (Note 28b)*
Dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	598.731.474	2.394.925.899	*Capitalized to immature plantations (Note 12)*
Dibebankan ke beban pokok penjualan (Catatan 27)	239.546.163	865.958.977	*Charged to cost of goods sold (Note 27)*
Jumlah	**11.321.935.647**	**38.205.628.616**	***Total***

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Grup.

Management has reviewed the assumptions used and believes that all assumptions are adequate. Management believes that the employee benefits liabilities are adequate to cover the Group's employee benefits liabilities.

23. MODAL SAHAM / 23. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's stockholders as of March 31, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	Ditempatkan dan disetor penuh/ *Subscribed and fully paid*			
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah/ *Total***	
Prinsep Management Ltd.	2.930.750.000	80,75%	2.930.750.000.000	*Prinsep Management Ltd.*
PT Fangionoperkasa Sejati	154.250.000	4,25%	154.250.000.000	*PT Fangionoperkasa Sejati*
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	544.411.800	15,00%	544.411.800.000	*Public (each below 5%)*
Jumlah	**3.629.411.800**	**100,00%**	**3.629.411.800.000**	***Total***

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 14 Agustus 2020 dari Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., pemegang saham menyetujui untuk mengeluarkan saham sebanyak-banyaknya 544.411.800 lembar saham yang masing-masing bernilai Rp1.000 atau setara dengan Rp544.411.800.000 melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat.

Per 30 Desember 2020, dana atas penawaran umum perdana telah diterima seluruhnya oleh Perusahaan. Pada tanggal 4 Januari 2021, saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

23. CAPITAL STOCK (continued)

Based on Notarial Deed No. 26 dated August 14, 2020 by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., the shareholders agreed to issue a maximum of 544,411,800 shares each Rp1,000 par value or equivalent with Rp544,411,800,000 through an initial public offering to public.

As of December 30, 2020, the proceeds from initial public offering has been fully received by the Company. On January 4, 2021, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchanges.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

	31/03/2022	31/12/2021	
Agio saham			*Premium on capital stock*
Penawaran umum saham perdana	457.305.912.000	457.305.912.000	*Initial public offering*
Biaya emisi	(2.867.573.133)	(2.867.573.133)	*Share issuance cost*
Sub jumlah	454.438.338.867	454.438.338.867	*Sub total*
Dampak dari restrukturisasi entitas anak	4.741.804.908	4.741.804.908	*Impact from subsidiaries restructuring*
Pengampunan pajak	2.907.499.550	2.907.499.550	*Tax amnesty*
Jumlah	**462.087.643.325**	**462.087.643.325**	***Total***

Agio saham

Perusahaan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 544.411.800 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.840 per saham. Selisih lebih jumlah yang diterima dari pengeluaran saham terhadap nilai nominalnya sebesar Rp454.438.338.867 dicatat sebagai bagian dari Tambahan Modal Disetor setelah dikurangi total biaya emisi saham sebesar Rp2.867.573.133. Pada tanggal 4 Januari 2021, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah diterbitkan di Bursa Efek Indonesia.

Premium on capital stock

The Company conduct public offering of its 544,411,800 shares with nominal value of Rp1,000 per share at a offering price of Rp1,840 per share. The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting Rp454,438,338,867 recorded as Additional Paid-in Capital, net of share issuance cost amounting to Rp2,867,573,133. On January 4, 2021, the Company listed all of its issued shares on the Indonesia Stock Exchange.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *25. NON-CONTROLLING INTEREST*

Akun ini merupakan bagian kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi bersih entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

This account represents the share of non-controlling interest in the net assets and net loss of the subsidiaries with details as follows:

	31/03/2022							
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Peningkatan modal/ *capital increased*	Bagian atas laba (rugi) *neto/ Share in net profit (loss)*	Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*	Dividen/ *Dividend*	Setoran pemesanan saham/ *Stock subscription payments*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
BBS	27.271.916.720	-	1.499.760.061	(1.445.573)	-	-	28.770.231.208	*BBS*
MCA	28.544.242.501	-	493.047.043	(1.855.974)	-	-	29.035.433.570	*MCA*
SAU	10.518.621.906	-	(143.793.346)	(917.392)	-	-	10.373.911.168	*SAU*
KPL	11.106.148.096	-	570.332.821	(923.355)	-	-	11.675.557.562	*KPL*
KHL	37.723.430.975	-	3.635.626.308	(2.993.774)	-	-	41.356.063.509	*KHL*
BSI	13.425.833.529	-	2.361.359.533	(1.528.193)	-	-	15.785.664.869	*BSI*
TMSJ	21.055.890.418	-	5.311.068.070	1.481.997	-	-	26.368.440.485	*TMSJ*
BHP	24.522.159.253	-	790.084.694	(429.366)	-	-	25.311.814.581	*BHP*
RAKA	12.904.509.726	-	1.134.542.582	1.244.256	(650.000.000)	-	13.390.296.564	*RAKA*
Jumlah	**187.072.753.124**	**-**	**15.652.027.766**	**(7.367.374)**	**(650.000.000)**	**-**	**202.067.413.516**	***Total***

	31/12/2021							
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Konversi setoran pemesanan saham dan tambahan setoran saham/ *Conversion of stock subscription payments and additional subscribed stock*	Bagian atas laba (rugi) neto/ *Share in net profit (loss)*	Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*	Dividen/ *Dividend*	Konversi setoran pemesanan saham menjadi modal saham/ *Conversion of stock subscription payments to capital stock*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
BBS	12.924.564.441	33.550.000.000	1.797.864.820	99.487.459	-	(21.100.000.000)	27.271.916.720	*BBS*
MCA	15.269.495.476	42.150.000.000	(1.493.827.404)	118.574.429	-	(27.500.000.000)	28.544.242.501	*MCA*
SAU	5.895.948.835	15.450.000.000	(915.673.843)	38.346.914	-	(9.950.000.000)	10.518.621.906	*SAU*
KPL	8.574.228.850	15.775.000.000	78.036.079	53.883.167	-	(13.375.000.000)	11.106.148.096	*KPL*
KHL	28.320.688.164	-	9.010.661.993	392.080.818	-	-	37.723.430.975	*KHL*
BSI	10.213.747.605	23.100.000.000	2.591.755.817	120.330.107	-	(22.600.000.000)	13.425.833.529	*BSI*
TMSJ	12.576.450.657	14.050.000.000	5.073.013.187	156.426.574	-	(10.800.000.000)	21.055.890.418	*TMSJ*
BHP	11.794.522.532	29.700.000.000	2.109.381.585	368.255.136	-	(19.450.000.000)	24.522.159.253	*BHP*
RAKA	3.812.182.288	7.485.000.000	4.827.641.096	29.690.582	(3.250.004.240)	-	12.904.509.726	*RAKA*
Jumlah	**109.381.828.848**	**181.260.000.000**	**23.078.853.330**	**1.377.075.186**	**(3.250.004.240)**	**(124.775.000.000)**	**187.072.753.124**	***Total***

Tahun 2021

MTSR melakukan penambahan setoran pemesanan saham sebesar Rp10.250.000.000, Rp500.000.000, dan Rp2.400.000.000 masing-masing pada BHP, BSI, dan KPL.

Berdasarkan Akta Notaris No. 11, 12, dan 13 dari Notaris Muslim S.H., M.Kn. tanggal 16 Juli 2021, MTSR melakukan konversi setoran pemesanan saham menjadi modal saham sebesar Rp29.700.000.000, Rp23.100.000.000, dan Rp15.775.000.000 masing-masing pada BHP, BSI, dan KPL.

Year 2021

MTSR made an additional on subscribed stock amounting to Rp10,250,000,000, Rp500,000,000, and Rp2,400,000,000 on BHP, BSI, and KPL respectively.

Based on Notarial Deed No. 11, 12, and 13 of Notary Muslim S.H., M.Kn. dated July 16, 2021, MTSR converts the stock subscription payment into capital stock amounting to Rp29,700,000,000, Rp23,100,000,000, and Rp15,775,000,000 on BHP, BSI, and KPL respectively.

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan) / *25. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)*

Tahun 2021 (lanjutan) / ***Year 2021 (continued)***

MTSR melakukan penambahan setoran saham sebesar Rp12.450.000.000 dan Rp5.500.000.000 masing-masing pada BBS dan SAU.

MTSR made an additional on subscribed stock amounting to Rp12,450,000,000 and Rp5,500,000,000 on BBS and SAU respectively.

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 dan 23 dari Notaris Muslim S.H., M.Kn. tanggal 30 Agustus 2021, MTSR melakukan konversi setoran pemesanan saham menjadi modal saham sebesar Rp33.550.000.000 dan Rp15.450.000.000, masing-masing pada BBS dan SAU.

Based on Notarial Deed No. 22 and 23 of Notary Muslim S.H., M.Kn. dated August 30, 2021, MTSR converts the stock subscription payment into capital stock amounting to Rp33,550,000,000 and Rp15,450,000,000 on BBS and SAU respectively.

MTSR melakukan penambahan setoran saham sebesar Rp42.150.000.000, Rp7.485.000.000, dan Rp14.050.000.000 masing-masing pada MCA, RAKA, dan TMSJ.

MTSR made an additional on subscribed stock amounting to Rp42,150,000,000, Rp7,485,000,000, and Rp14,050,000,000 on MCA, RAKA, and TMSJ respectively.

Berdasarkan Akta Notaris No. 26, 27, dan 28 dari Notaris Muslim S.H., M.Kn. tanggal 29 September 2021, MTSR melakukan konversi setoran pemesanan saham menjadi modal saham sebesar Rp27.500.000.000 dan Rp10.800.000.000 masing-masing pada MCA dan TMSJ.

Based on Notarial Deed No. 26, 27, and 28 of Notary Muslim S.H., M.Kn. dated September 29, 2021, MTSR converts the stock subscription payment into capital stock amounting to Rp27,500,000,000 and Rp10,800,000,000 on MCA and TMSJ respectively.

26. PENJUALAN NETO / *26. NET SALES*

a. Berdasarkan komoditas / *a. By commodity*

	31/03/2022	31/03/2021	
Minyak sawit	728.258.921.517	495.118.879.941	*Crude palm oil*
Tandan buah segar	115.670.949.384	87.800.326.463	*Fresh fruit bunches*
Inti sawit	95.672.740.390	24.380.380.950	*Palm kernel*
Minyak inti sawit	169.107.110.736	40.979.552.505	*Palm kernel oil*
Bungkil Inti Sawit	3.711.364.000	3.160.090.500	*Plam kernel expeller*
Jumlah	**1.112.421.086.027**	**651.439.230.359**	***Total***

b. Berdasarkan pelanggan / *b. By customer*

	31/03/2022	31/03/2021	
Pihak berelasi (Catatan 31)	301.907.171.407	133.181.624.613	*Related parties (Note 31)*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Multi Nabati Sulawesi	385.504.276.024	204.607.580.816	*PT Agro Makmur Raya*
PT Agro Makmur Raya	222.382.372.253	153.493.168.378	*PT Multi Nabati Sulawesi*
PT Wilmar Nabati Indonesia	147.206.349.191	47.664.686.520	*PT Energi Unggul Persada*
PT Energi Unggul Persada	41.793.864.000	109.332.079.532	*PT Wilmar Nabati Indonesia*
PT Pilar Utama Baluan	9.915.689.152	3.160.090.500	*PT Lahan Mas Agro*
PT Lahan Mas Agro	3.110.704.000	-	*PT Kuala Lumpur Kepong Dumai*
PT Alam Raya Kalimasada	600.660.000	-	*PT Tunas Prima Sejahtera*
Sub jumlah pihak ketiga	810.513.914.620	518.257.605.746	*Sub total third parties*
Jumlah	**1.112.421.086.027**	**651.439.230.359**	***Total***

Seluruh pendapatan Grup diakui pada suatu waktu tertentu.

All Group's revenue recognised at point in time.

26. PENJUALAN NETO / *26. NET SALES*

b. Berdasarkan pelanggan (lanjutan) / *b. By customer (continued)*

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih masing-masing pada periode 31 Maret 2022 dan 2021:

The above revenues in September 2021 and 2020 include revenue to the following customers which represent more than 10% of the net revenue of the respective years:

			Persentase terhadap jumlah penjualan/ *Percentage to revenues*		
	31/03/2022	**31/03/2021**	**31/03/2022**	**31/03/2021**	
Pihak berelasi					*Related party*
PT Citra Agro Kencana	129.056.745.147	-	11,60%	0,00%	*PT Citra Agro Kencana*
PT Ketapang Agro Lestari	126.138.558.630	65.341.158.090	11,34%	10,03%	*PT Ketapang Agro Lestari*
Sub jumlah	255.195.303.777	65.341.158.090	11,34%	10,03%	*Sub total*
Pihak ketiga					*Third parties*
PT Multi Nabati Sulawesi	385.504.276.024	153.493.168.378	34,65%	23,56%	*PT Multi Nabati Sulawesi*
PT Agro Makmur Raya	222.382.372.253	204.607.580.816	19,99%	31,41%	*PT Agro Makmur Raya*
PT Wilmar Nabati Indonesia	147.206.349.191	109.332.079.532	13,23%	0,00%	*PT Wilmar Nabati Indonesia*
Sub jumlah	755.092.997.468	467.432.828.726	33,22%	31,41%	*Sub total*
Jumlah	**1.010.288.301.245**	**532.773.986.816**	**44,56%**	**41,44%**	***Total***

27. BEBAN POKOK PENJUALAN / *27. COST OF GOODS SOLD*

	31/03/2022	**31/03/2021**	
Tandan buah segar			***Fresh fruit bunches***
Penyusutan (Catatan 12, 13 dan 14)	125.105.060.597	121.217.710.166	*Depreciation (Notes 12,13 and 14)*
Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan	106.253.540.091	71.925.647.664	*Maintenance of mature plantation*
Biaya Panen dan Pengangkutan	101.677.078.950	72.476.267.738	*Harvesting and freight expenses*
Biaya Umum Kebun	53.215.642.774	35.562.288.516	*Plantation general expenses*
Cadangan Imbalan kerja (Catatan 22)	239.546.163	282.405.975	*Provision for employee benefits (Note 22)*
Beban Pokok Produksi - Tandan Buah Segar	386.490.868.575	301.464.320.059	*Cost of goods manufactured - fresh fruit bunches*
Pemakaian Tandan Buah Segar untuk Produksi Minyak Sawit, Inti Sawit dan turunannya	(263.465.161.094)	(107.163.701.135)	*Fresh fruit bunches used for production of palm oil palm kernel, and its derivatives*
Beban Pokok Penjualan - Tandan Buah Segar	123.025.707.481	194.300.618.924	*Cost of goods sold - fresh fruit bunches*
Minyak sawit, inti sawit dan turunannya			***Crude palm oil, palm kernel and its derivatives***
Pembelian Tandan Buah Segar	74.640.857.865	212.422.230.324	*Purchases of fresh fruit bunches*
Pemakaian Tandan Buah Segar	263.465.161.094	107.163.701.135	*Usage of fresh fruit bunches*
Penyusutan (Catatan 12, 13 dan 14)	17.210.373.506	16.448.862.294	*Depreciation (notes 12,13 and 14)*
Pengolahan	8.404.049.972	13.679.042.481	*Processing*
Beban Umum Pabrik	7.540.930.848	8.287.175.511	*Manufacturing general expenses*
Beban pokok produksi - minyak sawit, inti sawit dan turunannya	371.261.373.285	358.001.011.745	*Cost of goods manufactured - crude palm oil, palm kernel and its derivatives*
Persediaan Barang Jadi:			*Finished goods inventory:*
Awal Tahun	290.814.122.830	169.088.287.751	*Beginning balance*
Pembelian	265.359.043.780	9.119.931.660	*Purchase*
Akhir Tahun (Catatan 7)	402.819.473.932	(190.850.383.348)	*Ending balance (Note 7)*
Beban pokok penjualan - minyak sawit, inti sawit dan turunannya	524.615.065.963	345.358.847.808	*Cost of goods sold - crude palm oil, palm kernel and its derivatives*
Jumlah	647.640.773.444	539.659.466.732	***Total***

27. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan) / 27. COST OF GOODS SOLD (continued)

Tidak ada pembelian dari satu pemasok pihak ketiga maupun satu pihak berelasi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih.

No purchases from a third party and a related party supplier exceeding 10% of net revenues.

28. BEBAN USAHA / *28. OPERATING EXPENSES*

a. Beban penjualan / *a. Selling expenses*

	31/03/2022	31/03/2021	
Pengangkutan	37.616.515.862	28.800.752.200	*Freight expenses*
Bongkar muat	9.335.471.753	3.105.755.556	*Unloading and loading*
Lain-lain	1.591.396.421	4.124.451.802	*Others*
Jumlah	48.543.384.036	36.030.959.558	***Total***

b. Beban umum dan administrasi / *b. General and administrative expenses*

	31/03/2022	31/03/2021	
Cadangan imbalan kerja (Catatan 22)	10.483.658.010	10.621.011.725	*Provision for employee benefits (Note 22)*
Gaji, upah dan tunjangan	9.411.944.610	6.771.872.404	*Salaries, wages, allowances and bonus*
Asuransi	1.322.863.314	1.247.821.619	*Insurance*
Perjalanan dinas	1.066.599.318	804.013.665	*Traveling*
Keamanan dan konsumsi	940.980.733	180.106.140	*Safety and consumption*
Penyusutan (Catatan 13)	514.601.548	185.943.025	*Depreciation (Note 13)*
Pemeliharaan	412.052.922	154.064.830	*Maintenance*
Jasa profesional	308.156.847	1.139.294.393	*Professional fees*
Alat tulis, foto copy, jilid dan cetak	243.229.799	251.848.569	*Stationaries, photo copy, binding and print*
Utilitas	185.828.387	116.216.339	*Utility*
Sumbangan	112.301.367	134.351.724	*Donation*
Sewa	97.034.535	420.330.557	*Rental*
Pengadaan dan pelatihan tenaga kerja	65.884.134	6.980.000	*Manpower procurement and training*
Lain-lain	587.456.641	585.367.921	Others
Jumlah	**25.752.592.165**	**22.619.222.911**	***Total***

29. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN / *29. FINANCE INCOME AND COSTS*

a. Penghasilan keuangan / *a. Finance income*

	31/03/2022	31/03/2021	
Jasa giro	439.613.287	93.286.362	*Interest on bank accounts*
Pendapatan klaim asuransi	191.685.537	11.170.122	*Insurance claim income*
Jumlah	**631.298.824**	**104.456.484**	***Total***

b. Beban keuangan / *b. Finance costs*

	31/03/2022	31/03/2021	
Biaya pinjaman bank	45.304.230.800	54.226.222.208	*Bank borrowing cost*
utang bank	1.154.319.683	2.690.067.721	*Amortization of loan acquisition cost*
Bunga utang pemegang saham	798.345.325	839.641.873	Interest *on due to shareholder*
Administrasi bank	53.987.072	149.603.317	*Bank charges*
Amortisasi biaya perolehan			
Beban bunga liabilitas sewa	30.359.456	19.915.141	*Interest on lease liabilities*
Jumlah	**47.341.242.336**	**57.925.450.260**	***Total***

29. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN / *29. FINANCE INCOME AND COSTS*

b. Beban keuangan (lanjutan) / *b. Finance costs (continued)*

Alokasi beban keuangan adalah sebagai berikut:

The allocation of finance costs are as follows:

	31/03/2022	31/03/2021	
Diakui sebagai beban lain-lain	38.857.211.163	53.094.944.210	*Recognise as other expenses*
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12) dan non-tanaman (Catatan 13)	4.315.271.612	3.347.372.586	*Capitalized to immature plantation (Note 12) and non-plantation (Note 13)*
Kapitalisasi ke proyek perkebunan kemitraan (Catatan 11)	4.168.759.561	1.483.133.464	*Capitalized to partnership plantation project (Note 11)*
Jumlah	**47.341.242.336**	**57.925.450.260**	***Total***

30. BEBAN PAJAK / *30. TAX EXPENSE*

	31/03/2022	31/03/2021	
Beban pajak	-	28.382.000.000	*Tax Expense*

Beban pajak ini merupakan beban Pajak Penghasilan yang dibayar terkait transaksi penjualan saham perdana di bursa efek sebagaimana di atur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 81/KMK.04/1995.

This tax expense is a Income Tax expense paid on income from the sale of initial shares on the stock exchange as regulated in the Decree of the Minister of Finance Number: 81/KMK.04/1995.

31. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI / *31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES*

a. Sifat hubungan berelasi / *a. Nature of related parties*

Nama pihak berelasi/ *Name of related parties*	Sifat hubungan berelasi/ *Nature of related parties*	Sifat saldo /akun transaksi *Nature of account balance/ accounts transaction*
Prinsep Management Ltd	Pemegang saham mayoritas Perusahaan/ *Major shareholder of the Company*	Utang kepada pemegang saham/ *Due to shareholder*
PT Fangionoperkasa Sejati	Pemegang saham Perusahaan/ *Shareholder of the Company*	Utang lain-lain/ *Other payables*
PT Ketapang Agro Lestari	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Piutang usaha, uang muka penjualan, utang usaha, penjualan dan pembelian/ *Trade receivables, advances from customer, trade payables, sales and purchase*
PT Citra Agro Kencana	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Piutang usaha, utang usaha, penjualan, dan pembelian/ *Trade receivables, trade payables, purchase, and sales*
PT Setia Agrindo Mandiri	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Piutang lain-lain dan utang usaha/ *Other receivables and trade payables*
PT Subur Arummakmur	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Piutang usaha dan penjualan/ *Trade receivables and sales*
PT Ciliandra Perkasa	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Piutang usaha dan penjualan/ *Trade receivables and sales*

31. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

a. Sifat hubungan berelasi (lanjutan)

a. Nature of related parties (continued)

PT Arindo Trisejahtera	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Piutang usaha dan penjualan/ *Trade receivables and sales*
PT Muriniwood Indah Industry	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Piutang usaha dan penjualan/ *Trade receivables and sales*
PT Adhitya Serayakorita	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Pitutang usaha dan penjualan/ *Trade receivables and sales*
PT Pancasurya Garden	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	Utang lain-lain/ *Other payables*

b. Transaksi hubungan berelasi

b. Transactions with related parties

Persentase saldo masing-masing aset pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of each asset to related parties balances to total assets are as follows:

	31/03/2022	31/12/2021	
Piutang usaha (Catatan 6)			*Trade receivables (Note 6)*
PT Citra Agro Kencana	25.342.506.595	20.157.387.324	*PT Citra Agro Kencana*
PT Adhitya Serayakorita	6.727.507.820	8.748.880.750	*PT Adhitya Serayakorita*
PT Ketapang Agro *Lestari*	5.431.737.454	5.546.633.268	*PT Ketapang Agro Lestari*
PT Subur Arummakmur	-	649.947.712	*PT Subur Arummakmur*
Jumlah	**48.514.573.876**	**47.218.403.362**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**0,59%**	**0,59%**	***Percentage of total assets***

	31/03/2022	31/12/2021	
Piutang lain-lain			*Other receivables*
Setia Agrindo Mandiri	54.948.751	54.948.751	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	9.341.002	9.341.002	*Others (each below Rp100 million)*
Jumlah	**64.289.753**	**64.289.753**	***Total***
Persentase terhadap total aset	**0,00%**	**0,00%**	***Percentage of total assets***

Persentase saldo masing-masing liabilitas pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of each liabilities to related parties balances to total liabilities are as follows:

	31/03/2022	31/12/2021	
Utang usaha (Catatan 15)			*Trade payables (Note 15)*
PT Setia Agrindo Mandiri	2.062.697.372	1.200.178.071	*PT Setia Agrindo Mandiri*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta)	17.518.701	8.411.013	*Others (each below Rp100 million)*
Jumlah	**2.080.216.073**	**1.208.589.084**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas	**0,04%**	**0,03%**	***Percentage of total liabilities***

31. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaksi hubungan berelasi (lanjutan)

b. Transactions with related parties (continued)

	31/03/2022	31/12/2021	
Utang lain-lain (Catatan 16)			*Other payables (Note 16)*
PT Fangionoperkasa sejati	9.113.180.392	16.714.167.490	*PT Fangionoperkasa sejati*
PT Pancasurya Garden	647.340.000	1.366.080.000	*PT Pancasurya Garden*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	282.121.862	282.121.862	*Others (each below Rp1 billion)*
Jumlah	**10.042.642.254**	**18.362.369.352**	***Total***
Persentase terhadap total liabilitas	**0,22%**	**0,39%**	***Percentage of total liabilities***

	31/03/2022	31/12/2021	
Utang pemegang saham			*Due to shareholder*
Prinsep Management Ltd	613.732.318.735	723.639.918.553	*Prinsep Management Ltd*
Jumlah	**613.732.318.735**	**723.639.918.553**	***Total***
Persentase terhadap total liabilities	**13,15%**	**15,24%**	***Percentage of total liabilities***

Berdasarkan Perjanjian Pinjam Meminjam dan Pengakuan Utang tanggal 14 Agustus 2020, para pemegang saham sepakat untuk melakukan konversi setoran pemesanan saham menjadi utang pemegang saham. Utang pemegang saham ini adalah fasilitas pinjaman dalam mata uang USD, dengan jumlah pokok maksimal sebesar USD150.000.000. Saldo utang pemegang saham sampai dengan 31 Maret 2022 sebesar USD42.771.768,41 atau setara dengan Rp613.732.318.734.

Based on Agreement of Lending-Borrowing and Debt Recognition dated August 14, 2020, the shareholders agreed to conversion the stock subscription payments into due to shareholder. Due to shareholder is a USD loan facility, with maximum principal amount up to USD150,000,000. Due to shareholder balance as of March 31, 2022 amounting to USD42,771,768.41 or equivalent with Rp613,732,318,734.

Utang kepada pemegang saham akan dikenakan bunga sebesar 1 bulan tingkat suku bunga LIBOR ditambah 0,3% per tahun, dan akan jatuh tempo dalam waktu 60 bulan atau sampai dengan tanggal 13 Agustus 2025.

Due to shareholder bears interest of 1 month LIBOR rate plus 0.3% p.a., and will be due in 60 months or until August 13, 2025.

Pada tanggal 14 Februari 2022, Perusahaan menerima surat Permintaan Pembayaran Utang dari Prinsep Management Ltd., yang berisi permintaan untuk pelunasan pembayaran utang dengan jumlah per 31 Desember 2021 sebesar USD50.714.112 atau setara dengan Rp723.639.918.553 dalam jangka waktu paling lama satu tahun terhitung dari tanggal 14 Februari 2022.

On February 14, 2022, the Company received a letter of Request for Loan Repayment from Prinsep Management Ltd., which comprise a request for making full repayment of debt which on December 31, 2021 amounted to USD50,714,112 or equivalent to Rp723,639,918,553 within a maximum term of one year starting February 14, 2022.

31. TRANSAKSI-TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Transaksi hubungan berelasi (lanjutan)

c. Transactions with related parties (continued)

Pada tanggal 23 Februari 2022, Perusahaan menanggapi surat Permintaan Pembayaran Utang dari Prinsep Management Ltd., dan dijelaskan bahwa Perusahaan akan menyelesaikan pembayaran utang tersebut sesuai dengan kondisi arus kas Perusahaan dalam jangka waktu paling lama satu tahun terhitung dari tanggal 14 Februari 2022.

On February 23, 2022, the Company respond to the letter of Request for Loan Repayment from Prinsep Management Ltd., and it is explained that the Company will fulfill the debt payment depends on the Company's cash flows condition within a maximum term of one year starting February 14, 2022.

Persentase saldo masing-masing pendapatan dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

The percentage of each sales related from parties balances to total sales are as follows:

	31/03/2022	31/03/2021	
Penjualan tandan buah segar			*Sales of fresh fruit bunches*
PT Citra Agro Kencana	105.755.260.237	41.016.114.083	*PT Citra Agro Kencana*
PT Ketapang Agro Lestari	-	37.075.907.530	*PT Ketapang Agro Lestari*
PT Subur Arummakmur	-	9.708.304.850	*PT Subur Arummakmur*
Sub jumlah	**105.755.260.237**	**87.800.326.463**	***Sub total***
Penjualan minyak sawit, inti sawit dan turunannya			*Sales of crude palm oil, palm kernel and its derivatives*
PT Ketapang Agro Lestari	126.138.558.630	28.265.250.560	*PT Ketapang Agro Lestari*
PT Adhitya Serayakorita	27.565.663.810	10.794.414.520	*PT Adhitya Serayakorita*
PT Citra Agro Kencana	23.301.484.910	-	*PT Citra Agro Kencana*
PT Ciliandra perkasa	19.146.203.820	6.321.633.070	*PT Ciliandra perkasa*
Sub jumlah	**196.151.911.170**	**45.381.298.150**	***Sub total***
Jumlah	**301.907.171.407**	**133.181.624.613**	***Total***
Persentase terhadap total Penjualan	**27,14%**	**20,44%**	***Percentage of total sales***

Persentase saldo masing-masing pembelian dari pihak berelasi terhadap jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

The percentage of each purchases from related parties balances to total purchases are as follows:

	31/03/2022	31/03/2021	
Pembelian minyak sawit, inti sawit dan turunannya			*Purchases of crude palm oil, pal kernel, and its derivatives*
PT Ketapang Agro Lestari	-	9.119.931.660	*PT Ketapang Agro Lestari*
Jumlah	**-**	**9.119.931.660**	***Total***
Persentase terhadap total pembelian minyak sawit, inti sawit dan turunannya	**0,00%**	**100,00%**	***Percentage of total purchases of crude palm oil, palm kernel and its derivatives***

32. INFORMASI SEGMEN

Segmen Usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Grup memiliki dua segmen yang dilaporkan, meliputi; perkebunan dan pabrikasi.

Faktor-faktor digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan adalah sebagai berikut:

- Wilayah geografis
- Jenis produk dan jasa

32. SEGMENT INFORMATION

Primary Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, who is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses their performance. The Group has two reportable segments, namely; plantations and manufacturing.

Factors used to identify the entity's reportable segments are as follows:

- *Geographical areas*
- *Types of products*

	31/03/2022					
	Perkebunan/ *Plantations*	**Pabrikasi/ *Manufacturing***	**Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
Penjualan neto						***Net sales***
Penjualan eksternal	115.670.949.384	996.750.136.643	1.112.421.086.027	-	1.112.421.086.027	*External sales*
Penjualan antar-segmen	76.316.726.862	722.681.817.991	798.998.544.853	(798.998.544.853)	-	*Inter-segment sales*
Jumlah pendapatan neto	**191.987.676.246**	**1.719.431.954.634**	**1.911.419.630.880**	**(798.998.544.853)**	**1.112.421.086.027**	***Total net sales***
Beban pokok penjualan	**(159.853.301.852)**	**(1.286.786.016.445)**	**(1.446.639.318.297)**	**798.998.544.853**	**(647.640.773.444)**	***Cost of goods sold***
Laba bruto	**32.134.374.394**	**432.645.938.189**	**464.780.312.583**	**-**	**464.780.312.583**	***Gross profit***
Beban penjualan					(48.543.384.036)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi					(25.752.592.165)	*General and administrative expenses*
Penghasilan keuangan					631.298.824	*Finance incomes*
Laba selisih kurs - neto					(12.165.608.165)	*Gain on foreign exchange - net*
Laba perubahan nilai wajar aset biologis					35.810.797.076	*Profit from the fair value changes of biological assets*
Beban keuangan					(38.857.211.163)	*Finance costs*
Lain-lain neto					17.405.658.151	*Others - net*
Rugi sebelum pajak penghasilan					**393.309.271.105**	***Loss before income tax***
Beban pajak penghasilan					(89.286.897.699)	*Income tax expense*
Beban komprehensif lain					(234.408.836)	*Other comprehensive expense*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan					**303.787.964.570**	***Total comprehensive income for the year***
Laporan posisi keuangan konsolidasian *						*Consolidated statements of financial position **
Segmen aset	4.822.878.252.819	6.835.483.637.366	11.658.361.890.185	(4.063.191.804.223)	7.595.170.085.962	*Segment assets*
Segmen liabilitas	557.078.670.105	5.084.556.656.773	5.641.635.326.879	(704.977.591.747)	4.936.657.735.132	*Segment liabilities*

32. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Primary Segments (continued)

	2021					
	Perkebunan/ *Plantations*	**Pabrikasi/ *Manufacturing***	**Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Konsolidasian/ *Consolidation***	
31 Maret 2021						March 31, 2021
Penjualan neto						***Net sales***
Penjualan eksternal	525.880.378.753	125.558.851.606	651.439.230.359	-	651.439.230.359	*External sales*
Penjualan antar-segmen	33.793.353.686	166.728.292.990	200.521.646.676	(200.521.646.676)	-	*Inter-segment sales*
Jumlah pendapatan neto	**559.673.732.439**	**292.287.144.596**	**851.960.877.035**	**(200.521.646.676)**	**651.439.230.359**	***Total net sales***
Beban pokok penjualan	**(113.037.606.607)**	**(627.143.506.801)**	**(740.181.113.408)**	**200.521.646.676**	**(539.659.466.732)**	***Cost of goods sold***
Laba bruto	**446.636.125.832**	**(334.856.362.205)**	**111.779.763.627**	**-**	**111.779.763.627**	***Gross profit***
Beban penjualan					(36.030.959.558)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi					(22.619.222.911)	*General and administrative expenses*
Penghasilan keuangan					104.456.484	*Finance incomes*
Laba selisih kurs - neto					(75.174.419.623)	*Gain on foreign exchange - net*
Laba penjualan aset tetap					65.598.789	*Gain on sales of property plant and equipment*
Laba perubahan nilai wajar aset biologis					11.985.977.553	*Profit from the fair value changes of biological assets*
Beban keuangan					(53.094.944.210)	*Finance costs*
Beban pajak					(28.382.000.000)	*Tax expenses*
Lain-lain neto					(2.307.492.235)	*Others - net*
Rugi sebelum pajak penghasilan					**(93.673.242.084)**	***Loss before income tax***
Manfaat beban pajak ***penghasilan***					12.184.612.372	*Income tax benefit*
Beban komprehensif lain					(268.947.231)	*Other comprehensive expense*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan					**(81.757.576.943)**	***Total comprehensive loss for the year***
31 Desember 2021						31 December 2021
Laporan posisi keuangan konsolidasian *)						*Consolidated statements of financial position *)*
Segmen aset	5.528.535.038.723	6.809.945.499.138	12.338.480.537.861	(4.790.551.105.867)	7.547.929.431.994	*Segment assets*
Segmen liabilitas	3.085.942.373.748	2.358.435.006.567	5.444.377.380.315	(769.067.703.446)	4.675.309.676.869	*Segment liabilities*

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka, aset pengampunan pajak, aset pajak tangguhan dan taksiran tagihan pajak penghasilan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan.

* *Segment assets exclude prepaid taxes, tax amnesty assets, deferred tax assets, and estimated claim for tax refund while segment liabilities exclude taxes payable and deferred tax liabilities.*

Segmen Geografis

Geographical Segments

	31/03/2022				
	Kalimantan Timur	**Kalimantan Utara**	**Riau**	**Jumlah/ *Total***	
Penjualan					***Sales***
Lokal	403.250.958.242	1.461.456.805.008	46.711.867.630	1.911.419.630.880	*Local*
Eliminasi	(76.316.726.862)	(722.681.817.991)	-	(798.998.544.853)	*Elimination*
Jumlah setelah dieliminasi	**326.934.231.380**	**738.774.987.017**	**46.711.867.630**	**1.112.421.086.027**	***Total after elimination***

	31/03/2021				
	Kalimantan Timur	**Kalimantan Utara**	**Riau**	**Jumlah/ *Total***	
Penjualan					***Sales***
Lokal	208.503.152.886	616.633.371.709	26.824.352.440	851.960.877.035	*Local*
Eliminasi	(33.793.353.686)	(166.728.292.990)	-	(200.521.646.676)	*Elimination*
Jumlah setelah dieliminasi	**174.709.799.200**	**449.905.078.719**	**26.824.352.440**	**651.439.230.359**	***Total after elimination***

Penjualan antar segmen didasari perjanjian dari kedua belah pihak.

Inter-segment sales are based on the agreement of both parties.

33. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan, sedangkan cara yang sama dilakukan untuk menghitung rugi per saham dilusian disesuaikan dengan pengaruh efek berpotesi saham biasa yang dilutif (jika ada).

33. EARNING (LOSS) PER SHARE

Basic earning (loss) per share is computed by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the year, while the same method is used to calculate diluted loss per share adjusted for the effect of the dilutive potential ordinary shares (if any).

	31/03/2022	31/03/2021	
Laba (rugi) bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	288.370.345.640	(80.094.663.070)	*Net profit (loss) for the year attributable to owners of the parents*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	3.629.411.800	3.629.411.800	*Total of weighted average of the parents*
Laba (rugi) per saham dasar/dilusian	**79,45**	**(72,15)**	***Basic/diluted earning (loss) per share***

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang mungkin dihadapi Grup adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Pada saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang signifikan yang dihadapi oleh Grup.

Terdapat kebijakan Grup untuk memastikan penjualan produk kepada pelanggan yang memiliki sejarah kredit yang baik. Disamping itu, terkadang Grup juga melakukan penjualan produk dengan menerima pembayaran penuh terlebih dahulu dari pelanggan sebelum melakukan pengiriman barang.

Grup juga menghadapi risiko kredit yang berasal dari penempatan dana di bank. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank dengan reputasi yang baik.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial Risk Management

The main financial risks that may be faced by the Group are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, liquidity risk and commodity price risk. Attention of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in Indonesian and international markets.

(i) Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. Currently, there are no significant concentrations of credit risk faced by the Group.

The Group have a policy to ensure selling products to customers with a good credit history. Besides that, sometimes the Group also sells products by receiving full prepayments from customers before delivering the goods.

The Group also face credit risk arising from the placement of funds in banks. To manage this risk, the Group have a policy to put their funds only in banks with a good reputation.

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko nilai tukar mata uang asing yang signifikan pada Grup adalah pinjaman kredit investasi bank dalam mata uang USD. Saat ini, Grup tidak memiliki kebijakan untuk lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing.

Pada tanggal 31 Maret 2022, aset dan liabilitas Grup dalam mata uang asing adalah USD. Apabila USD menguat/melemah 2% terhadap Rupiah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka rugi sebelum pajak akan naik/turun sebesar Rp8,31 miliar (2021: Rp14,85 miliar) diakibatkan kerugian/keuntungan selisih kurs yang dicatat di laba rugi.

(iii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pada saat ini, Grup tidak memiliki kebijakan untuk melakukan lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Manajemen berpendapat bahwa kecenderungan harga komoditas kelapa sawit dan produk turunannya di pasaran meningkat, maka Grup berkeyakinan bahwa marjin penjualan cukup untuk menutup risiko tingkat suku bunga tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2022, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank lebih tinggi/rendah 50 basis poin, dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka laba sebelum pajak akan naik/turun sebesar Rp16,06 miliar (2021: Rp19,34 miliar) diakibatkan naik/turunnya beban bunga yang dicatat di laba rugi.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial Risk Management (continued)

(ii) Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. Significant foreign exchange rate risk on the Grup is a USD bank investment credit loan. Currently, the Group have no formal policy for hedging foreign currencies.

As of March 31, 2022, the assets and liabilities of the Group in foreign currency were in USD. If the USD had strengthened/weakened 2% against Rupiah with other variables held constant, the loss before tax would have increased/decreased amounting to Rp8.31 billion (2021: Rp14.85 billion) due to the loss/gain on foreign exchange recorded in profit or loss.

(iii) Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group are exposed to interest rate risk arising from loans for working capital and investment. Currently, the Group have no policy to hedge the interest rate risk.

Management believes that the price trend of palm oil and its derivative products on the market is increasing, therefore the Group believe that the selling margin is sufficient to cover the interest rate risk.

As of March 31, 2022, based on a reasonable simulation, if the bank loan interest rate had been higher/lower by 50 basis points, with other variables held constant, the loss before tax would have increase/decreased amounting to Rp16.06 billion (2021: Rp19.34 billion) due to the increase/decrease in interest expense recorded in profit or loss.

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(iv) Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank memadai untuk mendukung kegiatan bisnis Grup secara tepat waktu. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor profil jatuh tempo sumber pendanaan dan pinjaman. Pada saat ini, pengeluaran modal Grup yang paling dominan adalah pembangunan dan pemeliharaan perkebunan kelapa sawit. Sumber pendanaan utama Grup berasal dari setoran modal para pemegang saham dan fasilitas kredit investasi bank yang diterima secara bertahap sesuai dengan proses pembangunan kebun kelapa sawit yang direncanakan.

Berikut adalah jatuh tempo kontrak liabilitas keuangan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial Risk Management (continued)

(iv) Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management means that the Group maintain an adequate level of cash on hand and in banks to support the Group's business activities on a timely basis. The Group manage the liquidity risk by monitoring the maturity date schedules of its funding and loan sources. Currently, the Group's main capital expenditures are for the development and maintenance of oil palm plantations. The Group's main funding sources are the stockholders' capital payments and bank investment credit facilities gradually given following the process of the oil palm plantation development planned.

The following are the contractual maturities of financial liabilities as of March 31, 2022 and December 31, 2021:

	31/03/2022				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**1 - 5 tahun/ *1 - 5 years***	**Di atas 5 tahun/ *>5 years***	**Jumlah/*Total***	
Tanpa bunga:					*Non-interest bearing:*
Utang usaha	235.408.107.651	31.502.814.028	-	266.910.921.679	*Trade payables*
Utang lain-lain	104.692.282.811	10.216.091.317	-	114.908.374.128	*Other payables*
Beban akrual	97.566.753.779	-	-	97.566.753.779	*Accrued expenses*
Sub jumlah	437.667.144.241	41.718.905.345	-	479.386.049.586	*Sub total*
Suku bunga tetap:					*Fixed interest rate:*
Cerukan bank	61.901.743.481	-	-	61.901.743.481	*Bank overdraft*
Liabilitas sewa	596.248.727	898.400.258	-	1.494.648.985	*Leases liabilities*
Sub Jumlah	62.497.992.208	898.400.258	-	63.396.392.466	*Sub total*
Suku bunga variabel:					*Variable interest rate:*
Utang bank	390.178.654.890	2.502.164.227.511	257.757.577.720	3.150.100.460.121	*Bank loan*
Utang pemegang saham	613.732.318.735	-	-	613.732.318.735	*Due to shareholder*
Sub Jumlah	1.003.910.973.625	2.502.164.227.511	257.757.577.720	3.763.832.778.856	*Sub total*
Jumlah	**1.504.076.110.074**	**2.544.781.533.114**	**257.757.577.720**	**4.306.615.220.908**	***Total***

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(iv) Risiko Likuiditas (lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial Risk Management (continued)

(iv) Liquidity Risk (continued)

	31/12/2021				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**1 - 5 tahun/ *1 - 5 years***	**Diatas 5 tahun/ *above 5 years***	**Jumlah/*Total***	
Tanpa bunga					***Non-interest bearing***
Utang usaha	214.199.981.373	15.391.238.552	-	229.591.219.925	*Trade payables*
Utang lain-lain	135.046.613.536	1.017.773.285	-	136.064.386.821	*Other payables*
Beban akrual	85.977.075.557	-	-	85.977.075.557	*Accrued expenses*
Sub jumlah	435.223.670.466	16.409.011.837	-	451.632.682.303	*Sub total*
Suku bunga tetap					***Fixed interest rate***
Liabilitas sewa	615.485.978	835.936.765	-	1.451.422.743	*Leases liabilities*
Sub jumlah	615.485.978	835.936.765	-	1.451.422.743	*Sub total*
Suku bunga variabel					***Variable interest rate***
Utang bank	264.601.396.699	2.463.317.246.696	578.835.359.671	3.306.754.003.066	*Bank loan*
Utang pemegang saham	723.639.918.553	-	-	723.639.918.553	*Due to shareholder*
Sub jumlah	988.241.315.252	2.463.317.246.696	578.835.359.671	4.030.393.921.619	*Sub total*
Jumlah	**1.424.080.471.696**	**2.480.562.195.298**	**578.835.359.671**	**4.483.478.026.665**	***Total***

(v) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan akibat perubahan harga pasar. Saat ini, Grup tidak menghadapi risiko harga.

(v) Price Risk

Price risk is the risk of financial instrument value fluctuations due to changes in market prices. Currently, the Group did not encounter any price risk.

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikelompokkan ke dalam tiga tingkat hirarki nilai wajar. Tiga tingkat hirarki didefinisikan berdasarkan pengamatan input signifikan untuk pengukuran, sebagai berikut:

- Level 1: harga kuotasi (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk asset atau liabilitas yang identik
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas

The Fair Values of Financial Assets and Liabilities

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Financial assets and financial liabilities measured at fair value in the consolidated statement of financial position are grouped into three levels of a fair value hierarchy. The three levels are defined based on the observability of significant inputs to the measurement, as follows:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities*
- *Level 2: input other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly*
- *Level 3: unobservable inputs for the asset or liability*

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, bersama-sama dengan nilai tercatat, adalah sebagai berikut:

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial Risk Management (continued)

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	31 Maret/*Maret 31, 2022*		31 Desember/*December 31, 2021*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value** **	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value** **	
Aset keuangan					***Financial assets***
Kas dan bank	287.092.662.168	287.092.662.168	166.445.075.824	166.445.075.824	Cash on *hand and in banks*
Piutang usaha	70.262.144.248	70.262.144.248	53.128.384.993	53.128.384.993	Trade receivables
Piutang lain-lain	5.680.011.970	5.680.011.970	4.675.494.310	4.675.494.310	Other receivables
Aset tidak lancar lain-lain	2.681.431.832	2.681.431.832	2.710.372.122	2.710.372.122	Other non-current *assets*
Jumlah	**365.716.250.218**	**365.716.250.218**	**226.959.327.249**	**226.959.327.249**	**Total**
Liabilitas keuangan					***Financial assets***
Utang usaha	266.910.921.679	266.910.921.679	229.591.219.925	229.591.219.925	*Trade payables*
Utang lain-lain	114.908.374.128	114.908.374.128	136.064.386.821	136.064.386.821	*Other payables*
Beban akrual	97.566.753.779	97.566.753.779	85.977.075.557	85.977.075.557	*Accrued expenses*
Cerukan bank	61.901.743.481	61.901.743.481	-	-	*Bank overdraft*
Utang bank	3.150.100.460.121	3.150.100.460.121	3.306.754.003.066	3.306.754.003.066	*Bank loan*
Utang pemegang saham	613.732.318.735	613.732.318.735	723.639.918.553	723.639.918.553	*Due to shareholder*
Liabilitas sewa	1.494.648.985	1.494.648.985	1.451.422.743	1.451.422.743	*Lease liabilities*
Jumlah	**4.306.615.220.908**	**4.306.615.220.908**	**4.483.478.026.665**	**4.483.478.026.665**	***Total***

*) Diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 3, kecuali kas dan setara kas diukur dengan hirarki pengukuran nilai wajar Tingkat 1.

**) Measured by fair value measurement hierarchy Level 3, except for cash and cash equivalents measured by fair value measurement hierarchy Level 1.*

35. AKTIVITAS INVESTASI NON KAS

35. NON CASH INVESTING ACTIVITIES

	31/03/2022	**31/03/2021**	
Penambahan proyek perkebunan kemitraan melalui kapitalisasi:			*Additions of partnership plantations projects through capitalized:*
Beban umum kebun	1.359.400.894	921.195.043	*Depreciation of property, plant Plantation general expenses*
Penyusutan aset tetap	861.207.817	1.417.877.582	*Depreciation of property, plant and equipment*
Penambahan tanaman belum menghasilkan melalui kapitalisasi:			*Additions of immature plantation through capitalized:*
Beban umum kebun	3.213.528.425	1.855.787.306	*Plantation general expenses*
Beban keuangan	3.779.771.612	3.347.372.586	*Finance costs*
Penyusutan aset tetap	2.426.013.360	2.819.546.551	*Depreciation of property, plant and equipment*
Cadangan imbalan kerja	598.731.474	607.289.382	*Provision fro employee benefit*
Penambahan aset tetap melalui mutasi bersih uang muka pembelian aset tetap	1.175.883.787	605.923.041	*Additions of property, pland and equipment through net transfer of advances for purchase of property, plant and equipment*

36. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

36. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

	Utang bank/ *Bank loan*	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	Utang pemegang saham/ *Due to shareholder*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 01 Januari 2021	**3.367.568.808.068**	**1.075.905.488**	**772.560.864.010**	**4.141.205.577.566**	***Balance as of January 31, 2021***
Arus kas					*Cash flow*
Pembayaran	(275.639.810.212)	(779.482.538)	(109.636.559.875)	(389.630.142.685)	*Payments*
Perolehan	190.797.262.063	1.154.999.793	50.515.000.000	246.041.551.916	*Proceeds*
Sub jumlah	(84.842.548.149)	375.517.255	(59.121.559.875)	(143.588.590.769)	*Sub total*
Perubahan lainnya	24.027.743.147	-	10.200.614.418	34.228.357.565	*Other changes*
Saldo per 31 Desember 2021	**3.306.754.003.066**	**1.451.422.743**	**723.639.918.553**	**4.031.845.344.362**	***Balance as of December 31, 2021***
Arus kas					*Cash flow*
Pembayaran	(175.900.776.094)	(233.798.856)	(120.000.000.000)	(296.134.574.950)	*Payments*
Perolehan	10.784.158.288	277.025.098	5.900.000.000	16.961.183.386	*Proceeds*
Sub jumlah	(165.116.617.806)	43.226.242	(114.100.000.000)	(279.173.391.564)	*Sub total*
Perubahan lainnya	8.463.074.863	-	4.192.400.182	12.655.475.045	*Other changes*
Saldo per 31 Maret 2022	**3.150.100.460.121**	**1.494.648.985**	**613.732.318.735**	**3.765.327.427.841**	***Balance as of March 31, 2022***

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

37. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS

Pengembangan Perkebunan Plasma

Sesuai dengan Undang-undang No. 39 pasal 58 tentang perkebunan mewajibkan perusahaan perkebunan untuk membangun area perkebunan inti rakyat sekitar paling rendah seluas 20% dari total luar areal kebun yang dimiliki Grup. Sehubungan dengan peraturan tersebut, Grup disebut sebagai "Perusahaan Inti", memiliki komitmen dengan beberapa koperasi yang mewadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma.

Plasma Plantation Development

In accordance with Law No. 39 article 58 concerning plantation requires plantation companies to develop public core plantation area for at least 20% of the total plantation area owned by the Group. Related to the regulation, the Group is referred as the "Core Company", having commitments with several cooperatives whom accommodate plasma farmers to develop plasma plantations.

37. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

37. SIGNIFICANT COMMITMENTS AND AGREEMENTS (continued)

Pengembangan Perkebunan Plasma (lanjutan)

Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari bank maupun pembiayaan langsung oleh Perusahaan Inti. Perusahaan Inti memberikan jaminan perusahaan untuk pelunasan pinjaman atas pembiayaan yang diperoleh dari bank.

Pada saat perkebunan plasma telah menghasilkan, petani plasma berkewajiban untuk menjual seluruh hasil perkebunan tersebut kepada Perusahaan Inti, dan melunasi angsuran atas fasilitas pinjaman investasi yang diberikan oleh bank atau Perusahaan Inti sesuai skema pembiayaan tiap- tiap proyek dengan menggunakan dana yang dipotong dari penjualan hasil perkebunan plasma tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2022, pengembangan plasma oleh Grup telah mencapai penanaman seluas 11.921,42 Ha dengan area yang telah dikonversi seluas 9.577,42 Ha.

Plasma Plantation Development (continued)

The financing for the development of plasma plantations is obtained through loans from banks and direct financing by the core Company. The core Companies provide corporate guarantee for the repayment of loans obtained from the bank.

Once the plasma plantation has been produced, the plasma farmer is obligated to sell all of the plantation proceeds to the core Company, and repay the installment of the investment loan facility provided by the bank or the core Company according to the scheme of financing each project using funds deducted from the sale of the estate plasma.

As of March 31, 2022, plasma development by the Group has reached planting area of 11,921.42 Ha, with converted area of 9,577.42 Ha.